

**ANALISIS KEMATANGAN BERAGAMA ORANG TUA  
YANG BERUSIA 40-49 TAHUN  
DALAM PEMBINAAN AKHLAQ ANAK  
(Studi Kasus di Lingkungan Masyarakat Desa Grogol  
Kec. Dukuhturi Kab. Tegal)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**UMI RIZQIAH**  
NIM: 133111008

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2017**



## DEKLARASI KEASLIAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : **Umi Rizqiah**  
NIM : 133111008  
Jurusan : PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISIS KEMATANGAN BERAGAMA ORANG TUA  
YANG BERUSIA 40-49 TAHUN  
DALAM PEMBINAAN AKHLAQ ANAK  
(Studi Kasus di Lingkungan Masyarakat Desa Grogol  
Kec. Dukuhturi Kab. Tegal)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Mei 2017  
Pembuat pernyataan,







### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Analisis Kematangan Beragama Orang Tua yang Berusia 40-49 Tahun dalam Pembinaan Akhlaq Anak (Studi Kasus di Lingkungan Masyarakat Desa Grogol Kec. Dukuhturi Kan. Tegal)**

Penulis : Umi Rizqiah  
NIM : 133111008  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang,

### DEWAN PENGUJI

Ketua

**H. Ridwan, M. Ag.**  
NIP. 19630106 199703 1 001

Sekretaris

**H. Nasirudin, M. Ag.**  
NIP. 19691012 199603 1 002

Penguji I

**Prof. Dr. H. Hatah Syukur, M. Ag.**  
NIP. 19681212 199403 1 003



Penguji II

**Dr. H. Shodiq, M. Ag.**  
NIP. 19681205 199403 1 003

Pembimbing I

**Dr. H. Widodo Supriyono, M.A.**  
NIP. 19591025 199807 3 003

Pembimbing II

**Drs. H. Mustopa, M. Ag.**  
NIP. 19660314 200501 1 002



## NOTA DINAS

Semarang, 27 Mei 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wb. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : ANALISIS KEMATANGAN BERAGAMA  
ORANG TUA YANG BERUSIA 40-49 TAHUN  
DALAM PEMBINAAN AKHLAQ ANAK  
(Studi Kasus di Lingkungan Masyarakat Desa  
Grogol Kec. Dukuhturi Kab. Tegal)

Nama : Umi Rizqiah  
NIM : 133111008  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,



**Dr. H. Widodo Supriyono, M.A.**  
NIP. 1959102519870 3 003





## NOTA DINAS

Semarang, 30 Mei 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wb. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : ANALISIS KEMATANGAN BERAGAMA  
ORANG TUA YANG BERUSIA 40-49 TAHUN  
DALAM PEMBINAAN AKHLAQ ANAK  
(Studi Kasus di Lingkungan Masyarakat Desa  
Grogol Kec. Dukuhturi Kab. Tegal)

Nama : Umi Rizqiah  
NIM : 133111008  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II,



**Drs. H. Mustopa, M.Ag.**  
NIP. 1966031420050 1 002



## ABSTRAK

Judul Skripsi : ANALISIS KEMATANGAN BERAGAMA ORANG TUA YANG BERUSIA 40-49 TAHUN DALAM PEMBINAAN AKHLAQ ANAK (Studi Kasus di Lingkungan Masyarakat Desa Grogol Kec. Dukuhturi Kab. Tegal)

Nama : Umi Rizqiah

NIM : 133111008

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang analisis kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun dalam pembinaan akhlaq anak di lingkungan masyarakat Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun dalam pembinaan akhlaq anak. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data sebelum dan selama di lapangan. Adapun teknik analisis data selama di lapangan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang matang beragama di usianya 40-49 tahun, cerdas dalam membina akhlaq anak. Hal ini karena usia tersebut merupakan usia keemasan untuk suatu kematangan jiwa. Pada usia tersebut pengetahuan seseorang semakin berkualitas, eksperimen bertambah kaya, pondasi lebih kuat, intensitas lebih tenang, antusiasme terkontrol dan ilmunya bertambah maju. Kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun dalam membina akhlaq anaknya juga dapat dilihat dari *output* atau perilaku anak yang dilakukan setiap hari. Anak yang sejak kecil mendapatkan pemahaman, pembiasaan, teladan yang baik, perintah, larangan, motivasi, hukuman yang mendidik, kisah, dialog dan debat, nasihat serta pengawasan secara langsung dari orang tua, maka cenderung berperilaku baik. Karena mereka berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang telah ditanamkan orang tua sejak kecil hingga dewasa.

Kata kunci: Kematangan Beragama, Pembinaan Akhlaq



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Maad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Tidak lupa shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi inspirator sejati umat sealam semesta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed, St. yang telah memberikan ijin dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Widodo Supriyono, M.A., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. H. Mustopa, M. Ag, selaku pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah bersedia meluangkan tenaga dan pikiran serta waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Titik Rahmawati selaku Wali Studi, Segenap Ibu dan Bapak dosen beserta karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan melayani segenap urusan peneliti yang berhubungan dengan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Koestanto, B.A., selaku Kepala Desa Grogol yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian.

5. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda (Mukram) dan Ibunda (Darningsih) yang telah yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan, serta selalu mendoakan penulis sehingga penulis bisa melanjutkan studi sampai ke Perguruan Tinggi. Semoga Allah SWT memberikan balasan dengan sebaik-baik balasan (*ahsanal jaza'*).
6. Kakak-kakakku yang tersayang (Mas Edi Antoro, Mbak Sri Sundari, Mas Wasis Susanto, Mas Imam Subkhi, Mbak Siti Khodijah, Mas Ahmad Priyanto, Mas Ali Sodikin, dan Mbak Nurul Fitroh), serta keluarga besar Bani Duryani dan Bani Tayun yang selalu memberikan dukungan serta motivasinya dalam menyusun skripsi ini.
7. Keluarga besar Bapak H. Kurdi dan Ibu Hj. Wastiah, khususnya Mas Muhamad Basori, yang senantiasa mendampingi dan mendoakan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013 khususnya (nisa', Iza, Lisa, Aeni dan Wardah) serta Bidikmisi Community 2013 khususnya (Eka dan Dian), yang senantiasa bersama-sama untuk saling memberi motivasi dan semangat.
9. Keluarga besar Ma'had Walisongo, khususnya K.H. Fadlolan Musyafa', L.c. M. A. beserta istri tercinta Ibu Hj. Fenti, yang selalu mendoakan keberhasilan santriwatinya.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah, khususnya K.H. Abbas Masrukhin dan istri tercinta Ibu Hj. Siti Maemunah, serta kawan-kawan kamar Minhajul Abidin (Dini, Fitroh, Andaru, Andira, Nofi dan Ana), yang selalu memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku, khususnya TBKP 24 SMA N 3 Tegal dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi motivasi dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, *JazÉkumullÉh khairan ahsanal jazÉ'*, semoga Allah SWT meridloi amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka.



Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. *Amin*. Demikian pengantar skripsi ini.

Semarang, 27 Mei 2017

Penulis,

**Umi Rizqiah**

NIM. 133111008



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Kematangan Beragama Orang Tua yang Berusia 40-49 Tahun .....	11
a. Orang Tua yang Berusia 40-49 Tahun...	11
b. Kematangan Beragama Orang Tua yang Berusia 40-49 Tahun.....	19
2. Pembinaan Akhlaq Anak.....	46
a. Pengertian Pembinaan Akhlaq Anak .....	46

b.	Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlaq Anak.....	50
c.	Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlaq terhadap Anak.....	54
B.	Kajian Pustaka.....	68
C.	Kerangka Berfikir.....	73

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis dan Pendekatan.....	75
B.	Tempat dan Waktu.. ..	76
C.	Fokus Penelitian .....	77
D.	Sumber Data .....	79
E.	Teknik Pengumpulan Data.. ..	81
F.	Uji Keabsahan Data.....	83
G.	Teknik Analisis Data.....	86

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.. ..	89
1.	Deskripsi Umum Desa Grogol .....	89
2.	Kematangan Beragama Orang Tua yang Berusia 40-49 Tahun di Desa Grogol Kec. Dukuhturi Kab. Tegal .....	91
3.	Pembinaan Akhlaq Anak di Desa Grogol Kec. Dukuhturi Kab. Tegal.....	102

B. Analisis Kematangan Beragama Orang Tua yang Berusia 40-49 Tahun dalam Pembinaan Akhalq Anak .....	116
C. Keterbatasan Penelitian.....	135

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	137
B. Saran.....	139
C. Penutup.....	140

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan manusia harta benda dan anak-anak merupakan karunia Ilahi dan sebagai ujian atau cobaan (fitnah) serta unsur utama untuk mendapatkan kebahagiaan lahir dan duniawi. Karena harta dan anak adalah hiasan hidup duniawi. Dari sisi lain, harta dan anak merupakan sumber kebahagiaan yang bisa berubah menjadi sumber kesengsaraan dan kenistaan, apabila tidak sanggup memanfaatkan harta dan mendidik anak tersebut sesuai dengan pesan dan amanat Allah Swt. Karena itu peran orang tua dalam mendidik anak melalui pendidikan keagamaan sangat penting. Karena pendidikan keagamaan dalam keluarga tidak hanya melibatkan orang tua saja, tetapi seluruh keluarga dalam upaya menciptakan suasana keagamaan yang baik dan benar dalam keluarga.

Pendidikan keluarga adalah tonggak utama dalam pertumbuhan maupun perkembangan anak. Bahkan, keberadaan keluarga menjadi faktor utama bagaimana moral anak akan dibentuk. Di sini, orang tua berada pada posisi sebagai pengajar

moralitas yang menawarkan sebuah visi kehidupan untuk menjalani kehidupan yang bermoral.<sup>1</sup>

Peran orang tua tidak hanya berupa pengajaran, tetapi pada peran tingkah laku, keteladanan dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan menyeluruh. Maka pendidikan keberagamaan dalam keluarga harus meliputi hal-hal yang benar benar diperintahkan Allah Swt dalam al-Qur'an (sesuai dengan ajaran-Nya), di mana terdapat nilai-nilai keagamaan yang sangat penting yang harus ditanamkan kepada anak-anak. Setiap hubungan orang tua dan anak harus terjaga dengan cara saling menjaga komunikasi yang baik. Perlu diketahui bahwa kualitas hubungan orang tua dan anak akan memengaruhi keyakinan beragamanya dikemudian hari.<sup>2</sup>

Orang tua yang menghadirkan anak ke dunia ini, secara kodrat bertugas mendidik anak. Sejak kecil, anak hidup, tumbuh dan berkembang di dalam keluarga. Seluruh isi keluarga itu yang mula-mula mengisi pribadi anak. Orang tua secara tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan kesehariannya dan pengaruh-pengaruh lain yang diterimanya dari masyarakat. Inilah mengapa orang Jawa mengatakan bahwa: *Kacang ora*

---

<sup>1</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, terj. Lita S., (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm 42.

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Rumana, 1993), hlm.66



*ninggalake lanjaran*, yang artinya tidak mungkin seorang anak tidak melakukan apa yang sejak kecil dicontohkan oleh orang tuanya. Demikian pula dalam bahasa Inggris sering ditemukan kalimat: *You can take the boy out of the country, but you can't take the country out of the boy*, yang artinya, anak dapat lepas dari daerah kelahirannya tetapi daerah itu tidak akan dapat lepas dari anak itu.<sup>3</sup>

Orang tua adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah misalnya seperti shalat, puasa, infaq, dan sadaqah menjadi teladan bagi anak untuk mengikutinya. Di sini nilai-nilai agama dapat bersemi dengan suburnya di dalam jiwa anak. Kepribadian yang luhur agamis yang membalut jiwa anak menjadikannya insan-insan yang penuh iman dan taqwa kepada Allah SwT.<sup>4</sup>

Keberhasilan hubungan orang tua dan anak tidak hanya diukur dari segi menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama (ritual-ritual). Tetapi pada nilai-nilai keagamaan dalam jiwa anak yang diwujudkan dalam

---

<sup>3</sup> Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 8-9.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Jamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 22.

tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari, sehingga dapat melahirkan budi luhur (akhlaqul karimah). Sebagai pegangan operatif bagi orang tua dalam menjalin hubungan yang baik kepada anak, seperti: berkomunikasi yang baik, menjaga silaturahmi, menjaga persaudaraan, harus adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, menghormati yang lebih tua, lapang dada dan sebagainya. Jadi, hubungan antara orang tua dan anak harus selaras, seimbang, dan harmonis agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai keagamaan. Karena itulah suasana keluarga, ketaatan ibu-bapak beribadah, dan perilaku, sikap dan cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, akan menjadikan anak yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga baik, tumbuh menjadi anak beriman dan berakhlaq terpuji.<sup>5</sup> Dalam hal ini, maka kematangan beragama yang dimiliki oleh orang tua sangat diperlukan bagi pendidikan agama anak, khususnya pendidikan akhlaq.

Kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah...*, hlm, 75.

<sup>6</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm 54.

Seseorang, secara psikologi, akan mengalami proses kematangan beragama sesuai dengan usia yang dicapainya. Ketika usia 11-20 tahun, tingkat kematangan beragamanya masih lemah karena keberadaan lingkungan yang bersifat duniawi lebih menarik menurut mereka daripada masalah agama.<sup>7</sup> Berbeda dengan seseorang yang berada pada perkembangan usia yang dimulai usia 40 tahun hingga memasuki usia 65 tahun. Di antara rentang usia tersebut, yang paling menarik dalam nuansa psikologis adalah pada usia 40 tahun. Di mana, pada usia tersebut minat seseorang terhadap agama meningkat. Usia ini adalah usia kebijaksanaan sehingga individu cenderung untuk mendekatkan diri kepada Allah. Al-Ghazali menyebut fase ini dengan fase *auliyā' wa al-anbiyā'*, yaitu fase di mana perilaku manusia dituntut seperti perilaku yang diperankan oleh kekasih Allah.<sup>8</sup>

Sejarah Sayyidina Muhammad dalam kerasulannya telah memberikan pemahaman kepada kita tentang usia 40 tahun. Pasti kita akan bertanya-tanya, mengapa Sayyidina Muhammad Saw. diangkat menjadi Rasul ketika berumur 40 tahun?. Pastinya semua ini memunyai sisi keistimewaan. Banyak penelitian yang telah mengungkap keistimewaan usia 40, di mana pada usia ini penuh dengan kearifan dan kebijaksanaan sehingga seseorang

---

<sup>7</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 115.

<sup>8</sup> Siti Hikmah, *Psikologi Perkembangan (Tinjauan dalam Perspektif Islam)*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2105), hlm 304.

telah memiliki tingkat kesadaran emosional, moral, spiritual dan agama secara mendalam.<sup>9</sup>

Kemantapan jiwa orang dewasa ini setidaknya memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan pada orang yang berusia 40-an. Mereka sudah memiliki tanggung jawab terhadap sistem nilai yang dipilihnya, baik sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama maupun yang bersumber dari norma-norma lain dalam kehidupan. Berdasarkan hal ini, maka sikap keberagamaan seorang di usia 40-an sulit untuk diubah. Jika pun terjadi perubahan, mungkin proses itu terjadi setelah didasarkan atas pertimbangan yang matang.<sup>10</sup>

Kematangan beragama yang dimiliki orang tua akan memengaruhi dalam pembinaan akhlaq anak. Orang tua yang telah mencapai kemantapan atau kematangan dalam beragama, ketika mendidik anaknya akan jauh lebih baik daripada orang tua yang belum mencapai kematangan beragama. Hal itu terjadi karena anak mendapatkan porsi pendidikan yang banyak dari orang tuanya, sehingga apa yang diajarkan oleh ibu dan bapaknya terkait keagamaan akan memengaruhi bagaimana akhlaq sang anak kelak. Apakah seorang anak akan memiliki akhlaqul karimah ataukah sebaliknya.

---

<sup>9</sup> Siti Hikmah, *Psikologi Perkembangan (Tinjauan dalam Perspektif Islam)*..., hlm 301.

<sup>10</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*..., hlm 101.

Penduduk di Desa Grogol di antaranya adalah pasangan suami istri yang berusia 40-an yang telah memiliki anak. Dari data yang peneliti peroleh di kantor kelurahan, bahwa jumlah penduduk di Desa Grogol adalah 3333 jiwa yang tersebar di 5 RW, 3322 jiwa beragama Islam dan 11 jiwa beragama Katholik, di mana jumlah penduduk yang berusia 40-49 tahun adalah 411 jiwa.<sup>11</sup> Kematangan beragama yang dimiliki orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol sangatlah bervariasi. Ada yang tingkat keberagamaannya meningkat dengan bertambahnya usia, ada pula yang tingkat keberagamaannya masih sekedar ikut-ikutan. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, diantaranya pendidikan, tradisi, dan pengalaman keagamaan. Kematangan beragama itulah yang digunakan orang tua sebagai bekal dalam pembinaan akhlaq yang diterapkan kepada anaknya<sup>12</sup>

Inilah yang menjadi ketertarikan peneliti melakukan penelitian di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, yaitu sejauh mana bentuk kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun dalam pembinaan akhlaq anak. Apakah setiap orang tua yang berusia 40-49 tahun memiliki kematangan dalam beragama? dan apakah dengan kematangan beragama yang dimiliki oleh orang tua akan mempunyai dampak positif dalam

---

<sup>11</sup> Dokumen di Kantor Kelurahan Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada hari Senin 9 Januari 2017 pukul 09.00 WIB.

<sup>12</sup> Hasil Observasi di Desa Grogol kecamatan Dukuhturi kabupaten Tegal, pada hari Minggu 8 Januari 2017 pukul 10.00 WIB.

pembinaan akhlaq anak serta keberhasilan anak menjadi manusia yang berakhlaqul karimah? Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti telah melakukan sebuah penelitian skripsi dengan judul: **Analisis Kematangan Beragama Orang Tua yang Berusia 40-49 Tahun dalam Pembinaan Akhlaq Anak (Studi Kasus di Lingkungan Masyarakat Desa Grogol Kec. Dukuhturi Kab. Tegal).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang peneliti buat adalah bagaimanakah kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun dalam pembinaan akhlaq anak di lingkungan masyarakat Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun dalam pembinaan akhlaq anak di lingkungan masyarakat Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

### **a. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan Islam.
- 2) Sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang pendidikan Islam.

### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi orang tua, sebagai bahan masukan dalam membina akhlaq anak agar kelak anaknya menjadi insan yang şaleh dan şalihah berakhlaqul karimah.
- 2) Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan dalam membentuk komponen masyarakat yaitu generasi penerus yang memiliki akhlaq terpuji.
- 3) Bagi institusi, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang analisis kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun dalam pembinaan

akhlaq anak di lingkungan masyarakat Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

- 4) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan terkait kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun dalam pembinaan akhlaq anak di lingkungan masyarakat Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.



**BAB II**

**KEMATANGAN BERAGAMA ORANG TUA  
YANG BERUSIA 40-49 TAHUN  
DALAM PEMBINAAN AKHLAQ ANAK**

**A. Deskripsi Teori**

**1. Kematangan Beragama Orang Tua yang Berusia 40-49 Tahun**

**a. Pengertian Kematangan Beragama**

Manusia di dalam hidupnya mengalami dua macam perkembangan yaitu perkembangan jasmani dan rohani. Perkembangan jasmani diukur berdasarkan umur kronologis pada manusia. Puncak perkembangan jasmani yang dicapai manusia disebut kedewasaan jasmaniyah, sebaliknya, perkembangan rohani diukur berdasarkan tingkat kemampuan (*ability*). Pencapaian tingkat *ability* tertentu bagi perkembangan rohani disebut dengan istilah kematangan rohaniyah (*maturity*).<sup>1</sup> Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “kematangan” berarti keadaan individu di mana terjadi perkembangan sepenuhnya yang ditandai oleh

---

<sup>1</sup> Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islami di Rumah*, (Jakarta: Kunci Iman, 2014), hlm 15.

kemampuan aktual dalam membuat pertimbangan secara dewasa.<sup>2</sup>

Chaplin, seperti dikutip Samsunuwiyati Mar'at, mengartikan kematangan sebagai:

- a) Perkembangan, proses mencapai kemasakan/ usia masak dalam segi kognitif, afektif dan konatif
- b) Proses perkembangan yang dianggap berasal dari keturunan atau merupakan tingkah laku khusus spesies.<sup>3</sup>

Dari berbagai pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengertian kematangan adalah kemandirian seseorang dalam perkembangannya dalam segi kognitif, afektif maupun konatif, sehingga mampu membuat pertimbangan secara dewasa.

Kata “agama” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti ajaran. Secara istilah, agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 723.

<sup>3</sup> Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 7.

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm 12.

Kata “agama” terdiri dari kata a= tidak; gam= pergi, sehingga agama mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun. Sedangkan menurut Harun Nasution pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-Din*, *religi* (*relegere*, *religare*) dan agama. *Al-Din* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (Latin) atau *relegare* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat.<sup>5</sup>

Dalam ajaran agama Islam, bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi/ fitrah yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama.<sup>6</sup> Kecenderungan manusia berketuhanan telah di-*built up* sejak masa konsepsi sehingga ia menjadi *innate* dalam diri manusia.<sup>7</sup> Pada saat itulah Allah menurunkan keimanan ke dalam hati mereka, agar manusia dapat berkembang

---

<sup>5</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama...*, hlm 12.

<sup>6</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama...*, hlm 98.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik (Hubungan Antar-Umat Beragama)*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm 5.

kembali pada tingkat spiritual yang lebih tinggi.<sup>8</sup> Sebagaimana Firman Allah SwT dalam al-Qur'an Surat *al- Mujādalah/58: 22*.

.. أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ

منه ... ط

..Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan ke dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan ruh yang datang daripada-Nya....<sup>9</sup>

Dari berbagai pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengertian agama adalah suatu sistem yang mengatur segala tata aturan kehidupan manusia sebagai hamba Allah. Di mana tata aturan itu yang melandasi bagaimana kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia kepada Sang Khaliq, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya.

Setelah mengetahui pengertian “kematangan” dan “agama”, maka yang dimaksud “kematangan beragama” menurut Jalaludin dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Agama*, adalah kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak

---

<sup>8</sup> Aliah B. Purwakanita Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 288.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal, 2010), hlm 543.

pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku. Kematangan beragama ini terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik. Karena itu, ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Allport, seperti dikutip Emma Indirawati, kematangan beragama ialah watak keberagamaan yang terbentuk melalui pengalaman. Pengalaman-pengalaman itu sendiri akan membentuk respon terhadap objek-objek atau stimulus yang diterimanya yang berupa konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Pada akhirnya, konsep dan prinsip-prinsip yang terbentuk dalam diri individu tersebut akan menjadi bagian penting dan bersifat menetap dalam kehidupan pribadi individu sebagai agama. Jika pada suatu saat keberagamaan individu sudah matang, maka kematangan beragama itulah yang akan mengarahkan individu untuk bersifat dan bersikap terbuka pada semua

---

<sup>10</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama...*, hlm 56.

fakta, nilai-nilai, dan memberi arah dalam menuju kerangka hidup, baik secara teoretis maupun praktik.<sup>11</sup>

Baharudin mengungkapkan bahwa kematangan beragama adalah suatu kesadaran beragama sebagai hasil peranan fungsi kejiwaan terutama motivasi, emosi dan intelegensi. Motivasi berfungsi sebagai pengarah mental, emosi berfungsi melandasi arah mental, sedangkan intelegensi berfungsi sebagai pengorganisasi dan pemberi pola.<sup>12</sup>

Dari berbagai pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa kematangan beragama merupakan derajat kemapanaan seseorang dalam menganut agama, di mana agamalah yang menjadi pedoman manusia dalam menjalankan kehidupannya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi ini.

---

<sup>11</sup> Emma Indirawati, *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping*, (Vol. 3, No. 2, Desember/ 2006), hlm 74-75, diakses pada tanggal 15 Desember 2016 Pukul 08.15 WIB.

<sup>12</sup> Nurida Budi Setiawati (104110128), *Kematangan Beragama pada Peserta Didik Usia Remaja (Pandangan Zakiah Daradjat dan Relevansinya terhadap Mata Pelajaran PAI SMA pada Kurikulum 2013)*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm 19, diakses pada tanggal 15 Desember 2016 Pukul 09.00 WIB.

## **b. Indikator Kematangan Beragama**

Kematangan beragama seseorang dapat dilihat mulai dari pola kehidupan maupun dari tingkah laku sehari-hari, ciri-ciri kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun adalah sebagai berikut.

### 1) Pemahaman aqidah yang baik

Secara etimologis, aqidah berasal dari kata *'aqada* yang mengandung arti ikatan atau keterkaitan. Secara terminologis, aqidah dalam Islam berarti keimanan atau keyakinan seorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya.<sup>13</sup> Pokok-pokok keyakinan ajaran Islam inilah yang tertuang dalam keenam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para nabi dan rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar.<sup>14</sup>

Aqidah inilah yang merupakan awal pondasi atau landasan yang mendasar dalam kehidupan

---

<sup>13</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm 110-111.

<sup>14</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 201.

beragama.<sup>15</sup> Dalam hal ini, pemahaman aqidah yang baik akan membuat keimanannya sangat kuat dan utuh sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah Rasul serta tidak mudah terombang ambing oleh keadaan sehingga keyakinannya sudah mendarah daging.<sup>16</sup>

2) Memiliki tujuan hidup yang berdasarkan aqidah

Tujuan hidup orang yang beriman yaitu untuk berbakti dan beribadah kepada Allah SwT, yaitu dengan mengerjakan perintah-perintah-Nya, seperti melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa, mengeluarkan zakat, melaksanakan haji bagi yang mampu,<sup>17</sup> dan meninggalkan segala larangan-Nya, seperti perilaku menyekutukan Allah, melalaikan kewajiban sebagai hamba dan khalifah di bumi ini. Sehingga dengan mengerjakan perintah-perintah Allah Swt. tersebut, terciptalah hamba yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm 83.

<sup>16</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama...*, hlm 65.

<sup>17</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm 369

<sup>18</sup> Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama...*, hlm 83-84.



### 3) Berkarakter dinamis

Dalam diri individu yang berkarakter dinamis, agama telah mampu mengontrol dan mengarahkan motif-motif dan aktivitasnya. Aktivitas keagamaan yang dilaksanakannya, semata-mata demi kepentingan agama itu sendiri. Karakter dinamis ini di dalamnya meliputi motivasi intrinsik, otonom, dan independen dalam kehidupan beragama.<sup>19</sup>

Dapat dipahami bahwa orang yang matang beragama adalah orang yang menjadikan agamanya sebagai motivasi intrinsik pada semua segi kehidupannya. Kecerdasan spiritualnya telah mampu memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku, tindakan dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya, manusia yang cenderung pada kebenaran dan berprinsip hanya karena Allah. seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual, tidak akan memiliki perasaan putus asa ataupun lelah dalam kegiatan yang dilakukannya, sebab

---

<sup>19</sup> Emma Indirawati, *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping...*, hlm 77.

semua yang terpancar dalam hati adalah semata-mata karena Allah SwT.<sup>20</sup>

- 4) Melaksanakan ajaran agama secara konsisten dan produktif

Kesadaran orang yang matang beragama juga terletak pada konsistensi atau kemantapan pelaksanaan hidup secara bertanggung jawab dengan mengerjakan perintah Allah SwT, seperti mengerjakan shalat lima waktu dengan konsisten dan menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan serta menjauhi larangan-Nya, seperti melalaikan shalat lima waktu dan ibadah puasa di bulan Ramadhan. Pelaksanaan inilah yang merupakan realisasi keimanan kepada Allah SwT.<sup>21</sup> Pelaksanaan amal ibadah ini dilakukannya secara kontinu, biasanya orang yang matang agamanya akan selalu taat melaksanakan ibadahnya dalam kondisi apapun.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ*, (Semarang: RaSAIL, 2011), hlm 73.

<sup>21</sup> Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama...*, hlm 83-84.

<sup>22</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama...*, hlm 65.

5) Konsistensi moral

Orang yang telah memiliki kemantapan agamanya, mereka akan menjaga tingkah lakunya setiap waktu. Semua itu yang menjadi cerminan dari keimanan dan amal saleh.<sup>23</sup> Kematangan beragama ditandai dengan konsistensi individu pada konsekuensi moral yang dimiliki dengan ditandai oleh keselarasan antara tingkah laku dengan nilai moral. Sehingga apa yang dilakukannya adalah tindakan yang didasarkan atas moral, pemikiran dan pertimbangan yang matang, bukan tindakan yang sewenang-wenang, tanpa berpikir panjang dan tidak mempertimbangkan akibat baik atau buruknya. Kepercayaan tentang agama yang intens akan mampu mengubah atau mentransformasikan tingkah laku.<sup>24</sup>

6) Memiliki diferensiasi yang baik

Dalam perkembangan kehidupan kejiwaan, diferensiasi berarti semakin bercabang, bervariasi, kaya dan majemuk. Semua pengalaman, rasa dan kehidupan beragama makin lama makin matang dan kompleks. Pemikiran pun semakin kritis dalam

---

<sup>23</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama...*, hlm 65.

<sup>24</sup> Emma Indirawati, *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping...*, hlm 77-78.

memecahkan masalah yang dihadapi dengan berlandaskan ke-Tuhanan.<sup>25</sup>

Individu yang mempunyai kemampuan melakukan diferensiasi yang baik, akan bersikap dan berperilaku terhadap agama secara objektif, kritis, reflektif, tidak dogmatis, observatif, dan tidak fanatik secara terbuka. Seseorang yang memiliki kehidupan keagamaan yang terdiferensiasi adalah ia yang mampu menempatkan rasio sebagai salah satu bagian dari kehidupan beragama dari segi sosial, spiritual, dan emosional. Pandangannya tentang agama menjadi lebih kompleks dan realistis. Sehingga ketika ia mendapati permasalahan, maka ia mampu mengatasinya dengan kedewasaan tanpa menghilangkan peran Allah SwT sebagai pengatur dan tempat memohon perlindungan serta kelancaran segala urusan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama...*, hlm 85-86.

<sup>26</sup> Emma Indirawati, *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping...*, hlm 75-77.

7) Memiliki pandangan hidup yang komprehensif

Kepribadian yang matang memiliki pandangan hidup yang utuh dan komprehensif atau universal. Keanekaragaman kehidupan dunia harus diarahkan kepada keteraturan. Keteraturan ini berasal dari analisis terhadap fakta yang ternyata memengaruhi hubungan satu sama lain. Menurut Jalaludin, seperti dikutip Akmil Hawi, bahwa pandangan hidup yang komprehensif harus memiliki beberapa hal yaitu:<sup>27</sup>

a) Memiliki alam perasaan

Ciri kehidupan perasaan orang yang matang beragama antara lain cinta kepada Allah, merasa bersalah apabila melakukan maksiat, selalu bersyukur atas nikmat dan karunia Allah, dan lain-lain.

b) Memiliki pemikiran yang mendalam dalam menelaah

Orang yang matang beragama memiliki sifat-sifat yang berkenaan dengan segi intelektual, antara lain selalu memikirkan alam semesta, ciptaan Allah, tidak mengikuti dugaan prasangka tetapi memerhatikan dan meneliti kenyataan, dan lain-lain.

---

<sup>27</sup> Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama...*, hlm 84.

c) Memiliki motivasi kehidupan beragama

Motivasi kehidupan beragama ini mulanya berasal dari kebutuhan biologis, seperti rasa lapar, rasa haus, dan kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan akan kasih sayang, pengembangan diri, harga diri dan ambisi-ambisi yang lainnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut jika mendapatkan pemuasan dalam kehidupan beragama, maka akan menimbulkan dan memperkuat motivasi keagamaan yang lama-kelamaan menjadi dasar dalam berperilaku.

d) Memiliki sikap.

Orang yang matang beragama akan memiliki sikap bersyukur dan pantang menyerah dan mampu mengendalikan emosinya dengan baik.<sup>28</sup>

8) Memiliki pandangan hidup yang integral

Kesadaran beragama yang matang ditandai dengan adanya pegangan hidup yang komprehensif. Di samping itu, pandangan dan pegangan hidup itu juga harus berintegrasi, yaitu suatu landasan hidup yang menyatukan hasil diferensiasi aspek kejiwaan yang meliputi fungsi

---

<sup>28</sup> Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama...*, hlm 85.

kognitif, afektif dan konatif. Sehingga apa yang dilakukan adalah apa yang sebelumnya diketahui dan dirasakan bahwa itu adalah sesuatu yang baik.<sup>29</sup>

Kematangan beragama akan mampu mengintegrasikan atau menyatukan agama dengan segenap aspek lain dalam kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan di dalamnya. Asmuni, seperti dikutip Emma Indirawati, mengemukakan bahwa tidak sedikit ayat al-Qur'an dan al-Hādīs yang menganjurkan manusia mengembangkan ilmu pengetahuan serta mengaplikasikan Islam dalam semua segi kehidupan.<sup>30</sup>

- 9) Memiliki semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan

Kematangan beragama yang matang ialah adanya semangat mencari kebenaran, keimanan, rasa ke-Tuhanan dan cara-cara terbaik untuk berhubungan dengan manusia dan alam sekitar.<sup>31</sup> Ciri kematangan beragama ini artinya individu akan menyadari keterbatasannya dalam beragama,

---

<sup>29</sup> Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama...*, hlm 86.

<sup>30</sup> Emma Indirawati, *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping...*, hlm 79.

<sup>31</sup> Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama...*, hlm 83-86.

dan selalu berusaha meningkatkan pemahaman serta penghayatannya dalam beragama. Orang yang matang dalam keberagamaannya, akan selalu sadar dengan keterbatasan dirinya terhadap penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga ia secara aktif akan selalu progresif meningkatkan penghayatan dan pengamalannya di dalam beragama.<sup>32</sup>

#### 10) Toleransi

Keberagamaan yang komprehensif dapat diartikan sebagai keberagamaan yang luas, universal dan toleran dalam arti mampu menerima perbedaan. Shihab, seperti dikutip Emma Indirawati, mengatakan bahwa toleransi memang mengandaikan adanya perbedaan yang merupakan hukum dalam kehidupan ini.<sup>33</sup>

Semua manusia harus berlapang dada dengan adanya pandangan atau pendapat yang tidak sejalan dengan paham keagamaan yang diyakini. Semua itu memang sudah menjadi hukum ketetapan Allah selaku Sang Pencipta dan Yang

---

<sup>32</sup> Emma Indirawati, *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping...*, hlm 79.

<sup>33</sup> Emma Indirawati, *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping...*, hlm 78.



Maha Berkehendak. Ketetapan dari-Nya tentang hadirnya berbagai perbedaan itu diharapkan tidak membuat individu yang matang dalam beragama itu menjadi gelisah atau memaksa orang lain untuk menganut pandangan tertentu.

Selain persaudaraan antaragama, juga perlu ditumbuhkan hubungan yang harmonis serta tidak saling merugikan antarsesama umat Islam.<sup>34</sup> Dapat dipahami bahwa keberagamaan yang matang membuat individu mampu menerima perbedaan pendapat dengan individu yang lain, baik perbedaan agama maupun perbedaan pendapat secara intern dengan orang yang seagama.

### **c. Usia dan Kematangan Beragama**

Proses perkembangan kehidupan beragama boleh dikatakan cukup unik dibandingkan dengan perkembangan aspek-aspek dalam diri manusia yang lain. Jika divisualisasikan dalam bentuk grafik, maka aspek-aspek kehidupan manusia (misalnya fisik, inteiektual, sosial dan sebagainya) pada umumnya mengalami peningkatan pada masa kanak-kanak sampai masa remaja atau dewasa. Tetapi kemudian sedikit demi

---

<sup>34</sup> Emma Indirawati, *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping...*, hlm 79.

sedikit mengalami penurunan. Tidak demikian dengan perkembangan kehidupan beragama. Boleh dikatakan bahwa grafik perkembangan kehidupan beragama cenderung meningkat terus. Hal ini pernah diuji dalam penelitian Hidayat pada tahun 1983, yang menemukan adanya perbedaan secara signifikan antara orang yang berusia 40-an, 50-an, 60-an dan 70-an tahun. Semakin tinggi usia seseorang ternyata keberagamaannya juga semakin tinggi. Meskipun belum ada bukti empiris yang membedakan keberagamaan antar fase-fase kehidupan yang lain, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Hidayat telah memberikan gambaran secara umum adanya korelasi positif antara usia dengan tingkat perkembangan keberagamaan.<sup>35</sup>

Ber macam-macam cara pembagian usia dalam kematangan beragama yang dibuat oleh para ahli jiwa. Tahapan tersebut mempunyai ciri keistimewaan tersendiri pada setiap tahapan usia. Adapun tahapan kematangan beragama menurut usia adalah sebagai berikut.

a. Masa kanak-kanak awal (0-6)

Pada tahap ini, keberagamaan anak masih dalam tahap pengenalan. Anak mulai mengenal Tuhan dan agama, melalui orang-orang dalam lingkungan tempat

---

<sup>35</sup> Subandi, *Perkembangan Kehidupan Beragama*, (Tahun III, No. 1, Agustus/ 1995), hlm 11, diakses pada tanggal 4 Juli 2017 pukul 10.43 WIB.

mereka hidup. Jika mereka lahir dan dibesarkan dalam lingkungan beragama, mereka akan mendapatkan pengalaman agama itu melalui ucapan, tindakan dan perlakuan dari orang yang terdekat, seperti orang tua. Sikap orang tua terhadap agama akan memantul kepada anak.<sup>36</sup>

b. Masa Kanak-Kanak pada umur sekolah (6,1-11)

Semakin anak besar, semakin bertambah fungsi agama baginya, misalnya pada umur 10 tahun ke atas, agama memunyai fungsi moral dan sosial bagi anak. Ia mulai dapat menerima bahwa nilai-nilai agama lebih tinggi dari nilai-nilai pribadi, anak mulai mengerti bahwa agama bukan kepercayaan pribadi, akan tetapi kepercayaan masyarakat.<sup>37</sup>

c. Masa remaja (11,1-20)

Pada tahap ini kecerdasan remaja telah sampai kepada menuntut agar ajaran agama yang dia terima itu masuk akal, dapat dipahami dan dijelaskan secara ilmiah dan rasional, namun perasaan masih memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama remaja. Masa ini merupakan masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan, sehingga remaja menjadi

---

<sup>36</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 110.

<sup>37</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...*, hlm. 114.

terombang-ambing berbagai gejala emosi yang saling bertentangan.<sup>38</sup>

d. Masa dewasa awal (20,1,40)

Pada tahap kedewasaan awal terlihat krisis psikologis yang dialami oleh karena adanya pertentangan antara kecenderungan untuk mengeratkan hubungan dengan kecenderungan untuk mengisolasi diri. Terlihat kecenderungan untuk berbagi perasaan, bertukar pikiran, dan memecahkan berbagai problema kehidupan dengan orang lain. Mereka yang menginjak tahap usia ini memiliki kecenderungan besar untuk hidup berumah tangga, kehidupan sosial yang lebih luas serta memikirkan masalah-masalah agama yang sejalan dengan latar belakang kehidupannya.<sup>39</sup>

e. Masa dewasa Menengah (40,1-65)

Pada tahap ini, agama merupakan dimensi yang penting bagi orang dewasa menengah. Mereka menunjukkan minat terhadap agama yang lebih kuat. Agama dapat memainkan peranan penting bagi individu untuk mengatasi masalah-masalah yang

---

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...*, hlm. 118

<sup>39</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama...*, hlm. 105.

dihadapi.<sup>40</sup> Tahap kedewasaan menengah, seseorang mencapai puncak periode usia yang paling produktif, sehingga mereka memiliki perhatian besar terhadap masalah-masalah kemasyarakatan yang bermanfaat, serta membantu para generasi muda.<sup>41</sup>

f. Masa dewasa akhir (65,1- seterusnya)

Banyak orang yang lanjut usia menjadi pemimpin spiritual di tempat ibadah dan komunitas mereka. Minat religius semakin meningkat di usia tua.<sup>42</sup> Menurut William James, seperti dikutip Jalaludin, menyatakan bahwa umur keagamaan yang sangat luar biasa justru terdapat pada usia tua, ketika gejala kehidupan seksual sudah berakhir.<sup>43</sup>

Dari tahapan usia keberagamaan tersebut memberikan gambaran secara umum adanya korelasi positif antara usia dengan tingkat perkembangan keberagamaan. Semakin bertambah usia, semakin tinggi minat terhadap agama. Di antara tahapan usia tersebut, yang paling menarik dalam nuansa psikologis adalah pada

---

<sup>40</sup> John W. Santrock, *Life-Span Development (Pekembangan Masa-Hidup, Edisi Ketiga belas Jilid 2)*, terj. Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm 101.

<sup>41</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama...*, hlm. 105.

<sup>42</sup> John W. Santrock, *Life-Span Development (Pekembangan Masa-Hidup, Edisi Ketiga belas Jilid 2)*, terj. Benedictine Widyasinta..., hlm 204.

<sup>43</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama...*, hlm. 107.

usia 40 tahun. Di mana, pada usia tersebut adalah usia kebijaksanaan sehingga individu cenderung untuk mendekati diri kepada Allah. Al-Ghazali menyebut fase ini dengan fase *aulyā' wa al-anbiyā'*, yaitu fase di mana perilaku manusia dituntut seperti perilaku yang diperankan oleh kekasih Allah.<sup>44</sup>

Adanya berbagai tahapan pertumbuhan dan perkembangan manusia menunjukkan bahwa kehidupan manusia memiliki periode dalam rentang kehidupan, di mana pada setiap rentang usia tersebut memiliki tingkat perkembangan inti yang berbeda-beda. Tiap-tiap tahap usia memiliki nilai spesial dan kenangan khusus dalam kehidupan manusia, terutama pada usia 40-49 tahun. Usia ini merupakan suatu tahap usia yang istimewa. Bagi sebagian besar orang, usia ini adalah usia di mana terjadi penurunan keterampilan fisik dan meluasnya tanggung jawab. Adapun pada periode ini diartikan sebagai suatu titik di mana seseorang meneruskan sesuatu yang bermakna kepada generasi selanjutnya, serta suatu masa di mana seseorang telah mencapai dan membina kepuasan dalam kariernya. Singkatnya, pada usia ini mencakup keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab relasi

---

<sup>44</sup> Siti Hikmah, *Psikologi Perkembangan (Tinjauan dalam Perspektif Islam)*..., hlm 304.

di tengah-tengah perubahan fisik dan psikologis yang berlangsung seiring dengan proses penuaan.<sup>45</sup>

Pada usia 40-49 tahun, manusia memasuki usia dengan kematangan pemikiran yang lebih baik. Pengalaman yang mereka lalui semakin banyak, sehingga dengan banyaknya belajar mereka lebih memiliki kebijaksanaan. Mereka umumnya telah memiliki keturunan dan melaksanakan kewajiban untuk memelihara dan mendidik anak-anaknya.<sup>46</sup>

Orang yang telah mencapai umur lebih dari empat puluh tahun harus tahu bahwa ia sedang menghadapi sebaik-baik keistimewaan yang dilalui. Hal ini dilihat dari segi kematangan diri dalam memberi manfaat bagi orang lain dan ikut serta semaksimal mungkin memajukan umat manusia menuju yang lebih baik.<sup>47</sup>

Dalam al-Qur'an tahap ini dinyatakan sebagai periode pencapaian kekuatan penuh, sebagaimana Firman Allah SwT dalam al-Qur'an Surat *al-Ahqāf*/46: 15.

---

<sup>45</sup> John W. Santrock, *Life-Span Development (Pekembangan Masa-Hidup, Edisi Ketiga belas Jilid 2)*, terj. Benedictine Widyasinta..., hlm 75.

<sup>46</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami...*, hlm 140.

<sup>47</sup> Muhammad Musa asy-Syarif, *Misteri Usia 40 Tahun*, (Solo: Abyan, 2008), hlm 18.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا <sup>ط</sup> حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا  
 وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا <sup>ط</sup> وَحَمَلُهُ وَفَصَلُّهُ <sup>ط</sup> ثَلَاثُونَ شَهْرًا <sup>ج</sup> حَتَّىٰ إِذَا  
 بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ  
 نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ  
 صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي <sup>ط</sup> إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي

مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٥٠﴾

Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.<sup>48</sup>

<sup>48</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm 504.



Pada ayat **حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً** sehingga apabila manusia itu telah menjadi tua dan sempurna umurnya, di mana kekuatan dan akalnja menjadi kokoh. Dan ketika mencapai umur 40 tahun, umur tersebut adalah kematangan dan kesempurnaan akal. Oleh sebab itu, diriwayatkan dari Ibnu Abbas, “Barangsiapa yang telah berumur 40 tahun namun kebaikannya tidak melebihi keburukannya, maka hendaklah ia bersiap-siap untuk masuk neraka.” Para ahli tafsir berkata: Allah tidak pernah membangkitkan seorang Nabi pun sebelum umur 40 tahun, kecuali dua orang nabi, yaitu Nabi Isa dan Nabi Yahya.<sup>49</sup>

Inilah mengapa Baginda Muhammad Saw diangkat menjadi Rasul pada usia 40 tahun. Apa yang telah Allah gariskan kepada Rasulullah tidak serta merta sebagai cerita yang hanya keluar masuk telinga, akan tetapi menjadi suatu hikmah sumber keilmuan yang luar biasa untuk dikaji lebih dalam.

---

<sup>49</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz 26*, terj. Bahrun Abubakar, dkk, (Semarang: Toha Putra, 1993), hlm 29-30.

#### **d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kematangan Beragama**

Menurut Robert Nuttin, seperti dikutip Jalaludin, dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang bekerja dalam diri manusia sebagaimana dorongan-dorongan lainnya, seperti: makan, minum dan lain-lain. Sejalan dengan hal itu, maka dorongan beragama pun menuntut untuk dipenuhi, sehingga pribadi manusia itu mendapat kepuasan dan ketenangan.<sup>50</sup> Untuk dapat dinamai beragama, maka ada tiga hal yang harus dipenuhi, pertama yaitu merasakan dalam jiwa tentang kehadiran satu kekuatan yang Maha Agung yang menciptakan alam raya. Inilah yang disebut keyakinan wujud Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, lahirnya dorongan dalam hati untuk melakukan hubungan dengan ketaatan, melaksanakan apa yang diyakini sebagai perintah atau kehendak-Nya. Inilah yang disebut ibadah. Ketiga, meyakini bahwa Yang Maha Agung itu Maha Adil, sehingga manusia yakin bahwa Allah akan memberi balasan dan ganjaran sempurna pada satu waktu yang ditentukan-Nya. Inilah yang disebut kepercayaan tentang adanya Hari Kemudian.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama...*, hlm 97-98.

<sup>51</sup> M. Quraish Shihab, *Menjemput Maut (Bekal Perjalanan Menuju Allah Swt.)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2008), hlm 23.

Menurut Raharjo dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Jiwa*, menyatakan bahwa kematangan beragama seseorang dipengaruhi oleh faktor intern (dalam diri) dan ekstern (dari luar). Kedua faktor yang dimaksud adalah:

1) Faktor dalam diri sendiri (intern)

Faktor dari dalam diri sendiri terbagi menjadi dua, kapasitas diri dan pengalaman. Kapasitas diri berupa kemampuan ilmiah (rasio) dalam menerima ajaran agama, sedangkan faktor pengalaman, semakin luas pengalaman seseorang dalam bidang keagamaan, maka akan semakin mantap dan stabil dalam melakukan aktivitas keagamaan. Namun, bagi mereka yang mempunyai pengalaman sedikit dan sempit, ia akan mengalami berbagai macam kesulitan dan akan selalu dihadapkan pada hambatan-hambatan dalam mengerjakan aktivitas keagamaannya.

2) Faktor dari luar (ekstern)

Faktor luar yaitu beberapa kondisi dan situasi lingkungan yang tidak banyak memberikan kesempatan untuk berkembang. Faktor-faktor tersebut antara lain tradisi agama atau pendidikan yang diterima.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama...*, hlm 56-57.

## 2. Pembinaan Akhlaq Anak

### a. Pengertian Pembinaan Akhlaq Anak

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “pembinaan” berasal dari akar kata “bina” yang artinya membangun, mendirikan. Mendapat imbuhan pe- dan akhiran –an menjadi “pembinaan” yang artinya proses atau cara.<sup>53</sup>

Secara etimologi pembinaan berarti proses dan cara; penyempurnaan; pembaharuan; tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan secara terminologi pembinaan diartikan sebagai upaya kegiatan yang terus menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, menyempurnakan dan mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar mampu menghayati dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosial masyarakat.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm 152.

<sup>54</sup> Mira Khumairoh (108011000147), *Pembinaan Akhlak Siswa melalui Program Boarding School*, (Skripsi: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), hlm 7, diakses pada tanggal 15 Desember 2016 pukul 20.00 WIB.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembinaan adalah usaha sungguh-sungguh yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan potensi dan tujuan yang akan dicapai.

Sedangkan “akhlaq” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan adab, budi bahasa, budi pekerti, etika, integritas, karakter, kelakuan moral, perangai, sila, sopan santun, susila, tabiat, watak.<sup>55</sup> Sedangkan kata “akhlaq”, secara etimologi berasal dari bahasa Arab (أخلاق) *akhlāq* dalam bentuk *jamak*, sedangkan *mufrādnnya* adalah (خلق) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>56</sup> Kata “akhlaq” mencerminkan asal kejadian manusia, yang diciptakan dari dua unsur rohani dan jasmani. Rohani berasal dari Tuhan yang melambangkan kesucian, sedangkan jasmani berasal dari tanah yang melambangkan kehinaan. Tarik-menarik antara kedua potensi yang ada

---

<sup>55</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm 20.

<sup>56</sup> Nur Hidayat, *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm 1.

pada diri manusia itu akan menampilkan akhlaq manusia.<sup>57</sup>

Ibnu Maskawaih mendefinisikan bahwa akhlaq adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>58</sup> Sedangkan Al-Ghazali memberikan definisi akhlaq sebagai berikut.

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر

من غير حاجة إلى فكر وروية فان كانت الهيئة بحيث تصدر عنها الأفعال

الجميلة المحمودة عقلا وشرعا سميت تلك الهيئة خلقا حسنا<sup>59</sup>

Akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya muncul tingkah laku secara mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran, maka jika hasrat itu melahirkan perbuatan-perbuatan yang dipuji menurut akal dan syara' maka itu dinamakan akhlaq yang bagus.<sup>60</sup>

Akhlaq, menurut Sjarkawi, yaitu mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan

---

<sup>57</sup> Kaelany HD, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 56.

<sup>58</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSail Media Group, 2010), hlm 32.

<sup>59</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Juz III*, (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, t.t.), hlm 58.

<sup>60</sup> Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm 93.

Tuhan Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia.<sup>61</sup> Dari berbagai definisi tersebut, dapat dipahami bahwa pengertian akhlaq adalah sifat yang telah tertanam dalam jiwa dalam bertindak di mana segala tindakan itu dilakukan secara langsung tanpa pemikiran terlebih dahulu.

Dari beberapa definisi tentang pengertian pembinaan dan akhlaq tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengertian pembinaan akhlaq adalah usaha sungguh-sungguh dan berarti dalam mendidik perilaku manusia menjadi manusia yang berakhlaqul karimah, sehingga akhlaq baiknya menjadi suatu kebiasaan yang mendarah daging dalam jiwanya.

Anak merupakan unit inti yang akan membentuk unsur pertama bagi kerangka umum pembangunan bangsa yang berkembang. Dalam Islam dijelaskan bahwa anak merupakan amanah Allah yang tidak boleh disia-siakan, karena menyia-nyiakan anak berarti menyia-nyiakan amanah Allah, yang jelas dibebankan bagi setiap manusia supaya anak tersebut wajib dijaga, dirawat dan dipelihara dengan baik sesuai dengan norma-norma dan nilai Islami. Dengan demikian orang

---

<sup>61</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 32.

tua berkewajiban menjaga anak-anak baik melalui pembinaan keagamaan maupun pengarahan lainnya.<sup>62</sup>

## **b. Indikator Pembinaan Akhlaq Anak**

Indikator pembinaan akhlaq anak adalah sebagai berikut.

### 1) Pembinaan akhlaq anak melalui pemahaman

Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam objek itu, seperti memberikan pemahaman pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus hingga diyakini bahwa penerima pesan benar-benar telah meyakini terhadap objek akhlaq yang jadi sasaran.

Proses pemahaman ini berupa pengetahuan dan informasi tentang betapa pentingnya akhlaq mulia dan betapa besarnya kerusakan yang akan diterima akibat akhlaq yang buruk. Pemahaman inilah yang berfungsi memberikan landasan logis teoretis mengapa seseorang harus berakhlaq mulia dan harus menghindari akhlaq tercela. Dengan pemahaman tersebut, seseorang terdorong untuk senantiasa

---

<sup>62</sup> Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ...*, hlm 89.



berakhlak mulia.<sup>63</sup> Sebagai contoh ayat yang membahas tentang model pembinaan akhlak dengan pemahaman yaitu Firman Allah dalam al-Qur'an Surat *Luqmān*/31: 16.

يَبْنِيْ اِيْنَهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي  
صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰٓاَيُّهَا اللّٰهُ  
اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١٦﴾

(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah SwT akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui."<sup>64</sup>

## 2) Pembinaan akhlak anak melalui pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap objek pemahaman yang telah masuk ke dalam hatinya, di mana objek tersebut telah menjadi kecenderungan bertindak. Sehingga pembiasaan ini dilakukan agar anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik tanpa disuruh oleh orang lain. Pembiasaan berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan

---

<sup>63</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf...*, hlm 36-37.

<sup>64</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm 412.

diri seseorang.<sup>65</sup> Model pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori berat bisa menjadi ringan bagi anak didik bila seringkali dilaksanakan. Sebagai contoh ayat yang membahas tentang model pembinaan akhlaq dengan pembiasaan yaitu al-Qur'an Surat *āl-Imrān/3: 57*.

وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ  
أُجْرَهُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang *ṣāleḥ*, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka, dan Allah tidak menyukai orang-orang yang *ẓālim*.<sup>66</sup>

### 3) Pembinaan akhlaq anak melalui teladan yang baik

Salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan integrasi iman, ilmu dan akhlaq adalah dengan adanya *uswatun ḥasanah* yang menunjang hal tersebut. Teladan atau *qudwah* yang dimaksud adalah para pendidik, di mana mereka harus memiliki kepribadian dan intelektualitas yang baik

---

<sup>65</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf...*, hlm 38.

<sup>66</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm 57.

dan sesuai ajaran Islam.<sup>67</sup> *Uswatun ḥasanah* merupakan pendukung terbentuknya akhlaq mulia. Teladan yang lebih mengena yaitu teladan yang langsung dicontohkan dari orang-orang terdekat, yaitu keluarga terutama orangtua, maupun orang lain yang dianggap mampu memberikan contoh yang baik bagi anak, seperti tokoh masyarakat.<sup>68</sup>

Pembinaan akhlaq melalui keteladanan memang cukup representatif untuk diterapkan. Menurut Abdullah basih Ulwan, seperti dikutip Ulil Amri Syafri, keteladanan merupakan kunci dari pendidikan akhlaq seseorang. Dengan keteladanan yang diperolehnya, seseorang akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman aqidah, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan. Dalam al-Qur'an kata *uswah* dihubungkan dengan keteladanan Rasulullah Saw. yang merupakan teladan yang paling baik sejagad.<sup>69</sup> Sebagai contoh ayat yang membahas tentang model pembinaan akhlaq dengan *uswatun ḥasanah* yaitu

---

<sup>67</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm 140.

<sup>68</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf...*, hlm 39.

<sup>69</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm 141.

Firman Allah dalam al-Qur'an Surat *al-Ahzāb*/33:  
21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>70</sup>

Dengan cara keteladanan, akhlaq yang baik tidak dibentuk dengan pelajaran, instruksi dan larangan saja, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan-santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.<sup>71</sup>

#### 4) Pembinaan akhlaq anak melalui perintah

Perintah dalam Islam dikenal dengan sebutan *al-amr*. Dalam ajaran Islam, kajian dasar perintah itu

---

<sup>70</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm 420.

<sup>71</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm 141-142.

datangnya dari Allah Swt. sebagai sumber syariah. Muatan perintah tersebut ditujukan kepada umat manusia sebagai penerima syariah. Model perintah ini mendidik manusia untuk melakukan suatu amalan seperti perintah melaksanakan shalat lima waktu dan perbuatan yang terpuji, yang telah ditetapkan dalam ajaran agama. Bila dunia pendidikan menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diinginkan kepada taraf yang lebih baik, maka model perintah yang terdapat dalam al-Qur'an mengarahkan sikap dan perilaku manusia ke arah tersebut.<sup>72</sup> Sebagai contoh dalam al-Qur'an Surat *al-Baqarah*/2: 153, menggunakan model perintah untuk mendirikan shalat dan sabar.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm 99-101.

<sup>73</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm 23.

## 5) Pembinaan akhlaq anak melalui larangan

Model pendidikan dalam al-Qur'an amat banyak menggunakan lafaz-lafaz larangan. Pendekatan ini memberi pendidikan dalam berbagai dimensi kehidupan seorang mukmin untuk menjadi hamba-Nya yang taat. Model larangan adalah bentuk pembatasan, artinya dunia pendidikan Islam harus memiliki pembatasan-pembatasan yang jelas dan tidak memberikan kebebasan mutlak pada pelaku pendidikan.<sup>74</sup> Seperti contoh melarang anak melakukan perbuatan tercela, seperti sombong, pemaarah, pembangkang dan lain-lain. Sebagaimana ayat yang menggunakan model pembinaan akhlaq dengan larangan yaitu Firman Allah dalam al-Qur'an Surat *al-Baqarah/2*: 264.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ  
وَالَّذِي كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ فَمَثَلُهُ ۗ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ  
تُرَابٌ فَأَصَابَهُ رُءُوسُ الْبُحْرِ فَتَرَكَهُ رَاغِبًا ۗ

---

<sup>74</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm 105.

يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا<sup>٥٦</sup> وَاللَّهُ لَا

يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan Hari Kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.<sup>75</sup>

6) Pembinaan akhlaq anak melalui *Targīb*

*Targīb* adalah model pendidikan yang memberi efek motivasi untuk beramal dan memercayai sesuatu yang dijanjikan. Dalam dunia pendidikan Islam, model ini mendorong untuk menghadirkan perasaan penuh rindu kepada sesuatu yang diinginkan atau dijanjikan sebagai *reward* karena telah melakukan perintah-Nya. Bentuk *reward* tersebut bisa berupa pujian atau sanjungan yang tidak berlebihan. Sehingga dengan model tersebut sikap manusia tercermin pada kesungguhan

---

<sup>75</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm 44.

melakukan kebaikan dalam hidupnya.<sup>76</sup> Sebagai contoh ayat yang membahas tentang model pembinaan akhlaq dengan *targīb* yaitu Firman Allah dalam al-Qur'an Surat *al-Baqarah/2*: 183.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا

كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.<sup>77</sup>

#### 7) Pembinaan akhlaq anak melalui *Tarhīb*

Dalam Al-Qur'an, *tarhīb* adalah upaya menakut-nakuti manusia agar menjauhi dan meninggalkan suatu perbuatan. Landasan dasarnya adalah ancaman, hukuman, sanksi, di mana hal tersebut adalah penjelasan dan konsekuensi meninggalkan perintah atau mengerjakan larangan dari ajaran agama. Sedangkan dalam dunia pendidikan, model ini memberi efek rasa takut untuk melakukan suatu amal. Rasa takut yang ada pada diri manusia tersebut dididik menjadi takut yang

---

<sup>76</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm 110.

<sup>77</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm. 28.



bermakna tidak berani melakukan kesalahan atau pelanggaran, karena ada sanksi dan hukumannya.<sup>78</sup>

Metode pemberian hukuman pada anak berbeda dengan pemberian hukuman pada orang-orang pada umumnya. Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang bersifat dukungan atau motivasi dalam mengembangkan potensi.<sup>79</sup> Sebagai contoh ayat yang membahas tentang model pembinaan akhlaq dengan *tarhīb* yaitu Firman Allah dalam al-Qur'an Surat *al-Baqarah/2*: 178.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي  
الْقَتْلِ ط الْحُرِّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ  
فَمَنْ عَفَىٰ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْ بِالْمَعْرُوفِ  
وَأَدِّءْ إِلَيْهِ بِإِحْسَنِ ط ذَلِكَ نَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ  
وَرَحْمَةٌ فَمَنْ أَعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ



---

<sup>78</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm 115.

<sup>79</sup> Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan islami di Rumah...*, hlm 82.

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qisās berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diyat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih.<sup>80</sup>

#### 8) Pembinaan akhlaq anak melalui kisah

Kisah merupakan sarana yang mudah untuk mendidik manusia. Model ini sangat banyak dijumpai dalam al-Qur'an. Kisah yang diungkapkan dalam al-Qur'an ini mengiringi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia, di antaranya adalah aspek akhlaq. Melalui kisah-kisah yang diceritakan dalam al-Qur'an ini dapat memberikan pengaruh dan nasihat bagi manusia, seperti contoh kisah dari akhlaq Nabi Muhammad Saw yang dapat dijadikan panutan dalam berperilaku.<sup>81</sup> Sebagai contoh ayat yang membahas tentang model

---

<sup>80</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm 27.

<sup>81</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm 125.

pembinaan akhlaq dengan kisah yaitu Firman Allah dalam al-Qur'an Surat *al-Mu'min*/40: 78.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ ۗ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِغَايَةِ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ قُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ ﴿٧٨﴾

Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak dapat bagi seorang rasul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Allah; maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan adil dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil.<sup>82</sup>

#### 9) Pembinaan akhlaq anak melalui dialog dan debat

Pendidikan dan pembinaan akhlaq dalam al-Qur'an juga menggunakan model dialog dan debat dengan berbagai variasi yang indah. Melalui model ini tentunya akan memberi didikan yang membawa pengaruh pada perasaan yang amat dalam bagi diri seorang yang beriman. Dengan hal ini, ketika orang

---

<sup>82</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm 476.

tua dan anak memiliki perbedaan pendapat, maka sebaiknya dilakukan diskusi sehingga menghasilkan keputusan yang baik pada dua pihak.<sup>83</sup> Sebagai contoh ayat yang membahas tentang model pembinaan akhlaq dengan dialog dan debat yaitu Firman Allah dalam al-Qur'an Surat *an-Nahl*/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>84</sup>

#### 10) Pembinaan akhlaq anak melalui nasihat

Metode nasihat memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan kesadaran diri anak terhadap hal-hal yang dapat mendorong anak menuju harkat dan martabat yang luhur, memiliki akhlaq mulia

---

<sup>83</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm 133.

<sup>84</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm 281.

serta tumbuhnya jiwa yang didasari dengan nilai-nilai Islam.<sup>85</sup> Nasihat ini berupa nasihat dalam hal kebaikan seperti nasihat agar anak tidak membangkang kepada orang tua. Untuk mendidik anak melalui nasihat, maka orang tua harus menggunakan kata-kata yang mudah untuk dipahami oleh anak.<sup>86</sup> Sebagai contoh ayat yang membahas tentang model pembinaan akhlaq dengan nasihat yaitu Firman Allah dalam al-Qur'an Surat *al-Aṣr*/103: 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ  
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ  
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal ṣāliḥ dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat-menasihati supaya menepati kesabaran.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islami di Rumah...*, hlm 48-49.

<sup>86</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 20.

<sup>87</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm 601.

## 11) Pembinaan akhlaq anak melalui pengawasan

Metode pengawasan digunakan dengan cara mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek aqidah dan moral anak, mengawasi kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya, termasuk pengawasan terhadap pergaulan dengan teman sebayanya. Metode ini dapat mengembangkan kecerdasan anak menuju manusia yang sempurna.<sup>88</sup> Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an Surat *at-Tahrīm/66*: 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا  
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ  
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

---

<sup>88</sup> Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan islami di Rumah...*, hlm 82-84.

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>89</sup>

**c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembinaan Akhlaq Anak**

Faktor-faktor yang memengaruhi pembinaan akhlaq anak adalah sebagai berikut.<sup>90</sup>

- 1) Faktor internal
  - a) Insting atau naluri adalah karakter yang melekat dalam jiwa seseorang yang dibawanya sejak lahir. Ini merupakan faktor pertama yang memunculkan sikap dan perilaku dalam dirinya.
  - b) Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
  - c) Keturunan adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada anak.
- 2) Faktor eksternal
  - a) Lingkungan alam merupakan faktor yang memengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan dapat mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawanya.

---

<sup>89</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm 560.

<sup>90</sup> Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern*, (Bandung: Marja, 2012), hlm. 27-30.

- b) Lingkungan pergaulan merupakan lingkungan untuk berhubungan satu dengan yang lain. Dengan adanya pergaulan, manusia bisa saling memengaruhi.
- c) Keluarga atau rumah merupakan salah satu sumber yang memberikan dasar-dasar ajaran agama bagi seseorang dan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan mentalnya. Sebelum seorang anak bergaul dengan lingkungan sekitarnya, terlebih dahulu ia menerima pengalaman-pengalaman dari keluarga di rumah sebagai bekal dalam pergaulannya dengan lingkungan sekitar.
- d) Lingkungan sekitar adalah lingkungan di luar rumah, tempat individu bersosialisasi dengan tetangga dan masyarakat.
- e) Lingkungan sekolah atau tempat kerja merupakan lingkungan di mana individu melakukan sebagian aktivitasnya di tempat tersebut, berpotensi untuk memberikan pengaruh terhadap karakter dan perilakunya.



## **B. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati (103111086) dengan judul *“Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Akhlaq Siswa Kelas X SMA N 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016”*.

Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa ada pengaruh bimbingan keagamaan orang tua terhadap akhlaq siswa kelas X SMA N 1 Pegandon Kab. Kendal tahun pelajaran 2015/2016, di mana indikator bimbingan keagamaan orang tua dapat diwujudkan dalam empat bentuk, yaitu perhatian, nasihat, pemberian motivasi dan bimbingan dengan keteladanan. Dalam skripsi ini dijelaskan pula bahwa bimbingan keagamaan orang tua adalah suatu bentuk sadar dengan sungguh-sungguh menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya untuk mengatasi kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang.

Dalam hal ini, seorang anak yang mempunyai persepsi bahwa tingkah laku dan bimbingan orang tua yang disampaikan dalam keseharian di lingkungan keluarga merupakan salah satu hal yang mutlak dibutuhkan sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan beragama bagi anak

yang berimbang pula pada akhlaq anak.<sup>91</sup> Sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah tentang analisis kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun pada pembinaan akhlaq anak di lingkungan masyarakat Desa Grogol Kec. Dukuhturi Kab. Tegal. Hal ini menjadi berbeda jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Objek penelitian yang dilakukan oleh Saudari Nur Hidayati adalah pengaruh keagamaan orang tua tanpa membatasi jenjang umurnya. Sedangkan objek yang penulis teliti lebih terfokus pada kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jumron Nugroho (3103012), dengan judul *“Studi Analisis Konsep Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Islam”*.

Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa konsep pendidikan agama anak dalam keluarga menurut M. Quraish Shihab yaitu perlindungan terhadap anak dalam sisi agama menuntut adanya pendidikan agama bagi anak di rumah dan di lembaga-lembaga pendidikan di mana dia belajar, sesuai dengan agama yang dianut orang tuanya. Orang tua dan sekolah harus mengindahkan hal ini. Sebab jika tidak, maka

---

<sup>91</sup> Nur Hidayati (103111086), *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA N 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm 88-89.

fitrah yang menghiasi diri setiap manusia sejak kelahirannya tidak mendapat perlindungan.

Konsep M. Quraish Shihab ditinjau dari tujuan pendidikan Islam adalah (1) Agar anak memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri, bermanfaat untuk orang lain dan masyarakat. (2) Membangun anak yang berakhlak al-karimah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menanamkan sikap hubungan yang seimbang dan selaras dengan Tuhannya; membentuk sikap hubungan yang harmonis, selaras, dan seimbang dengan masyarakatnya.<sup>92</sup> Sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah tentang analisis kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun pada pembinaan akhlak anak di lingkungan masyarakat Desa Grogol Kec. Dukuhturi Kab. Tegal. Hal ini menjadi berbeda jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Saudara Jumron Nugraha adalah analisis konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut M. Quraish Shihab. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah

---

<sup>92</sup> Jumron Nugroho (3103012), *Studi Analisis Konsep Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Islam*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. 92-93, diakses pada tanggal 15 Desember 2015 Pukul 08.20 WIB.

konsep pendidikan akhlaq anak dalam keluarga oleh orang tua yang berusia 40-49 tahun.

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Mustafa, M.A (Dosen tetap Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli) dengan judul "*Perkembangan Jiwa Beragama pada Masa Dewasa*".

Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa kebutuhan manusia terhadap agama disebabkan manusia sebagai makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi (*fiṭrah*) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama. Salah satu fitrah inilah, bahwa manusia menerima Allah sebagai Tuhan, dengan kata lain, manusia itu mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu sebagian dari fitrah-Nya. Sikap keberagamaan pada orang dewasa memiliki perspektif yang luas didasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya. Selain itu, sikap keberagamaan ini umumnya dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya, beragama bagi orang dewasa sudah merupakan sikap hidup dan bukan sekedar ikut-ikutan.

Secara sederhana bahwa seseorang yang dapat dikatakan dewasa apabila telah sempurna pertumbuhan fisiknya dan mencapai kematangan psikologis sehingga mampu hidup dan berperan bersama-sama orang dewasa lainnya. Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan

baru. Orang dewasa berusaha mencari nilai-nilai yang akan dipilihnya dan berusaha untuk memertahankan nilai-nilai yang dipilihnya.<sup>93</sup> Sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah tentang analisis kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun pada pembinaan akhlaq anak di lingkungan masyarakat Desa Grogol Kec. Dukuhturi Kab. Tegal. Hal ini menjadi berbeda jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saudara Mustafa lebih menitikberatkan kepada perkembangan jiwa beragama pada masa dewasa saja. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bukan saja menitikberatkan pada analisis kematangan beragamanya saja, tetapi juga peran terhadap pembinaan akhlaq anaknya.

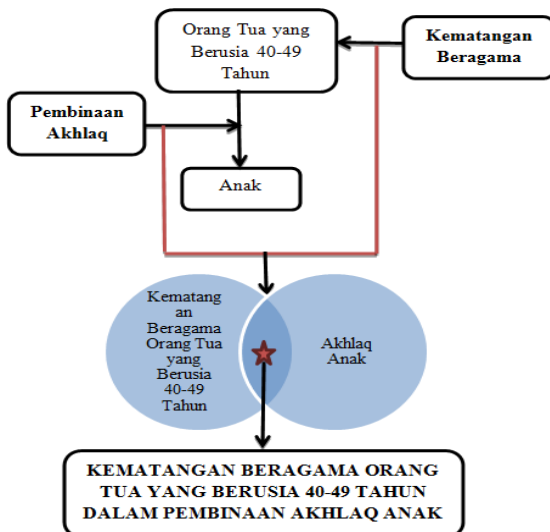
Setelah mempelajari hasil-hasil penelitian tersebut, sebagai bahan perbandingan yang sudah teruji kesahihannya, maka tampak bahwa yang diteliti oleh peneliti merupakan penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada analisis kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun dalam pembinaan akhlaq anak di lingkungan masyarakat Desa Grogol Kec. Dukuhturi Kab. Tegal.

---

<sup>93</sup> Mustafa, *Perkembangan Jiwa Beragama pada Masa Dewasa*, (Vol. 2, No. 1, Januari/ 2016), hlm 89-90, diakses pada tanggal 15 Desember 2015 Pukul 08.16 WIB.

### C. Kerangka Berpikir

Orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam pendidikan anaknya. Di sini orang tua memunyai tugas utama dalam penyemaian nilai-nilai Islam kepada anak. Mereka harus mempunyai bekal-bekal yang cukup dalam melakukan pembinaan akhlaq terhadap anaknya. Sehingga diperlukan suatu kematangan beragama yang dimiliki orang tua. Biasanya kematangan beragama ini telah ada ketika orang tua berusia 40-49 tahun, karena pada usia 40-49 tahun, orang tua memasuki usia dengan kematangan pemikiran yang lebih baik. Pengalaman yang mereka lalui semakin banyak, sehingga dengan banyaknya belajar mereka lebih memiliki kebijaksanaan. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti mengerucutkan kerangka berpikir dalam bentuk diagram sebagai berikut.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam memperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Adapun komponen dalam penelitian yang telah digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada lingkungan masyarakat Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). *Field reseach* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mendapatkan data yang konkret dari data penelitian sebagai bahan laporan.<sup>1</sup> Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus

---

<sup>1</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus yaitu tipe pendekatan dalam penelitian yang dalam penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara mendetail, mendalam, secara intensif dan komprehensif. Dengan studi kasus ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan subjek yang diteliti dengan detail dan mendalam terutama tentang kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun dalam pembinaan akhlaq anak.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ini di lingkungan masyarakat Desa Grogol Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal dengan jumlah objek penelitian sebanyak 10 keluarga. Dari data 411 jiwa orang tua yang berusia 40-49 tahun di 5 RW Desa Grogol, maka peneliti hanya melakukan penelitian sampel dengan mengambil sampel di setiap RW masing-masing 2 keluarga yang terdiri dari orang tua (bapak/ ibu) yang berusia 40-49 tahun yang memiliki pendidikan terakhir minimal pendidikan dasar dan seorang anak yang minimal sedang duduk di bangku pendidikan menengah.

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 6.



## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2017-30 April 2017.

## **C. Fokus penelitian**

Penelitian ini difokuskan di lingkungan masyarakat Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, di mana pada penelitian ini berusaha mengungkapkan tentang kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun dalam pembinaan akhlaq anak di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun**

Indikator kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun adalah sebagai berikut.

- a) Pemahaman aqidah yang baik
- b) Memiliki tujuan hidup yang berdasarkan aqidah
- c) Berkarakter dinamis
- d) Melaksanakan ajaran agama secara konsisten dan produktif
- e) Konsistensi moral
- f) Memiliki diferensiasi yang baik
- g) Memiliki pandangan hidup yang komprehensif
- h) Memiliki pandangan hidup yang integral
- i) Memiliki semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan
- j) Toleransi

## 2. Pembinaan akhlaq anak

Indikator pembinaan akhlaq anak adalah sebagai berikut.

- a) Pembinaan akhlaq melalui pemahaman
- b) Pembinaan akhlaq melalui pembiasaan
- c) Pembinaan akhlaq melalui teladan yang baik
- d) Pembinaan akhlaq melalui perintah
- e) Pembinaan akhlaq melalui larangan
- f) Pembinaan akhlaq melalui *Targīb*
- g) Pembinaan akhlaq melalui *Tarhīb*
- h) Pembinaan akhlaq melalui kisah
- i) Pembinaan akhlaq melalui dialog dan debat
- j) Pembinaan akhlaq melalui nasihat
- k) Pembinaan akhlaq melalui pengawasan

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang peneliti gunakan adalah jenis data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>3</sup> Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak

---

<sup>3</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), hlm 2.

geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan pegawai.

## 2. Sumber Data

### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua (bapak/ ibu) yang berusia 40-49 tahun yang memiliki pendidikan terakhir minimal pendidikan dasar dan seorang anak yang minimal sedang duduk di bangku pendidikan menengah serta bertempat tinggal di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi kabupaten Tegal dengan rincian sebagai berikut.

No.	Nama Orang Tua	Usia (thn)	Nama Anak	RW
1	2	3	4	5
1.	Sri Rahayu	41	Annisa Eka A.	01
2.	Saidah	43	Umi Nur Fitriani	01
3.	Malikhatun	44	Mohammad Alif Afif Aditya	02
4.	Juharti	46	Mulia Lestari	02
5.	Darningsih	44	Bagas Nanda H.	03

1	2	3	4	5
6.	Tuslikha	45	Mita Silviana	03
7.	Bambang Heriyanto, S. Pd.	47	Aulia Fitri Utami	04
8.	Rosikhin, S. Pd.	45	Rafli Aulia Pratama	04
9.	Rochayati	46	Lulu Nur Afifah	05
10.	Muslichha	46	Diki Arselan	05

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kartu keluarga, dokumen-dokumen dari kelurahan Desa Grogol, buku, dan hasil wawancara kepada anak yang digunakan sebagai data pendukung dalam pengecekan kebenaran data yang terkumpul.

## 2. Teknik pengumpulan data

Dalam implementasi penelitian, salah satunya yang perlu dilakukan ialah pengumpulan data.<sup>4</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>5</sup> Di bawah ini akan diuraikan teknik penelitian yang digunakan peneliti sebagai cara yang ditempuh dalam mengumpulkan data.

### a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>6</sup> Menurut Herdiansyah, wawancara terdiri atas tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

---

<sup>4</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA3 Malang), 1990), hlm 53.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 224.

<sup>6</sup> Hariwijaya dan Triton, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Suka Buku, 2011), hlm 64.

Pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat, serta semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.<sup>7</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada orang tua (bapak/ibu) yang berusia 40-49 tahun beserta anaknya secara representatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait keberagaman orang tua yang berusia 40-49 tahun dan pembinaan akhlaq yang diterapkan orang tua kepada anak.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi yang peneliti lakukan adalah teknik observasi parsitifatif pasif, dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan langsung ke tempat lokasi penelitian di lingkungan masyarakat Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang keberagaman orang tua yang berusia 40-49 tahun dan perilaku anak.

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 190.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm 312.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dan dalam hal ini penulis menyelidiki benda tertulis seperti buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan dan sebagainya.<sup>9</sup> Dan dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data tertulis yang terdapat di sampel yang representatif yaitu orang tua yang berusia 40-49 tahun sejumlah 10 keluarga (bapak/ ibu dan anak), seperti kartu keluarga dan dokumen-dokumen di kantor kelurahan Desa Grogol.

### 3. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan hasil penelitian bersifat lebih empirik, data yang telah terkumpul dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data, di mana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>10</sup> Dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 274.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 330.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)...*, hlm 330.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teori.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang keberagaman orang tua, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan terhadap anak dari sampel. Data dari kedua sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari dua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan dua sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut



kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah dan data yang terkumpul akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>12</sup>

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, teknik dan waktu tersebut sebagai bahan pengujian keabsahan data sehingga data yang diperoleh semakin valid.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*..., hlm 373-374.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif yang dilakukan dengan *natural setting* atau kondisi yang alamiah. Peneliti tidak melakukan *treatment* akan tetapi kondisi dibiarkan secara alamiah, peneliti mengamati dan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>13</sup> Analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

a. Analisis data sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini hanya bersifat sementara dan akan berkembang selama proses di lapangan.

b. Analisis data selama di lapangan

Aktivitas dalam analisis data selama di lapangan adalah sebagai berikut.

1) *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*..., hlm 309.

akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) *Concluding Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Jadi, dalam menganalisis data selama di lapangan, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu pertama reduksi data. Pada tahap ini peneliti menelaah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Memilih hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Setelah mereduksi data, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk teks naratif. Data disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami dalam mendeskripsikan data hasil penelitian. Setelah melalui semua proses tersebut barulah peneliti menyimpulkan data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat dari setiap proses yang ada.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Umum Desa Grogol**

###### **a. Letak Geografis Desa Grogol**

Desa Grogol merupakan bagian dari Kecamatan Dukuhturi dan merupakan bagian kecil dari wilayah Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah, dengan luas wilayah 4.100 Ha. dan jumlah penduduk seluruhnya 3.333 orang yang tersebar di lima RW. yaitu RW. 01, RW. 02, RW. 03, RW. 04 dan RW. 05.<sup>1</sup>

Adapun batas-batas administratif Desa Grogol adalah sebagai berikut.

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Desa Debong Wetan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Desa Pagongan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Desa Pepedan Wetan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal

---

<sup>1</sup> Dokumen di Kantor Kelurahan Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada hari Senin 9 Januari 2017 pukul 09.00 WIB.

4) Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Desa Pepedan Wetan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.<sup>2</sup>

b. Keadaan Demografis Desa Grogol

Jumlah penduduk Desa Grogol adalah 3.333 orang dengan rincian jumlah perempuan sebanyak 1.561 orang dan jumlah laki-laki sebanyak 1.772 orang. Mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebanyak 3322 orang dan 11 orang lainnya beragama Katholik. Untuk lebih jelas, rincian jumlah penduduk di Desa Grogol berdasarkan umur dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel jumlah penduduk Desa Grogol berdasarkan umur.<sup>3</sup>

<b>No.</b>	<b>Umur (tahun)</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	0 – 11 bulan	35
2.	1 – 9 tahun	564
3.	10 - 19 tahun	614
4.	20 – 29 tahun	588
5.	30 – 39 tahun	619

---

<sup>2</sup> Dokumen di Kantor Kelurahan Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada hari Senin 9 Januari 2017 pukul 09.00 WIB.

<sup>3</sup> Dokumen di Kantor Kelurahan Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada hari Senin 9 Januari 2017 pukul 09.00 WIB.

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
6.	40 – 49 tahun	411
7.	50 – 59 tahun	282
8.	60 - ke atas	209

## **2. Kematangan Beragama Orang Tua yang Berusia 40-49 Tahun di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal**

Jumlah orang tua di Desa Grogol yang berusia 40-49 tahun adalah 411 orang. Di sini peneliti hanya menggunakan sampel sebagai bahan representatif untuk mengumpulkan data. Adapun sampel yang diambil adalah orang tua yang berusia 40-49 tahun (bapak atau ibu) yang tersebar di 5 RW. Peneliti mengambil sampel 2 keluarga di setiap RW nya. Adapun penelitian ini adalah penelitian dilakukan dengan waktu terbatas yang hanya untuk setingkat sarjana, sehingga mengungkap persoalan tidak begitu detail dan padat serta mendalam, melainkan hanya terbatas pengungkapan garis-garis besar saja, sehingga untuk menganalisis kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal hanya pada tataran kognitif yang tertuang dari hasil wawancara, dan tataran psikomotorik yang tertuang dari hasil observasi.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menghasilkan beberapa data bahwa kematangan

beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol sangatlah bervariasi. Pada umumnya kematangan beragama yang dimiliki sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami, lingkungan sekitar dan pendidikan yang diterima.<sup>4</sup> Adapun deskripsi hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut.

a. Pemahaman aqidah yang baik

Pada umumnya orang tua yang berpendidikan tinggi memiliki pemahaman aqidah yang jauh lebih baik daripada orang tua berpendidikan rendah. Ada pula orang tua yang berpendidikan rendah tetapi memiliki pemahaman aqidah yang baik pula, hal itu dipengaruhi karena banyaknya pengalaman agama yang ia dapatkan sehingga memengaruhi pula aqidahnya. Pemahaman aqidahnya ditunjukkan dengan cara memercayai kepada Allah SwT dan penerapan imannya dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>5</sup>

Dari 10 informan (100%), 9 informan (90%) mengatakan bahwa iman adalah bagaimana seseorang meyakini adanya Allah, dan kekuasaan Allah yang Dia

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi 10 keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 17-30 April 2017.

<sup>5</sup> Hasil Observasi 10 Keluarga di di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.



ciptakan.<sup>6</sup> Sedangkan 1 informan (10%) mengatakan bahwa iman adalah percaya kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, Hari Akhir, qada dan qadar Allah.<sup>7</sup> Sehingga, dengan iman tersebut mereka terapkan dalam bentuk pelaksanaan ibadah kepada Allah dengan cara melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Sedangkan tentang kekokohan keyakinan, 10 informan (100%) mengatakan bahwa mereka tidak mudah terombang-ambing oleh orang lain, keyakinannya kokoh karena mereka memunyai prinsip kepada Allah, hanya untuk Allah, sehingga dalam keadaan apapun mereka selalu berpegang pada ketentuan Allah.<sup>8</sup>

b. Memiliki tujuan hidup yang berdasarkan aqidah

Dari 10 informan (100%), seluruhnya mengatakan bahwa tujuan hidup orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol adalah untuk beribadah kepada Allah SwT dengan menjalankan perintah Allah SwT dan

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara 9 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhuri Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rosikhin, pada tanggal 24 April 2017 pukul 20.30 WIB di ruang keluarga.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhuri Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

menjauhi larangan-Nya. Tujuan beribadah yang dilaksanakan para orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol adalah semata-mata mengharap ridā Allah. Pada intinya, mereka menjalankan ibadah adalah sebagai bentuk penghambaan seorang hamba kepada Sang Khaliq sehingga dapat meningkatkan iman dan kedekatannya kepada Allah.<sup>9</sup>

Sedangkan tentang evaluasi diri, dari 10 informan (100%), 8 informan (80%) mengatakan bahwa mereka langsung memperbaiki kesalahan yang mereka perbuat.<sup>10</sup> 1 informan (10%) mengatakan bahwa Beliau ingin langsung memperbaiki kesalahannya, tetapi terkadang rasa keegoisannya belum mampu sepenuhnya dikontrol olehnya, sehingga perbaikan kesalahannya tertunda.<sup>11</sup> Sedangkan 1 informan lagi (10%) mengatakan bahwa untuk mengevaluasi diri butuh suatu perenungan yang menjadikannya sadar dan kembali pada jalan Allah.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara 8 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Malikhatun, pada tanggal 23 April 2017 pukul 19.33 WIB di ruang kelas TK.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rosikhin, pada tanggal 24 April 2017 pukul 20.30 WIB di ruang keluarga.

c. Berkarakter dinamis

Dari hasil wawancara dengan 10 informan (100%), seluruhnya mengatakan bahwa karakter para orang tua yang dinamis ditunjukkannya dengan melaksanakan segala aktivitas semata-mata karena Allah SwT dengan mengharap segala keridhoan-Nya. Mereka melakukan aktivitas sehari-hari dengan ikhlas karena Allah SwT, sehingga semua aktivitas yang dilakukannya dapat bernilai ibadah.<sup>13</sup> Bapak Bambang Heriyanto menambahkan bahwa ketika Beliau meniatkan setiap aktivitas hanyalah untuk Allah, maka semuanya akan berjalan dengan baik.<sup>14</sup> Sedangkan Ibu Muslichha menambahkan bahwa setiap aktivitas yang tidak dilandasi niat karena Allah, bisa jadi aktivitas yang dilakukan menimbulkan sifat riya.<sup>15</sup> Sedangkan tentang cara yang dilakukan agar aktivitas bernilai ibadah, dari 10 informan (100%), seluruhnya mengatakan bahwa

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Bambang Heriyanto, pada tanggal 23 April 2017 pukul 17.27 WIB di teras rumah.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Muslichha, pada tanggal 30 April 2017 pukul 13.00 WIB di ruang tamu.

aktivitas dapat bernilai ibadah jika dilakukan dengan ikhlas karena Allah, bukan karena sesuatu yang lain.<sup>16</sup>

- d. Melaksanakan ajaran agama secara konsisten dan produktif

Seluruh informan (100%) mengatakan bahwa mereka telah melaksanakan shalat lima waktu dan puasa ramadhan secara konsisten.<sup>17</sup> Sedangkan dalam meningkatkan kesungguhan dalam beribadah, dari 10 informan (100%), 9 informan (90%) mengatakan bahwa mereka meningkatkan kesungguhan dalam beribadah dengan cara melaksanakan perintah Allah seperti shalat tepat waktu, mengikuti pengajian, dan tadarusan.<sup>18</sup> Sedangkan 1 informan (10%) meningkatkan ibadah dengan cara menanamkan prinsip hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin, hari esok harus lebih baik daripada hari ini, segala sesuatu harus dilaksanakan meningkat, *step by step* harus lebih baik.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara 9 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Bambang Heriyanto, pada tanggal 23 April 2017 pukul 17.27 WIB di teras rumah.

e. Konsistensi moral

Dari 10 informan (100%), seluruhnya mengatakan bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah tindakan yang sesuai dengan nilai moral agama, sehingga ketika mereka memiliki niatan untuk berbuat yang tidak baik, mereka akan mempertimbangkan tindakan tersebut, tidak langsung melakukannya. Tetapi mereka juga menyadari bahwa setiap manusia pasti melakukan kesalahan, manusia adalah tempatnya salah dan lupa, maka terkadang mereka melakukan kekhilafan yang disengaja maupun tidak disengaja.<sup>20</sup>

f. Memiliki diferensiasi yang baik

Para informan yaitu orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol memiliki diferensiasi yang baik. Seperti contoh dalam mengatasi masalah, seluruh informan (100%) mengatakan bahwa mereka selalu memohon perlindungan dan kelancaran kepada Allah SwT ketika menghadapi masalah.<sup>21</sup> Sedangkan Bapak Bambang Heriyanto menambahkan bahwa “semua masalah pasti ada hikmahnya, ambil sisi positifnya bagi

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhuri Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhuri Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

kehidupan yang akan kita jalani”.<sup>22</sup> Sedangkan dalam mengatasi masalah, seluruh informan (100%) mengatakan bahwa mereka menggunakan beberapa langkah. Langkah yang utama dilakukan adalah berdoa, memohon kelancaran dan kemudahan kepada Allah.<sup>23</sup> 1 informan (10%) menambahkan bahwa bukan hanya berdoa, tetapi juga harus bermuhasabah (mengevaluasi diri sendiri).<sup>24</sup> Dan 4 informan (40%) lainnya menambahkan bahwa untuk mengatasi masalah perlu adanya *sharing* dengan orang lain.<sup>25</sup>

g. Memiliki pandangan hidup yang komprehensif

Para orang tua berusia 40-49 tahun di Desa Grogol memiliki pandangan hidup yang komprehensif, yaitu ditunjukkan dengan pemikirannya yang mendalam pada alam semesta yang Allah ciptakan. Mereka meyakini bahwa alam semesta ini adalah ciptaan Allah SwT, hal itulah yang menjadi bukti adanya Allah yang

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Bambang Heriyanto, pada tanggal 23 April 2017 pukul 17.27 WIB di teras rumah.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Saidah, pada tanggal 23 April 2017 pukul 15.03 WIB di ruang tamu.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara 4 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

menciptakannya. Oleh karena itu, mereka selalu mensyukuri apa yang telah Allah berikan kepadanya. Bentuk syukur yang mereka tunjukkan selain ucapan hamdalah juga dibarengi dengan pelaksanaan ibadah dengan sungguh-sungguh.<sup>26</sup>

Dari 10 informan (100%), 1 informan (10%) mengatakan bahwa Beliau hanya menunjukkan rasa syukur dalam lisannya.<sup>27</sup> Sedangkan 4 informan (40%) lain mengatakan bahwa mereka tidak hanya menunjukkan rasa syukur melalui lisan saja, tetapi juga dengan perilaku, seperti berbagi rizqi dan meningkatkan ibadah kepada Allah.<sup>28</sup> Sedangkan 5 informan (50%) lainnya mengatakan bahwa mereka menunjukkan rasa syukurnya langsung dengan bentuk perilaku baik yang dilakukannya.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juharti, pada tanggal 23 April 2017 pukul 19.49 WIB di ruang tamu.

<sup>28</sup> Hasil Wawancara 4 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

<sup>29</sup> Hasil Wawancara 5 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

Sedangkan tentang pemaknaan terhadap alam semesta yang Allah ciptakan, dari 10 informan (100%), seluruhnya mengatakan bahwa mereka merasa kagum dengan melihat ciptaan Allah. Sehingga kekagumannya mengantarkan mereka pada rasa syukur kepada Allah. Rasa syukur tersebut direalisasikannya dengan menjaga seluruh alam semesta yang Allah ciptakan.<sup>30</sup>

h. Memiliki pandangan hidup yang integral

Pandangan hidup secara integral yang dimiliki para informan yaitu orang tua berusia 40-49 tahun di Desa Grogol ditunjukkannya dengan perilaku yang sesuai dengan nilai yang dianutnya. Seluruh informan (100%) mengatakan bahwa mereka melakukan tindakan sesuai dengan apa yang mereka pahami dan rasakan bahwa itu sesuatu yang baik. Sedangkan dalam usahanya dalam menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas, seluruh informan meyakini bahwa sebagai orang muslim yang beriman, mereka harus selalu menghadirkan Allah dalam segala aktivitasnya, dengan cara berdoa sebelum

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.



melakukan kegiatan, berzikir, atau bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>31</sup>

- i. Memiliki semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan

Seluruh informan (100%) mengatakan bahwa mereka meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam beragama melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di desa. Sedangkan dalam pendekatan diri kepada Allah, seluruh informan (100%) mengatakan bahwa mereka mendekati diri kepada Allah SwT dengan cara melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, şadaqah, dan berusaha selalu ingat kepada Allah serta mensyukuri apa yang telah Allah beri kepadanya.<sup>32</sup>

- j. Toleransi

Orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol sangat menjunjung tinggi sikap toleransi. Mereka menanamkan sikap menghargai dan menghormati setiap perbedaan, seperti perbedaan agama di lingkungan sekitar maupun perbedaan pendapat dalam keluarganya. Seluruh informan (100%) mengatakan bahwa mereka

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

<sup>32</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

selalu menghargai perbedaan keyakinan dalam masyarakat. Mereka menyadari bahwa perbedaan itu bukan penghalang mereka bersosialisasi dengan orang lain yang non-muslim.<sup>33</sup> 1 informan (10%) menambahkan bahwa sikap menghargai Beliau kepada orang yang non-muslim harus tetap ada, akan tetapi jangan sampai menggoyahkan keyakinan sendiri.<sup>34</sup>

Sedangkan tentang perbedaan pendapat dengan anak, seluruh informan (100%) mengatakan bahwa ketika mereka berbeda pendapat dengan anak, mereka melakukan diskusi atau musyawarah dengan anak, sehingga ada jalan tengah di antara orang tua dengan anak. Saling mengedepankan komunikasi dan saling menghargai perbedaan.

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Muslichah, pada tanggal 30 April 2017 pukul 13.00 WIB di ruang tamu.

### **3. Pembinaan Akhlaq Anak di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal**

Dari 10 informan (100%), 7 informan (70%) mengatakan bahwa mereka mendidik anak sejak kecil.<sup>35</sup> Sedangkan 2 informan (20%) mengatakan bahwa mereka mendidik anak sejak dalam kandungan,<sup>36</sup> dan 1 informan (10%) lagi mendidik anak mulai dari menikah dengan berkomitmen membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warohmah.<sup>37</sup> Seluruh informan (100%) mengatakan bahwa tujuan mereka sebagai orang tua mendidik anak adalah agar anaknya menjadi anak yang şaleh dan şalihah, mempunyai akhlaq yang baik dan berguna bagi keluarga, agama, dan masyarakat.<sup>38</sup> Adapun bentuk-bentuk pembinaan akhlaq yang diterapkan oleh orang tua yang berusia 40-49 tahun terhadap anak di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut.

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara 7 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara 2 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Bambang Heriyanto, pada tanggal 23 April 2017 pukul 17.27 WIB di teras rumah.

<sup>38</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

a. Pembinaan akhlaq melalui pemahaman

Seluruh informan (100%) mengatakan bahwa mereka memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang. Bentuk pemberian pemahaman yang diberikan oleh seluruh informan (100%) atau orang tua terhadap anak berbeda-beda, antara lain:<sup>39</sup>

- 1) Pemberian Pemahaman langsung dengan bentuk suruhan
- 2) Pemberian Pemahaman dengan cara penanaman sikap tanggung jawab
- 3) Pemberian Pemahaman dengan cara penanaman aqidah
- 4) Pemberian Pemahaman dengan cara pemberian contoh langsung dari orang tua
- 5) Pemberian Pemahaman dengan cara menjelaskan hubungan sebab akibat dari perbuatan baik dan buruk.

Dari seluruh informan (100%) mengatakan bahwa pembinaan akhlaq melalui pemahaman lebih ditujukan ketika anaknya masih kecil, sedangkan setelah beranjak remaja dan dewasa, orang tua yang berusia 40-

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

49 tahun di Desa Grogol lebih sering memberikan pengarahan kepada anak daripada pemahaman, karena mereka menganggap bahwa anak-anak mereka sudah tahu mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>40</sup> Seperti contoh penuturan dari Ibu Malikhatun ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana cara memberi pemahaman akhlaq baik kepada anak, Beliau menjawab, “seumpama sama simbah, kalau dipanggil jangan bilang apa, bilang dalem, kalo disapa orang jangan besengut harus senyum.”<sup>41</sup>

b. Pembinaan akhlaq melalui pembiasaan

Seluruh informan (100%) mengatakan bahwa mereka membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun. Bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh seluruh informan (100%) atau orang tua terhadap anak berbeda-beda, antara lain:<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing di rumahnya masing-masing.

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Malikhatun, pada tanggal 23 April 2017 pukul 19.33 WIB di ruang kelas TK.

<sup>42</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing di rumahnya masing-masing.

- 1) Pembiasaan melalui pemberian contoh dari orang tua
- 2) Pembiasaan melalui penanaman hal-hal yang baik dari kecil
- 3) Pembiasaan melalui penjelasan perbuatan yang baik dan tidak baik dalam sehari-hari.

Seperti contoh penuturan dari Ibu Juharti ketika peneliti mewawancarai tentang bagaimana cara yang dilakukannya agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh, Beliau menjawab, “diterapkan waktu kecil mbak.”<sup>43</sup>

c. Pembinaan akhlaq melalui teladan yang baik

Seluruh informan (100%) mengatakan bahwa mereka selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan anak. Pembinaan akhlaq melalui teladan yang baik inilah yang sangat dominan dilakukan orang tua kepada anaknya. Hal ini sangat disadari para orang tua bahwa setiap anak akan meniru perilaku orang tuanya, sehingga orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Selain dirinya yang menjadi contoh, beberapa orang juga ditunjuk untuk menjadi contoh yang baik bagi anaknya, seperti Rasulullah, keluarga, para ustaz, dan tokoh masyarakat lain yang memiliki

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juharti, pada tanggal 23 April 2017 pukul 19.49 WIB di ruang tamu.

akhlaq yang baik.<sup>44</sup> Sebagaimana penuturan dari Bapak Bambang Heriyanto tentang persepsinya terkait teladan yang baik bagi anak, Beliau berkata, “ya jelas dari orang tua harus memberi contoh, teladan langsung, karena pada prinsipnya anak cenderung mengikuti orang tuanya, orang tua seyogyanya berperilaku sebaik mungkin. Kalo ada perselisihan antara suami istri ya disembunyikan dari anak, jangan sampai anak tahu. Kemudian, setelah keluarga, contoh-contoh bisa diambil dari saudara dekat yang baik kemudian rasul.”<sup>45</sup>

d. Pembinaan akhlaq melalui perintah

Dari 10 informan (100%), 8 informan (80%) mengatakan bahwa mereka selalu memerintahkan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu.<sup>46</sup> Sedangkan 2 informan (20%) lainnya mengatakan bahwa mereka menyuruh anaknya shalat sewaktu anaknya kecil saja, setelah beranjak dewasa, mereka tidak perlu menyuruh karena anak telah memiliki kesadaran sendiri dalam

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Bambang Heriyanto, pada tanggal 23 April 2017 pukul 17.27 WIB di teras rumah.

<sup>46</sup> Hasil Wawancara 8 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing di rumahnya masing-masing.

menjalankan shalat.<sup>47</sup> Bentuk perintah yang dilakukan oleh seluruh informan (100%) atau orang tua terhadap anak berbeda-beda, antara lain:<sup>48</sup>

- 1) Bentuk perintah langsung melalui kata-kata yang lembut dan halus
- 2) Bentuk perintah tidak langsung melalui pengarahan dan pemberian contoh dari orang tua.

e. Pembinaan akhlaq melalui larangan

Seluruh informan (100%) mengatakan bahwa mereka selalu melarang anak berperilaku buruk. Bentuk pembatasan pergaulan yang dilakukan oleh seluruh informan (100%) atau orang tua terhadap anak berbeda-beda, antara lain:<sup>49</sup>

- 1) Mengingatkan agar tidak pulang malam
- 2) Mengetahui identitas teman-temannya
- 3) Mengingatkan dan memberikan arahan
- 4) Memberi pemahaman tentang bagaimana teman yang baik dan yang buruk.

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara 2 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing di rumahnya masing-masing.

<sup>48</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing di rumahnya masing-masing.

<sup>49</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing di rumahnya masing-masing.



Sedangkan tentang pergaulan, 10 informan (100%) sepakat membuat aturan dan larangan ketika anak bergaul dengan teman-temannya. Aturan pulang tepat waktu dan larangan pulang telat hingga larut malam.<sup>50</sup> Ibu Malikhatun menambahkan bahwa dalam hal ini tidak sampai membatasi keras bergaul dengan teman yang baik saja, akan tetapi boleh bergaul dengan siapa saja, asal dapat menyaring setiap perilaku yang dimiliki oleh teman-temannya. Perilaku yang baik diambil dan perilaku yang buruk ditinggalkan saja, tidak usah diikuti. Seperti contoh penuturan dari Ibu Malikhatun terkait pembinaan akhlaq dalam bergaul, Beliau berkata. “Tidak membatasi, siapa saja boleh bergaul, tapi ya disaring-saring. sekiranya teman itu gimana, anak itu mbeler jangan ditiru, kalo baik ya ditiru.”<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Malikhatun, pada tanggal 23 April 2017 pukul 19.33 WIB di ruang kelas TK.

f. Pembinaan akhlaq melalui *Targīb*

Dari 10 informan (100%), 8 informan (80%) mengatakan bahwa mereka selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik.<sup>52</sup> 1 informan (10%) mengatakan jarang memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik.<sup>53</sup> Sedangkan 1 informan (10%) tidak memberikan pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik.<sup>54</sup> Bentuk motivasi yang dilakukan oleh seluruh informan (100%) atau orang tua terhadap anak untuk berperilaku baik berbeda-beda, antara lain:

- 1) Memberi pujian atau sanjungan
- 2) Memberi contoh yang baik
- 3) Memberi nasihat
- 4) Dan penjelasan tentang pahala berbuat baik
- 5) Memberi hadiah.

Sedangkan Bapak Heriyanto memotivasi anak untuk selalu berbuat baik dengan cara pemberian sanjungan hingga pemberian hadiah atau *reward*.

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara 8 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing di rumahnya masing-masing.

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Saidah, pada tanggal 23 April 2017 pukul 15.03 WIB di ruang tamu.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juharti, pada tanggal 23 April 2017 pukul 19.49 WIB di ruang tamu.

Tentunya hadiah tersebut adalah keinginan anak yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Sebagaimana penuturan dari Bapak Bambang Heriyanto, Beliau berkata, “jelas sanjungan dan pujian harus diberikan kepada anak ketika anak berperilaku baik, misal “hebat” secara ucapan. Selain dengan ucapan, dengan penghargaan, misalnya keinginan pengin beli apa, tetapi harus disesuaikan dengan kebutuhan.”<sup>55</sup>

g. Pembinaan akhlaq melalui *Tarhīb*

Dari 10 informan (100%), 4 informan (40%) mengatakan bahwa mereka tidak memiliki sanksi sebagai solusi ketika anak melakukan kesalahan. Mereka lebih memilih untuk menegurnya dan memberi arahan kepada anak tentang perbuatannya.<sup>56</sup> Seperti contoh penuturan dari Ibu Saidah ketika menjawab pertanyaan peneliti tentang bagaimana jika anak melakukan kesalahan, Beliau menjawab, “Ya dengan teguran aja.”<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Bambang Heriyanto, pada tanggal 23 April 2017 pukul 17.27 WIB di teras rumah.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara 4 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing di rumahnya masing-masing.

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Saidah, pada tanggal 23 April 2017 pukul 15.03 WIB di ruang tamu.

Sedangkan 6 informan (60%) mengatakan bahwa memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan. Dari 10 informan (100%), 6 informan (60%) yang menggunakan sanksi sebagai metode pembinaan akhlaq anak mengatakan bahwa mereka merealisasikan hukuman dalam berbagai cara, antara lain:<sup>58</sup>

- 1) Menarik rambut
- 2) Mendingkannya
- 3) Mencubit atau memberi sentilan
- 4) Memotong uang saku
- 5) Memukul jika sudah keterlaluhan
- 6) Menyita hpnya

h. Pembinaan akhlaq melalui kisah

Dari 10 informan (100%), 9 informan (90%) mengatakan bahwa mereka menggunakan metode kisah dengan cara menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik kepada anak.<sup>59</sup> Sedangkan 1 informan (10%) tidak pernah menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara 6 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing di rumahnya masing-masing.

<sup>59</sup> Hasil Wawancara 9 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing di rumahnya masing-masing.

kepada anak.<sup>60</sup> Kisah-kisah yang biasa diceritakan oleh 8 informan (80%) kepada anak sebagai bentuk pembinaan akhlaq adalah kisah-kisah tentang nabi dan rasul, terutama Nabi Muhammad Saw.<sup>61</sup> Seperti contoh penuturan dari Ibu Tuslikha, Beliau berkata, “iya saya menceritakan kisah-kisah kepada anak, misalkan dari cerita nabi-nabi dari buku-buku agama.”<sup>62</sup> Sedangkan satu informan (10%) mengatakan bahwa kisah-kisah yang diceritakan kepada anaknya adalah kisah tentang kehidupan Beliau sendiri, diharapkan dengan kisah tersebut anak mampu mengambil beberapa pelajaran baik.<sup>63</sup>

i. Pembinaan akhlaq melalui dialog dan debat

Seluruh informan (100%) mengutamakan komunikasi dengan anak secara baik melalui diskusi-diskusi yang dilakukan antara orang tua dengan anaknya. Cara yang dilakukan oleh seluruh informan

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Malikhatun, pada tanggal 23 April 2017 pukul 19.33 WIB di ruang kelas TK.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara 8 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tuslikha, pada tanggal 22 April 2017 pukul 09.10 WIB di teras rumah.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rochayati pada tanggal 30 April 2017 pukul 19.45 WIB di ruang tamu.

(100%) atau orang tua terhadap anak ketika anak membangkang berbeda-beda, antara lain:<sup>64</sup>

- 1) Memarahinya
- 2) Memberi teguran kepada anak
- 3) Mendingkannya
- 4) Memberi peringatan kepada anak
- 5) Memberi sentuhan melalui pendekatan kepada anak

Dialog dan debat yang orang tua gunakan dalam pembinaan akhlaq anak adalah dialog dan debat yang sifatnya mendidik. Para orang tua menggunakan forum diskusi sebagai upaya pendekatan dengan anak, sehingga komunikasi antara keduanya berlangsung dengan baik. Sebagaimana penuturan dari Bapak Bambang Heriyanto ketika mengatasi perbedaan pendapat dengan anak, Beliau berkata, “Ya orang tua harus ngerti anak yang dalam usia belajar, tentu dalam usia belajar akan melakukan kesalahan, soalnya kadang mereka idealis, ya anak diberi pencerahan, penjelasan, kalau mungkin langkahnya keliru ya diberi pengertian yang baik. Kita harus meluruskan. Jadi, orang tua

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

menghargai anak, dan anak juga ditanamkan harus menghargai orang tua juga.”<sup>65</sup>

j. Pembinaan akhlaq melalui nasihat

Nasihat adalah cara yang sering digunakan orang tua di Desa Grogol dalam pembinaan akhlaq anak. Hal ini karena anak masih dalam masa belajar, sehingga biasanya apa yang dilakukan bukan berdasarkan pada kedewasaan tetapi pada keegoisan, sehingga peran orang tua dalam memberikan nasihat sangat diperlukan.<sup>66</sup> Seperti contoh nasihat tentang pergaulan anaknya yang diungkapkan oleh Bapak Bambang Heriyanto, Beliau berkata, “Untuk pergaulan saya pesen dengan anak-anak yang baik, lingkungan kan memengaruhi, cari teman yang baik-baik, ada peraturan ya misal keluar pulang jam berapa harus ada waktu pulangnya, ngga bebas waktu pulang jam berapa, pokoknya sering komunikasi dengan anak, nanti anak kan cerita siapa sahabatnya, jadi harus selalu

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Bambang Heriyanto, pada tanggal 23 April 2017 pukul 17.27 WIB di teras rumah.

<sup>66</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhhuri Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

mengutamakan komunikasi dengan anak melalui nasihat-nasihat yang baik.”<sup>67</sup>

k. Pembinaan akhlaq melalui pengawasan

Seluruh informan (100%) mengatakan bahwa mereka selalu mengawasi perilaku anaknya sehari-hari. Cara pemantauan yang dilakukan oleh seluruh informan (100%) atau orang tua terhadap anak ketika anak bersama teman-temannya di luar berbeda-beda, antara lain:<sup>68</sup>

- 1) Menghubungi anak ketika berada di luar bersama teman-temannya untuk memastikan anaknya sedang di mana, sedang apa dan bersama siapa
- 2) Selalu mengingatkan dan menasihati agar anak tidak pulang malam
- 3) Mengetahui identitas semua teman-teman anaknya, mulai dari nama, no hp, dan sikap teman-teman anaknya.

Sebagai contoh, penuturan dari Bapak Rosikhin tentang cara Beliau mengawasi anaknya di luar rumah, Beliau berkata, “Ya pengawasannya melalui dari kita sendiri sebagai orang tua, misalkan anak bergaul

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Bambang Heriyanto, pada tanggal 23 April 2017 pukul 17.27 WIB di teras rumah.

<sup>68</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.



dengan siapa saja ya orang tua harus tahu, kalau anak bermain di luar harus ngasih kabar lewat sms atau telpon.”<sup>69</sup>

Dalam pembinaan akhlaq, seluruh informan (100%) mengatakan bahwa mengalami beberapa hambatan. Adapun hambatan-hambatan yang dialami orang tua antara lain:<sup>70</sup>

- a) Anak yang suka membangkang
- b) Pergaulan yang luas
- c) Kadang anak tidak mau diperintah
- d) Tingkat kepercayaan anak kepada temannya yang begitu besar daripada kepada orang tuanya sendiri
- e) Emosi yang labil
- f) Kemajuan teknologi yang kadang menimbulkan dampak negatif.

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Rosikhin, pada tanggal 24 April 2017 pukul 20.30 WIB di ruang keluarga.

<sup>70</sup> Hasil Wawancara 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhuri Kabupaten Tegal, pada tanggal 22-30 April 2017 di rumahnya masing-masing.

## **B. Analisis Kematangan Beragama Orang Tua yang Berusia 40-49 Tahun dalam Pembinaan Akhlaq Anak**

Kematangan beragama merupakan derajat kemapanan seseorang dalam menganut agama, di mana agamalah yang menjadi pedoman manusia dalam menjalankan kehidupannya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi ini. Pada dasarnya, sikap keberagamaan di usia 40-49 tahun ini memiliki perspektif luas yang didasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya. Selain itu, sikap keberagamaan ini umumnya juga dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya. Beragama, bagi orang dewasa sudah merupakan sikap hidup dan bukan sekedar ikut-ikutan.<sup>71</sup>

Kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol sangatlah bervariasi. Ada yang tingkat beragamanya meningkat sejalan dengan bertambahnya usia, ada pula yang tingkat beragamanya masih sebatas menjalankan tanpa mengetahui makna yang terkandung sebenarnya. Perbedaan itu terjadi karena ada beberapa faktor yang ikut memengaruhi kematangan beragama yang dimiliki seseorang.<sup>72</sup> Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Jalaludin bahwa kematangan beragama seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor intern

---

<sup>71</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama...*, hlm 102.

<sup>72</sup> Hasil Observasi 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 17-30 April 2017.

dan faktor ekstern. Faktor-faktor ini memiliki andil yang besar terkait matang atau tidaknya keberagamaan seseorang.

Faktor intern yang dimaksud adalah kapasitas diri dan pengalaman yang dialami. Kapasitas diri adalah kemampuan ilmiah (rasio) dalam menerima ajaran-ajaran agama. Orang tua yang berpendidikan tinggi memiliki kapasitas diri yang jauh lebih baik daripada yang berpendidikan rendah. Kemudian faktor intern yang kedua adalah pengalaman. Semakin banyak pengalaman agama yang orang tua alami, semakin matang keberagamaan seseorang. Faktor ini tidak begitu mengaitkannya dengan tingkat pendidikan seseorang, karena pengalaman agama bisa didapat di mana saja, tidak harus di bangku pendidikan formal saja. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Akmil Hawi bahwa pengalaman kehidupan yang terorganisasi merupakan pusat kehidupan mental yang mewarnai keseluruhan aspek kepribadiannya. Semua tingkah laku dalam kehidupannya seperti berkeluarga, berdagang, belajar, bekerja dan bermasyarakat diwarnai oleh kesadaran beragamanya.<sup>73</sup>

Faktor berikutnya adalah faktor ekstern, berupa tradisi agama dan pendidikan yang diterima. Tradisi agama yang ada di Desa Grogol sama dengan tradisi yang ada di desa lain pada umumnya. Tradisi agama seperti rajaban, tahlilan, slametan, dan

---

<sup>73</sup> Akmil Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa...*, hlm 82.

lain-lain masih dilakukan oleh orang tua di Desa Grogol.<sup>74</sup> Dengan adanya berbagai tradisi ini, maka tingkat keberagaman seseorang meningkat. Semakin seringnya orang tua yang berusia 40-49 tahun mengikuti tradisi-tradisi agama di masyarakat, maka semakin kokoh upaya pendekatan mereka kepada Allah SwT. Faktor ekstern yang kedua adalah pendidikan yang diterima. Berbagai bentuk pendidikan formal, non-formal dan informal sangat memengaruhi tingkat kematangan beragama seseorang. Pendidikan formal adalah pendidikan yang ada di bangku sekolah. Kemudian pendidikan non-formal adalah pendidikan di luar pendidikan formal, seperti pengajian rutin di desa/ majlis ta'lim. Sedangkan pendidikan informal yaitu pendidikan yang berasal dari pendidikan keluarga dan lingkungan. Dalam hal ini, faktor dari pendidikan keluarga bisa muncul melalui komunikasi antara suami dan istri, bagaimana terjalin komunikasi yang islami, seperti saling menasihati, saling menjaga kenyamanan dan ketenangan dalam berumah tangga dan lain-lain. Sedangkan dari pendidikan lingkungan sendiri muncul melalui komunikasi antara orang tua dengan tetangga dan masyarakat lainnya, seperti saling menolong dalam kebaikan, saling menghargai perbedaan, saling mengajak kebaikan dan lain-lain. Lingkungan yang baik sangat berperan dalam peningkatan kematangan beragama seseorang.

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi 10 Keluarga di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, pada tanggal 17-30 April 2017.

Sebaliknya, lingkungan yang tidak baik akan menghambat peningkatan kematangan beragama seseorang.

Dari penjelasan faktor-faktor tersebut, maka pengaruh dari faktor-faktor kematangan beragama memiliki porsi masing-masing. Tidak selamanya orang yang berpendidikan tinggi memunyai kematangan beragama yang jauh lebih baik daripada orang yang berpendidikan rendah. Seperti contoh, Ibu Tuslikha. Beliau adalah orang tua yang hanya memiliki pendidikan terakhir di Sekolah Dasar, tetapi antusias Beliau dalam meningkatkan kematangan beragamanya sangat tinggi.<sup>75</sup> Setelah diadakan wawancara dengan Ibu Tuslikha, ternyata faktor lain seperti pengalaman dan pendidikan lingkungan memiliki andil yang cukup besar dalam peningkatan kematangan beragama Beliau.<sup>76</sup>

Kematangan beragama tidak saja diimplikasikan kepada dirinya saja, akan tetapi bagaimana dengan kematangan tersebut memunyai dampak positif dalam pembinaan akhlaq yang diterapkan terhadap anak. Anak merupakan suatu anugerah terbesar untuk orang tua. Anak bisa menjadi perantara kebahagiaan dan keberkahan orang tua, bahkan anak bisa menjadi perantara cobaan Allah yang diberikan kepada manusia.

---

<sup>75</sup> Hasil Observasi dengan Ibu Tuslikha di RW. 03 Desa Grogol Kecamatan Dukuhuri Kabupaten Tegal, pada tanggal 17-30 April 2017.

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tuslikha, pada tanggal 22 April 2017 pukul 19.10 WIB di teras rumah.

Sebagaimana Firman Allah SwT dalam al-Qur'an Surat *at-Taghābun*/64: 15.

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٦٤﴾

Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.<sup>77</sup>

Pendidikan anak dalam Islam merupakan salah satu kewajiban para orang tua dalam membina keluarga, karena keberhasilan dan kesuksesan anak dalam dunia dan akhiratnya tergantung bagaimana orang tua mendidiknya. Pengenalan ilmu agama kepada anak memang harus ditanamkan sejak kecil, sehingga pemahaman yang benar mengenai Islam akan terbentuk sedini mungkin. Kewajiban mendidik anak dan bagaimana tanggung jawab orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya telah Allah jelaskan dalam Firman-Nya yaitu al-Qur'an Surat *at-Tahrīm*/66: 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan

---

<sup>77</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm 557.

tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>78</sup>

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa orang tua yang merupakan bagian utama dalam sebuah keluarga memiliki peranan sangat besar dalam memberikan pendidikan kepada anak, karena pendidikan akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua tersebut harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Anak yang dilahirkan di dunia ini adalah amanah dari Allah SwT yang harus dijaga, dirawat dan dididik dengan baik dan penuh tanggung jawab. Orang tua yang tidak menjaga, merawat dan mendidik anak berarti mereka sedang menyia-nyiaikan amanah Allah, karena apa yang telah Allah beri kepada manusia di dunia ini seperti anak, harta dan tahta adalah suatu amanah yang Allah berikan kepada manusia sebagai khalifah di bumi ini yang kelak akan dimintai pertanggung jawabannya.

Anak dalam pertumbuhannya harus dipersiapkan dengan matang yaitu dengan pendidikan untuk mengembangkan dirinya sebagai seorang muslim yang tidak hanya mementingkan hak saja melainkan juga mengetahui tentang kewajibannya terhadap Allah SwT. Dalam Islam, kebutuhan seseorang terhadap pendidikan tidak hanya sekedar mengembangkan aspek individu dan sosial yang hanya mementingkan pertumbuhan dan perkembangan fisik saja, akan tetapi juga untuk mengarahkan naluri agama yang telah

---

<sup>78</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm 560.

ada dalam diri setiap anak, karena pada dasarnya setiap jiwa manusia itu telah disirami dengan nilai-nilai agama Islam.<sup>79</sup> Naluri agama yang dimiliki anak untuk melangsungkan kehidupannya di dunia ini, merupakan suatu pedoman yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini, sehingga proses pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi agama tersebut ke arah yang sebenarnya.

Pendidikan yang orang tua lakukan kepada anak ibarat seorang petani yang sedang menanam padi. Petani bertugas menanam, merawat, hingga memanen padi. Sedangkan kita tahu bahwa padi adalah makanan pokok masyarakat Indonesia, keberadaannya sangat dibutuhkan orang banyak demi kelangsungan hidupnya. Sama halnya seperti orang tua yang diibaratkan sebagai seorang petani dan anak diibaratkan sebagai padinya. Orang tua memunyai kewajiban menjaga, merawat dan mendidik anak, serta menanamkan hal-hal yang baik kepada anak sehingga kelak menjadi insan berakhlaq karimah. Sama halnya padi, seorang anak pun sangat dibutuhkan bagi negeri ini. Mereka adalah generasi penerus yang kelak akan memimpin negeri ini. Untuk menjadi seorang pemimpin haruslah memiliki akhlaq yang baik. Di sini orang tua memunyai tugas utama dalam penyemaian nilai-nilai Islam kepada anak. Tugas inilah yang harus dilaksanakan dengan baik, tidak asal-asalan. Karena mendidik anak perlu adanya berbagai metode, sehingga pendidikan

---

<sup>79</sup> Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ...*, hlm 86-87.



berlangsung dengan baik dan tepat sasaran. Terutama dalam masalah pendidikan akhlaq. Untuk membimbing akhlaq dibutuhkan kecerdasan yang dimiliki orang tua. Kecerdasan itu tidak serta merta hadir tanpa adanya usaha. Ia akan datang dengan segala upaya yang dilakukan.

Kecerdasan adalah bagian dari sebuah kematangan. Cerdas disini tidak sama dengan seseorang yang mendapatkan nilai sempurna dalam menjawab pertanyaan yang bersifat kognitif. Akan tetapi cerdas di sini diartikan mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Maka, pembinaan akhlaq yang dilakukan orang tua terhadap anak sangat berkaitan dengan kematangan beragama yang dimiliki orang tua. Semakin matang keberagamaan orang tua, maka semakin bagus pembinaan akhlaq terhadap anak. Dalam hal ini orang tua dan anak tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Karena kedudukan orang tua sebagai pelaksana pembinaan akhlaq erat kaitannya dengan anak yang berperan sebagai penerima pembinaan akhlaq. Satu sama lain saling menyatu pada satu poros yaitu tujuan yang akan dicapai.

Setiap orang tua ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, memunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlaq yang terpuji. Semua itu diusahakan melalui pendidikan.<sup>80</sup> Proses pendidikan harus dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tingkat anak didik itu sendiri, oleh karena itu untuk mengembangkan naluri beragama terkait tentang akhlaq

---

<sup>80</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...*, hlm 56.

pada anak harus dimulai pada usia dini. Dalam mengarahkan agama ini tentu saja orang yang paling dekat dengan mereka adalah orang tua, sebab orang tua adalah sosok figur yang akan dicontoh terutama di dalam kehidupan mereka.<sup>81</sup>

Sebagai sosok figur bagi anak-anaknya, orang tua harus memunyai metode-metode yang jitu dalam pembinaan akhlaq. Orang yang matang beragama tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam membina akhlaq anak, akan tetapi mereka menggunakan beberapa metode sesuai dengan perilaku yang akan dibentuk. Metode-metode ini diterapkannya melalui bentuk-bentuk pembinaan akhlaq yang diterapkan orang tua terhadap anak. Adapun bentuk-bentuk pembinaan akhlaq terhadap anak tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pembinaan akhlaq melalui pemahaman

Setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya. Maka, kenalkan adab-adab yang baik kepada anak. Jangan pernah melalaikan dan melupakan pentingnya pendidikan akhlaq, karena hal tersebut adalah kewajiban sebagai orang tua.<sup>82</sup> Orang tua yang matang beragama menggunakan pemahaman ini sebagai cara untuk menginformasikan nilai-nilai kebaikan kepada anak. Pada umumnya, pemahaman ini digunakan ketika anak masih

---

<sup>81</sup> Akmil Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa...*, hlm 109.

<sup>82</sup> Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islami di Rumah...*, hlm 81.

kecil, karena pada usia tersebut anak cenderung melakukan apa yang dikatakan oleh orang terdekatnya, khususnya orang tua. Mereka akan menangkap beberapa pengetahuan dari ucapan orang-orang yang ada di sekitarnya sebagai landasan mereka dalam bertindak atau berperilaku.

## 2. Pembinaan akhlaq melalui pembiasaan

Semua perbuatan atau tingkah laku anak adalah berawal dari kebiasaan yang tertanam dalam keluarga, misalnya membiasakan makan dan minum dengan posisi yang baik, cara berpakaian yang sopan, membiasakan anak melaksanakan shalat lima waktu, membiasakan anak berperilaku santun kepada orang lain, semua itu terbentuk pada tahap perkembangan awal anak yang berada dalam keluarga.

Orang tua yang matang beragama menggunakan bentuk pembiasaan ini sebagai upaya tindakan secara terus menerus tanpa ada suruhan dari orang tua. Sehingga mereka melakukan hal-hal yang baik dengan sendirinya tanpa adanya perintah. Proses pembiasaan ini dengan cara menerapkan hal-hal yang baik kepada anak dari kecil. Setelah penerapan tersebut, anak akan membiasakannya sendiri sesuai dengan pengalaman yang pernah dialaminya dalam bertindak. Hal ini serupa dengan pendapat Imam Al-Ghazali, seperti dikutip Herlina Hasan Khalida, bahwa “Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya

yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedang memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajari akhlaq yang baik.”<sup>83</sup>

### 3. Pembinaan akhlaq melalui teladan yang baik

Teladan yang baik adalah bentuk pembinaan akhlaq yang sangat dominan diterapkan oleh orang tua yang matang beragama. Mereka mencontohkan hal-hal baik yang telah mereka pahami dengan tujuan anak akan meniru perilaku baiknya. Sebagaimana pendapat dari Athiyah al-Abrasyi, sebagaimana dikutip oleh Herlina Hasan Khalida, “Anak berbahasa dengan bahasa ibu. Apabila bahasa yang digunakan orang tua baik, maka anak akan berbahasa dengan baik dan benar. Demikian pula dalam pembentukan akhlaq dan pergaulan anak, orang tua selalu menjadi model bagi anak-anaknya.”<sup>84</sup>

Keteladanan yang diterapkan orang tua kepada anak dalam pendidikan adalah bentuk influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, sosial dan spiritual. Hal ini

---

<sup>83</sup> Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islami di Rumah...*, hlm 48.

<sup>84</sup> Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islami di Rumah...*, hlm 25.

dikarenakan seorang pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya.<sup>85</sup>

#### 4. Pembinaan akhlaq melalui perintah

Perintah dalam pendidikan akhlaq merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, khususnya yang terkait dengan amal atau perbuatan dalam melakukan perintah. Nilai-nilai perintah Islam inilah yang mampu menjiwai dan mewarnai kepribadiannya.<sup>86</sup>

Pada umumnya, orang yang matang beragama menggunakan perintah ini hanya ketika anak dalam masa kanak-kanak atau remaja awal saja. Karena ketika anak telah dewasa, perintah ini akan berubah menjadi pengarahan. Anak kecil identik dengan perintah orang tua karena anak belum bisa seutuhnya berperilaku mandiri, sehingga dengan perintah yang orang tua terapkan maka anak akan bertindak secara mantap. Sedangkan anak yang sudah tumbuh dewasa, mereka tidak banyak membutuhkan perintah, karena perilaku yang mereka jalankan sudah didasari dengan

---

<sup>85</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: As-Syifa, 1990), hlm 1.

<sup>86</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm 104.

berbagai pengetahuan, dan pada saat itulah mereka bisa memerintahkan dirinya sendiri melalui motivasi intrisik.

5. Pembinaan akhlaq melalui larangan

Sesuatu yang tidak baik pasti telah ditetapkan pelarangannya dalam Islam. Maka, di saat manusia mendapatkan larangan untuk dibatasi dalam melakukan sesuatu, potensi kebaikan yang ada pada dirinya secara tidak langsung mampu memengaruhi dan menekan potensi buruk agar tidak muncul.<sup>87</sup>

Larangan yang diterapkan orang tua yang matang beragama ini adalah larangan yang bersifat lentur dan tidak kaku, sehingga anak tidak merasa terkekang dan terbebani dengan larangan tersebut. Seperti contoh, larangan pulang telat hingga larut malam, larangan mengikuti perilaku temannya yang buruk, dan lain-lain. Larangan tersebut diterapkan orang tua beriringan dengan nasihat-nasihat yang disampaikan orang tua kepada anak.

6. Pembinaan akhlaq melalui *Targīb*

Sebuah pujian terdapat satu kekuatan yang dapat mendorong anak untuk melakukan kebaikan. Karena dengan pujian, anak merasakan bahwa perbuatan baik yang telah ia lakukan, membuatnya semakin dihormati dan disayang orang lain terutama orang tuanya. Pendidikan yang

---

<sup>87</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm 108.

menggunakan *targīb* ini adalah pendidikan yang melihat manusia tidak saja pada aspek akal dan jasmani, tetapi juga melihat pada aspek hati atau jiwa.<sup>88</sup>

*Targīb* atau motivasi yang diterapkan orang tua yang matang beragama ini berupa dorongan penuh agar anak terus berbuat baik. Motivasi yang diberikan antara orang tua yang satu dengan orang tua yang lainnya berbeda-beda. Ada yang sekedar dengan pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik dan ada pula yang menggunakan hadiah atau *reward* berbentuk materi yang diberikan orang tua kepada anak, tentunya hadiah tersebut adalah keinginan anak yang sesuai dengan kebutuhannya.

#### 7. Pembinaan akhlaq melalui *Tarhīb*

Menurut Ulil Amri Syafri bahwa penyampaian *tarhīb* dalam dunia pendidikan dapat digunakan sebatasnya, artinya tidak boleh melebihi batas kewajarannya, dan hal ini diukur berdasarkan norma yang dianut oleh anak.<sup>89</sup> Metode pemberian hukuman pada anak berbeda dengan pemberian hukuman pada orang-orang pada umumnya. Hukuman anak harus bersifat memotivasi dalam mengembangkan potensi anak. Adapun penerapan pembinaan akhlaq melalui hukuman dilakukan dengan cara:

---

<sup>88</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm 117.

<sup>89</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm 124.

- a. Bersikap lemah lembut dan kasih sayang dalam membenahi kesalahan anak
- b. Menerapkan hukuman secara bertahap dari yang ringan hingga yang paling keras
- c. Menunjukkan kesalahan anak dengan berbagai pengarahan.<sup>90</sup>

Orang yang matang beragama menerapkan *tarhīb* ini sebagai jalan agar anak memunyai jiwa yang pemaaf dan mengakui kesalahannya. Sehingga ketika anak berbuat salah, orang tua memberikan sanksi atau hukuman sekadarnya sesuai bentuk kesalahan yang diperbuat anaknya. Pada umumnya orang tua tidak langsung menggunakan hukuman yang bersifat keras, tetapi hukuman yang bersifat mendidik berupa peringatan-peringatan awal, kemudian arahan-arahan, hingga pengurangan uang jajan anak.

#### 8. Pembinaan akhlaq melalui kisah

Abdurrahman An-Nahlawy, seperti dikutip Ulil Amri Syafri, bahwa metode kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an memunyai sisi keistimewaan dalam proses pendidikan dan pembinaan anak. Metode ini berefek positif pada perubahan sikap dan perbaikan niat atau motivasi seseorang.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islami di Rumah...*, hlm 84.

<sup>91</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, hlm 125.



Kisah-kisah yang orang tua ceritakan kepada anak biasanya kisah tentang nabi-nabi, terutama Nabi Muhammad Saw. Cerita lainnya tentang tokoh-tokoh masyarakat yang dinilainya dengan kisah tersebut dapat diambil hal-hal yang baik dalam mendasari perilaku anaknya.

9. Pembinaan akhlaq melalui dialog dan debat

Pembinaan akhlaq melalui dialog dan debat ini sering digunakan Rasulullah dalam menyampaikan risalahnya kepada umatnya. Dalam penyampaian ini, Rasulullah menilai terlebih dahulu tingkat kecerdasan umatnya. Sebelum berbicara, Beliau melihat kondisi dan dengan siapa yang dihadapi.<sup>92</sup> Meneladani perilaku Rasulullah kepada umatnya, maka ketika orang tua berbeda pendapat dengan anak harus melihat dulu sampai mana perkembangan pemikiran anak. Sebagai orang tua jangan menganggap bahwa anak tidak tahu apa-apa dan anak harus mengikuti apa yang orang tuanya mau, akan tetapi orang tua pun harus melihat apakah keinginan anak memiliki sisi kebaikan atautakah tidak.

Bentuk pembinaan akhlaq anak melalui dialog dan debat sering dilakukan oleh orang tua yang matang beragama. Debat di sini tidak diartikan sebagai percekocokan tetapi perbedaan dalam berpendapat, sehingga dengan perbedaan pendapat tersebut perlu adanya diskusi. Diskusi

---

<sup>92</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hlm 231.

inilah yang dijadikan sebagai cara orang tua untuk terus berkomunikasi baik dengan anak, sehingga ketika anak memiliki pendapat yang salah, orang tua langsung dapat meluruskan pendapat tersebut.

10. Pembinaan akhlaq melalui nasihat

Orang tua yang matang beragama telah memiliki berbagai bekal berupa pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dan luas daripada anak. Sehingga nasihat-nasihat tersebut didasari oleh pengetahuan dan pengalaman beragama yang telah mereka alami. Nasihat-nasihatnya bersifat mendidik dan membangun agar anak terus berperilaku baik.

Sebagai orang tua harus memberikan nasihat yang bijak, tidak hanya mementingkan keinginannya kepada anak akan tetapi orang tua juga harus mengerti apa yang diinginkan anak. Hal ini seringkali terjadi ketika anak merasa jenuh dan malas terhadap apa yang diajarkan, bahkan mungkin menentang dan membangkang. Orang tua sebaiknya memberikan perhatian, melakukan diskusi dan berusaha memahami persoalan-persoalan anak dengan memberikan nasihat pada waktu yang tepat, yaitu ketika emosi anak telah mereda, maka anak akan menerimanya dengan senang hati.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> M. Arif Hakim, *Mendidik Anak Secara Bijak*, (Bandung: Marja, 2002), hlm 25.

## 11. Pembinaan akhlaq melalui pengawasan

Pembinaan akhlaq melalui pengawasan dapat mengembangkan kecerdasan anak menuju manusia yang sempurna. Hal ini karena setiap pengawasan adalah bentuk perhatian orang tua yang ditunjukkan kepada anak.<sup>94</sup> Anak yang mendapatkan perhatian langsung dari orang tuanya, akan merasakan bahwa keberadaannya sangat diharapkan oleh keluarganya, maka ia tidak akan menyia-nyiakan hidupnya. Akan tetapi, pengawasan yang dilakukan ini jangan sampai membuat anak tidak bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, maka orang tua dalam memberi pengawasan kepada anak pada tahap sewajarnya, tidak berlebihan.

Pengawasan orang tua yang matang beragama dilakukan dengan dua cara, yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung yaitu ketika anak berada di depan pantauan mata orang tua seperti di dalam rumah. Sedangkan pantauan tidak langsung yaitu ketika anak berada di luar rumah seperti contoh di sekolah dan di tempat lain bersama teman sebayanya. Pantauan langsung yang dilakukan orang tua selama anak di rumah, berupa pantauan terhadap perilakunya. Sedangkan pantauan

---

<sup>94</sup> Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islami di Rumah...*, hlm 84.

tidak langsung bisa didapatkannya melalui informasi dari guru atau teman-teman dekatnya.

Orang tua yang matang beragama cerdas dalam membina akhlaq anak. Hal ini bisa diketahui dari *output* atau perilaku anak yang dilakukan setiap hari. Anak yang sejak kecil hingga besar mendapatkan pemahaman, pembiasaan, teladan yang baik, perintah, larangan, motivasi, hukuman yang mendidik, kisah, dialog dan debat, nasihat serta pengawasan secara langsung dari orang tua, maka cenderung berperilaku baik. Karena mereka berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang telah ditanamkan orang tua sejak kecil hingga dewasa, sehingga ketika anak akan melakukan kesalahan, mereka akan memertimbangkannya dahulu, apakah sesuai dengan apa yang diajarkan orang tua terkait ajaran agama ataukah tidak. Tanpa bimbingan dan pengawasan yang teratur, anak akan kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, walaupun ia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang dengan potensi-potensi yang lain. Di sinilah orang tua yang matang beragama memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti juga merasa ada banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian ini. Hal itu terjadi bukan karena faktor kesengajaan, tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan waktu terbatas yang hanya untuk setingkat sarjana, sehingga mengungkap persoalan tidak begitu detail dan padat serta mendalam, melainkan hanya terbatas pengungkapan garis-garis besar. Di antara keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan dalam tempat penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada satu tempat saja, yaitu di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

2. Keterbatasan dalam waktu penelitian

Hasil penelitian ini hanya terbatas pada waktu di mana penelitian dilakukan, tidak selalu sama dengan waktu yang berbeda. Sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digunakan dalam waktu yang berbeda.

3. Keterbatasan dalam obyek penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun dalam pembinaan akhlaq di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Oleh karena itu kemungkinan

ada perbedaan hasil penelitian jika dilakukan pada obyek penelitian yang lain.

#### 4. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan tersebut, maka dapat dikatakan dengan sejujurnya bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang analisis kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun dalam pembinaan akhlaq anak, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol bervariasi. Ada tingkat keberagamaannya meningkat dengan bertambahnya usia kronologis, ada pula yang tingkat keberagamaannya stagnan dengan bertambahnya usia kronologis. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor di antaranya pendidikan, tradisi, dan pengalaman keagamaan. Ketiga faktor tersebut saling menguatkan dalam kematangan beragama yang dimiliki orang tua berusia 40-49 tahun di Desa Grogol.

Orang tua berusia 40-49 tahun di Desa Grogol yang memiliki pendidikan tinggi biasanya memiliki pengalaman keagamaan yang luas pula. Seperti contoh dua informan (20%) yaitu Bapak Bambang Heriyanto, S. Pd. dan Bapak Rosikhin, S. Pd. Kedua informan (20%) tersebut adalah sarjana pendidikan, Beliau aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid dan lingkungan sekitar. Beliau juga mengikuti berbagai tradisi-tradisi keagamaan di Desa, hal ini yang menjadi faktor kematangan beragama kedua informan tersebut di usianya 40-49 tahun dalam pembinaan

akhlaq anaknya. Anak-anaknya memiliki akhlaq yang baik seperti tutur kata yang sopan, sering membantu orang tua, berpenampilan rapi dan sopan. Kini, anak-anaknya bersekolah di SMA favorit pertama di Tegal.

Lain halnya dengan dua informan (20%) ini, yaitu Ibu Malikhatun dan Ibu Muslichah, keduanya pernah memiliki pengalaman dalam mendidik siswa di sekolah. Dan keduanya aktif dalam organisasi keagamaan seperti *jam'iyah* dan Kemuhammadiyah. Walaupun keduanya memiliki pendidikan terakhir SLTA, akan tetapi tradisi dan pengalamannya mampu memberikan peran dalam keberagamaannya. Anak-anaknya memiliki akhlaq yang baik seperti tutur kata yang sopan, menghormati orang tua, dan sering membantu orang tua. Kini, anak dari Ibu Malikhatun masih duduk di bangku kuliah, dan anak dari Ibu Muslichah bersekolah di salah satu SMK favorit di Tegal.

Adapun 4 informan (40%) lainnya yaitu, Ibu Sri Rahayu, Ibu Juharti, Ibu Darningsih dan Ibu Rochayati, dapat dikatakan belum matang beragama untuk pembinaan akhlaq anak. Hal ini dilatarbelakangi oleh kesibukan kerja yang diembannya, sehingga kadang keempat informan ini (40%) lupa tugasnya dalam mendidik akhlaq anak dengan berbagai pantuan. Dari hasil observasi, anak-anak dari Beliau terkadang kurang sopan dalam bertutur kata dan bergaul dengan teman sebayanya.



Sedangkan 2 informan (20%) lagi yaitu Ibu Malikhatun dan Ibu Saidah dalam kategori matang beragama. Hal ini tidak dilatarbelakangi oleh pendidikan yang tinggi, akan tetapi dilatarbelakangi oleh pengalaman dan lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga tersebut diperoleh dari dukungan sang suami yang tegas dan bijaksana dalam proses pembinaan akhlaq anak. Anak-anaknya memiliki akhlaq yang baik seperti tutur kata yang sopan, menghormati orang tua, dan sering membantu orang tua. Kini, anak dari Ibu Saidah masih duduk di bangku kuliah jurusan Pendidikan Bahasa Jawa di UNNES, dan anak dari Ibu Malikhatun masih duduk di bangku kuliah jurusan Pendidikan Kewarganegaraan di UPS Tegal.

Dapat dipahami bahwa semakin matang keberagamaan orang tua berusia 40-49 tahun, semakin baik pembinaan akhlaq yang diterapkannya kepada anak. Hal ini dikarenakan kematangan beragamanya digunakan sebagai bekal, dasar atau pijakan dalam mereka mendidik akhlaq anak. Sesuatu hal yang memiliki dasar atau pijakan yang baik, akan baik pula hasilnya. Sedangkan sesuatu hal yang tidak memiliki dasar atau pijakan yang matang dan mantap, akan kurang baik hasilnya.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “analisis kematangan beragama orang tua yang berusia 40-49 tahun dalam pembinaan akhlaq anak”, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal

Disarankan bagi Bapak Kepala Desa Grogol agar lebih sering memantau warganya terkait pembinaan akhlaq anak yang diterapkan oleh orang tua. Walaupun pembinaan akhlaq ini dalam lingkup keluarga, akan tetapi sebagai kepala desa harus memantau akhlaq dari warga-warganya, jika banyak penyelewangan maka dibutuhkan sosialisasi dari desa terkait pembinaan akhlaq.

2. Orang tua

Peneliti memberikan saran kepada orang tua agar cerdas dalam membina akhlaq anak, dengan cara menambah bekal-bekal untuk mendidik anak seperti memerdalam pengetahuan agama dan memperbanyak pengalaman agama.

3. Anak

Peneliti memberikan saran kepada anak-anak bangsa terutama di Desa Grogol agar selalu membiasakan berakhlaq mulia, karena akhlaq adalah pancaran kepribadian seseorang. Jadilah pribadi yang berguna bagi agama, orang tua, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara

### **C. Penutup**

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penyusunan skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyadari bahwa meskipun dalam penelitian ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal ini semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan penelitian selanjutnya agar mencapai kesempurnaan. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Juz III*, Beirut: Darul Kutub Ilmiah, t.t.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi Juz 26*, terj. Bahrin Abubakar, dkk, Semarang: Toha Putra, 1993.
- Amini, Ibrahim, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, Jakarta: Al-Huda, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asy-Syarif, Muhammad Musa, *Misteri Usia 40 Tahun*, Solo: Abyan, 2008.
- Basya, Hasan Syamsi, *Mendidik Anak Zaman Kita*, Jakarta: Zaman, 2011.
- Charisma, Moh. Chadziq, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991.
- Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ*, Semarang: RaSAIL, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Faisal, Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA3 Malang), 1990.

- Hakim, M. Arif, *Mendidik Anak Secara Bijak*, Bandung: Marja, 2002.
- Hariwijaya dan Triton, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Suka Buku, 2011.
- Hartati, Netty, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hasan, Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hawi, Akmal, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Rajawali, 2014.
- HD, Kaelany, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Hidayati, Nur (103111086), *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Kelas X SMA N 1 Pegandon Kab. Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016*, Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016.
- Hikmah, Siti, *Psikologi Perkembangan (Tinjauan dalam Perspektif Islam)*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2105.
- Indirawati, Emma, *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping*, (Vol. 3, No. 2, Desember/ 2006).

- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Jamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Jabal, 2010.
- , *Tafsir Al-Qur'an Tematik (Hubungan Antar-Umat Beragama)*, Jakarta: Aku Bisa, 2012.
- Khalida, Herlina Hasan, *Membangun Pendidikan Islami di Rumah*, Jakarta: Kunci Iman, 2014.
- Khumairoh, Mira (108011000147), *Pembinaan Akhlak Siswa melalui Program Boarding School*, Skripsi: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter*, terj. Lita S., Bandung: Nusa Media, 2013.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mustafa, *Perkembangan Jiwa Beragama pada Masa Dewasa*, (Vol. 2, No. 1, Januari/ 2016), diakses pada tanggal 15 Desember 2015 Pukul 08.16 WIB.

- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSail Media Group, 2010.
- Nugroho, Jumron (3103012), *Studi Analisis Konsep Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab Ditinjau dari Tujuan Pendidikan Islam*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010.
- Pamungkas, M. Imam, *Akhlaq Muslim Islam Modern*, Bandung: Marja, 2012.
- Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Santrock, John W., *Life-Span Development (Pekembangan Masa-Hidup, Edisi Ketiga belas Jilid 2)*, terj. Benedictine Widyasinta, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Setiawati, Nurida Budi (104110128), *Kematangan Beragama Pada Peserta Didik Usia Remaja (Pandangan Zakiah Daradjat dan Relevansinya terhadap Mata Pelajaran PAI SMA pada Kurikulum 2013)*, Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Shihab, M. Quraish, *Menjemput Maut (Bekal Perjalanan Menuju Allah Swt.)*, Tangerang: Lentera Hati, 2008.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sujanto, Agus, dkk, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali, 2012.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: As-Syifa, 1990.
- Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.



## Lampiran I

### (Daftar Responden Penelitian)

No.	Nama Orang Tua	Usia (thn)	Alamat	Pendidikan Terakhir
1	2	3	4	5
1.	Sri Rahayu	41	Ds. Grogol RT. 01 RW. 01	Tamat SD
2.	Saidah	43	Ds. Grogol RT. 02 RW. 01	Tamat SD
3.	Malikhatun	44	Ds. Grogol RT. 05 RW. 02	Tamat SLTA (Sedang kuliah)
4.	Juharti	46	Ds. Grogol RT. 05 RW. 02	Tamat SD
5.	Darningsih	44	Ds. Grogol RT. 08 RW. 03	Tamat SLTA
6.	Tuslikha	45	Ds. Grogol RT. 07 RW. 03	Tamat SD
7.	Bambang Heriyanto, S. Pd.	47	Ds. Grogol RT. 11 RW. 04	S1
8.	Rosikhin, S. Pd.	45	Ds. Grogol RT. 10 RW. 04	S1
9.	Rochayati	46	Ds. Grogol RT. 13 RW. 5	SLTA
10.	Muslichha	46	Ds. Grogol RT. 13 RW. 05	SLTA

**Lampiran II**  
**(Pedoman Wawancara dan Observasi)**

**INSTRUMEN WAWANCARA**  
**ANALISIS KEMATANGAN BERAGAMA ORANG**  
**TUA YANG BERUSIA 40-49 TAHUN DALAM**  
**PEMBINAAN AKHLAQ ANAK**  
**(Studi Kasus di Lingkungan Masyarakat Desa Grogol**  
**Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal)**

---

Nama Responden :  
Alamat Rumah :  
Hari/ Tanggal Wawancara : Pukul :  
Lokasi Wawancara :

Dengan hormat, mohon kepada Bapak/ Ibu .....  
untuk dapat kami wawancara tentang: **“Kematangan Beragama dalam Pembinaan Akhlaq Anak”**. Informasi yang Bapak/ Ibu berikan sangat berarti bagi kami.

- 1) – Peneliti : Apa yang Bapak/ Ibu ketahui tentang iman? Bagaimana cara mengaplikasikan iman dalam kehidupan sehari-hari?  
– Responden :  
.....
- 2) – Peneliti : Apakah Bapak/ Ibu mudah terombang-ambing oleh orang lain sehingga keyakinannya mudah goyah?  
– Responden :  
.....
- 3) – Peneliti : Apa tujuan Bapak/ Ibu beribadah seperti shalat, puasa dan zakat?  
– Responden :  
.....

- 4) – Peneliti : Apakah Bapak/ Ibu selalu mengevaluasi diri ketika melakukan sesuatu yang dilanggar oleh Allah?  
 – Responden :  
 .....
- 5) – Peneliti : Apakah setiap perilaku atau tindakan yang Bapak/ Ibu lakukan ditujukan semata-mata karena Allah SwT?  
 – Responden :  
 .....
- 6) – Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan agar aktivitas yang Bapak/ Ibu lakukan dapat bernilai ibadah?  
 – Responden :  
 .....
- 7) – Peneliti : Apakah Bapak/ Ibu melaksanakan salat lima waktu dan puasa ramadhan secara konsisten?  
 – Responden :  
 .....
- 8) – Peneliti : Bagaimana Bapak/ Ibu meningkatkan kesungguhan dalam beribadah?  
 – Responden :  
 .....
- 9) – Peneliti : Apakah Bapak/ Ibu terkadang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral agama?  
 – Responden :  
 .....
- 10) – Peneliti : Apa yang akan dilakukan ketika Bapak/ Ibu memunyai niatan untuk berbuat tidak baik?  
 – Responden :  
 .....

- 11) – Peneliti : Apakah Bapak/ Ibu selalu memohon perlindungan dan kelancaran kepada Allah SwT ketika menghadapi masalah?  
– Responden :  
.....
- 12) – Peneliti : Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/ Ibu lakukan dalam mengatasi masalah?  
– Responden :  
.....
- 13) – Peneliti : Bagaimana Bapak/ Ibu menunjukkan rasa syukur kepada Allah SwT atas nikmat dan karunia yang telah Allah berikan?  
– Responden :  
.....
- 14) – Peneliti : Apa yang Bapak/ Ibu pikirkan ketika melihat alam semesta yang Allah ciptakan ini?  
– Responden :  
.....
- 15) – Peneliti : Apakah tindakan yang Bapak/ Ibu lakukan sesuai dengan apa yang Bapak/ Ibu pahami dan rasakan bahwa itu sesuatu yang baik?  
– Responden :  
.....
- 16) – Peneliti : Sebagai orang muslim yang beriman, bagaimana Bapak/ Ibu menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari?  
– Responden :  
.....
- 17) – Peneliti : Apakah Bapak/ Ibu selalu meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam beragama?  
– Responden :  
.....

- 18) – Peneliti : Bagaimana cara yang Bapak/ Ibu lakukan untuk mendekati diri kepada Allah SwT?  
– Responden :  
.....
- 19) – Peneliti : Apakah Bapak/ Ibu selalu menghargai perbedaan keyakinan dalam masyarakat?  
– Responden :  
.....
- 20) – Peneliti : Apa yang akan Bapak/ Ibu lakukan ketika berbeda pendapat dengan anak?  
– Responden :  
.....
- 21) – Peneliti : Sejak kapan Bapak/ Ibu mendidik akhlaq anak?  
– Responden :  
.....
- 22) – Peneliti : Apa dasar dan tujuan Bapak/ Ibu mendidik akhlaq anak?  
– Responden :  
.....
- 23) – Peneliti : Apakah Bapak/ Ibu memberikan pemahaman tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?  
– Responden :  
.....
- 24) – Peneliti : Bagaimana Bapak/ Ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?  
– Responden :  
.....
- 25) – Peneliti : Apakah Bapak/ Ibu membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?  
– Responden :  
.....

- 26) – Peneliti : Bagaimana cara yang Bapak/ Ibu lakukan agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?  
– Responden :  
.....
- 27) – Peneliti : Apakah Bapak/ Ibu selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan anak?  
– Responden :  
.....
- 28) – Peneliti : Siapa saja yang Bapak/ Ibu tunjuk untuk menjadi teladan bagi anak?  
– Responden :  
.....
- 29) – Peneliti : Apakah Bapak/ Ibu selalu memerintahkan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu?  
– Responden :  
.....
- 30) – Peneliti : Bagaimana Bapak/ Ibu memerintahkan anak untuk berbuat baik kepada semua orang?  
– Responden :  
.....
- 31) – Peneliti : Apakah Bapak/ Ibu selalu melarang anak berperilaku buruk?  
– Responden :  
.....
- 32) – Peneliti : Bagaimana Bapak/ Ibu membatasi pergaulan anak dengan teman sebayanya?  
– Responden :  
.....
- 33) – Peneliti : Apakah Bapak/ Ibu selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik?  
– Responden :  
.....

- 34) – Peneliti : Bagaimana Bapak/ Ibu memotivasi anak untuk berperilaku baik?  
– Responden :  
.....
- 35) – Peneliti : Apakah Bapak/ Ibu selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan?  
– Responden :  
.....
- 36) – Peneliti : Hukuman seperti apa yang Bapak/ Ibu berikan ketika anak melakukan kesalahan?  
– Responden :  
.....
- 37) – Peneliti : Apakah Bapak/ Ibu sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?  
– Responden :  
.....
- 38) – Peneliti : Kisah teladan apa saja yang Bapak/ Ibu pernah ceritakan kepada anak?  
– Responden :  
.....
- 39) – Peneliti : Apakah Bapak/ Ibu sering berdiskusi dengan anak?  
– Responden :  
.....
- 40) – Peneliti : Apa yang Bapak/ Ibu lakukan ketika anak membangkang?  
– Responden :  
.....
- 41) – Peneliti : Apakah Bapak/ Ibu selalu mengawasi perilaku anak sehari-hari?  
– Responden :  
.....

42) – Peneliti : Bagaimana cara yang Bapak/ Ibu lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?

– Responden :

.....

43) – Peneliti : Apa saja hambatan-hambatan yang Bapak/ Ibu hadapi selama mendidik akhlaq anak?

– Responden :

.....



**INSTRUMEN WAWANCARA**  
**ANALISIS KEMATANGAN BERAGAMA ORANG**  
**TUA YANG BERUSIA 40-49 TAHUN DALAM**  
**PEMBINAAN AKHLAQ ANAK**  
**(Studi Kasus di Lingkungan Masyarakat Desa Grogol**  
**Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal)**

---

Nama Responden :

Alamat Rumah :

Hari/ Tanggal Wawancara : Pukul :

Lokasi Wawancara :

Dengan hormat, mohon kepada Saudara/ Saudari..... untuk dapat Kami wawancara tentang: **“Pembinaan Akhlaq yang Diterapkan Orang Tua terhadap Anak”**. Informasi yang Saudara berikan sangat berarti bagi Kami.

1) – Peneliti : Sejak kapan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?

– Responden :

.....

2) – Peneliti : Apa tujuan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?

– Responden :

.....

3) – Peneliti : Apakah orang tua Anda memberikan pemahaman tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?

– Responden :

.....

4) – Peneliti : Bagaimana orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?

– Responden :

.....

- 5) – Peneliti : Apakah orang tua Anda membiasakan Anda untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?  
– Responden :  
.....
- 6) – Peneliti : Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan agar Anda terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?  
– Responden :  
.....
- 7) – Peneliti : Apakah orang tua Anda selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan Anda?  
– Responden :  
.....
- 8) – Peneliti : Siapa saja yang orang tua Anda tunjuk untuk menjadi teladan bagi Anda?  
– Responden :  
.....
- 9) – Peneliti : Apakah orang tua Anda selalu memerintahkan Anda untuk mengerjakan shalat lima waktu?  
– Responden :  
.....
- 10) – Peneliti : Bagaimana orang tua Anda memerintahkan Anda untuk berbuat baik kepada semua orang?  
– Responden :  
.....
- 11) – Peneliti : Apakah orang tua Anda selalu melarang Anda berperilaku buruk?  
– Responden :  
.....
- 12) – Peneliti : Bagaimana orang tua Anda membatasi pergaulan Anda dengan teman yang lain?  
– Responden :  
.....

- 13) – Peneliti : Apakah orang tua Anda selalu memberi pujian atau sanjungan ketika Anda berperilaku baik?  
– Responden :  
.....
- 14) – Peneliti : Bagaimana orang tua Anda memotivasi Anda untuk berperilaku baik?  
– Responden :  
.....
- 15) – Peneliti : Apakah orang tua Anda selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika Anda melakukan kesalahan?  
– Responden :  
.....
- 16) – Peneliti : Hukuman seperti apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda melakukan kesalahan?  
– Responden :  
.....
- 17) – Peneliti : Apakah orang tua Anda sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?  
– Responden :  
.....
- 18) – Peneliti : Kisah teladan apa saja yang orang tua Anda pernah ceritakan kepada Anda?  
– Responden :  
.....
- 19) – Peneliti : Apakah orang tua Anda sering berdiskusi dengan Anda?  
– Responden :  
.....
- 20) – Peneliti : Apa yang orang tua Anda lakukan ketika Anda membangkang?  
– Responden :  
.....

21) – Peneliti : Apakah orang tua Anda selalu mengawasi perilaku Anda sehari-hari?

– Responden :

.....

22) – Peneliti : Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?

– Responden :

.....

**INSTRUMEN OBSERVASI**  
**ANALISIS KEMATANGAN BERAGAMA ORANG**  
**TUA YANG BERUSIA 40-49 TAHUN DALAM**  
**PEMBINAAN AKHLAQ ANAK**  
**(Studi Kasus di Lingkungan Masyarakat Desa Grogol**  
**Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal)**

---

<b>No.</b>	<b>Waktu Observasi</b>	<b>Fokus Observasi</b>	<b>Keterangan</b>
1.		Gaya hidup orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol	
2.		Profesi orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol	
3.		Kegiatan keagamaan yang diikuti orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol	

4.		Perilaku orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol	
5.		Kegiatan anak sehari-hari	
6.		Komunikasi antara orang tua yang berusia 40-49 tahun dengan anak di Desa Grogol	
7.		Perilaku anak dari orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol	

**Lampiran III**  
**(Transkrip Wawancara dan Observasi)**

**TRANSKRIP WAWANCARA**

A. Informan 1

Nama Orang Tua : Sri Rahayu (41 tahun)  
Nama Anak : Annisa Eka Ayuningtyas (19 tahun)  
Waktu Wawancara : Minggu, 23 April 2017 pukul 20.00 WIB  
Tempat Wawancara : Di ruang tamu (Ds. Grogol RW. 01)  
Hasil Wawancara :

1. Apa yang Ibu ketahui tentang iman? Bagaimana cara menerapkan iman dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawab :** Iman percaya adanya Allah sebagai Tuhan kita. Cara penerapannya ya shalat dijalankan setiap harinya, mengajarkan kepada anak adanya Allah.

2. Apakah Ibu mudah terombang-ambing oleh orang lain sehingga keyakinannya mudah goyah?

**Jawab :** Tidak.

3. Apa tujuan Ibu beribadah seperti shalat, puasa dan zakat?

**Jawab :** Selain sebagai kewajiban kita juga untuk mencontohkan kepada anak-anak kita.

4. Apakah Ibu selalu mengevaluasi diri ketika melakukan sesuatu yang dilanggar oleh Allah?

**Jawab :** Iya.

5. Apakah setiap perilaku atau tindakan yang Ibu lakukan ditujukan semata-mata karena Allah SwT?

**Jawab :** Ya karena Allah.

6. Bagaimana cara yang dilakukan agar aktivitas yang Ibu lakukan dapat bernilai ibadah?

**Jawab :** Caranya menjalani dengan ikhlas dan meniatkan seperti ibadah.

7. Apakah Ibu melaksanakan shalat lima waktu dan puasa ramadhan secara konsisten?

**Jawab :** Iya.

8. Bagaimana Ibu meningkatkan kesungguhan dalam beribadah?  
**Jawab :** Menjalankan dengan secara konsisten.
9. Apakah Ibu terkadang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral agama?  
**Jawab :** Tidak.
10. Apa yang akan dilakukan ketika Ibu memunyai niatan untuk berbuat tidak baik?  
**Jawab :** Menahan supaya tidak berbuat tidak baik.
11. Apakah Ibu selalu memohon perlindungan dan kelancaran kepada Allah SwT ketika menghadapi masalah?  
**Jawab :** Ya berikhtiar, berusaha dan berdoa.
12. Bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam mengatasi masalah?  
**Jawab :** Sabar dan mencari solusinya.
13. Bagaimana Ibu menunjukkan rasa syukur kepada Allah SwT atas nikmat dan karunia yang telah Allah berikan?  
**Jawab :** Ya mengucapkan syukur nikmat yang diberikan dan menjalankan kewajibannya.
14. Apa yang Ibu pikirkan ketika melihat alam semesta yang Allah ciptakan ini?  
**Jawab :** Mengagumi kebesaran Allah dan menjaganya.
15. Apakah tindakan yang Bapak/ Ibu lakukan sesuai dengan apa yang Bapak/ Ibu pahami dan rasakan bahwa itu sesuatu yang baik?  
**Jawab :** Iya.
16. Sebagai orang muslim yang beriman, bagaimana Ibu menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari?  
**Jawab :** Ya *shalawatan*.
17. Apakah Ibu selalu meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam beragama?  
**Jawab :** Iya.



18. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SwT?

**Jawab :** Mengikuti pengajian.

19. Apakah Ibu selalu menghargai perbedaan keyakinan dalam masyarakat?

**Jawab :** Menghargai perbedaan.

20. Apa yang akan Ibu lakukan ketika berbeda pendapat dengan anak?

**Jawab :** Ya dimusyawarahkan.

21. Sejak kapan Ibu mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Sejak baru lahir.

22. Apa tujuan Ibu mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Biar jadi anak yang saleh salimah, karena semua ibu ingin anaknya jadi baik.

23. Apakah Ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?

**Jawab :** Iya.

24. Bagaimana Ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?

**Jawab :** Ya disuruh salat lima waktu.

25. Apakah Ibu membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?

**Jawab :** Iya.

26. Bagaimana cara yang Ibu lakukan agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?

**Jawab :** Ya dicontohkan.

27. Apakah Ibu selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan anak?

**Jawab :** Iya.

28. Siapa saja yang Ibu tunjuk untuk menjadi teladan bagi anak?

**Jawab :** Ya semua anggota keluarga, Ya saudara sama teman dan tetangga.

29. Apakah Ibu selalu memerintahkan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu?

**Jawab :** Iya.

30. Bagaimana Ibu memerintahkan anak untuk berbuat baik kepada semua orang?

**Jawab :** Dengan kata-kata yang lembut.

31. Apakah Ibu selalu melarang anak berperilaku buruk?

**Jawab :** Iya.

32. Bagaimana Ibu membatasi pergaulan anak dengan teman sebayanya?

**Jawab :** Kalau seandainya pulang malam harus inget waktu.

33. Apakah Ibu selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik?

**Jawab :** Iya.

34. Bagaimana Ibu memotivasi anak untuk berperilaku baik?

**Jawab :** Ya itu diberi pujian atau sanjungan.

35. Apakah Ibu selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan?

**Jawab :** Iya, ditegur, dimarahi.

36. Hukuman seperti apa yang Ibu berikan ketika anak melakukan kesalahan?

**Jawab :** Paling jambak rambut.

37. Apakah Ibu sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?

**Jawab :** Ya pernah.

38. Kisah teladan apa saja yang Ibu pernah ceritakan kepada anak?

**Jawab :** Cerita tentang nabi-nabi.

39. Apakah Ibu sering berdiskusi dengan anak?

**Jawab :** Iya.

40. Apa yang Ibu lakukan ketika anak membangkang?

**Jawab :** Penginnya ngemplang, marah.

41. Apakah Ibu selalu mengawasi perilaku anak sehari-hari?

**Jawab :** Iya.

42. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?

**Jawab :** Lewat hp.

43. Apa saja hambatan-hambatan yang Ibu hadapi selama mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Ya banyak, ya anak kalo rewel anak membangkang.

Minggu, 23 April 2017

Informan 1,

( )

## B. Informan 2

Nama Orang Tua : Saidah (43 tahun)  
Nama Anak : Umi Nur Fitriani (21 tahun)  
Waktu Wawancara : Minggu, 23 April 2017 pukul 15.03 WIB  
Tempat Wawancara : Di ruang tamu (Ds. Grogol RW. 01)  
Hasil Wawancara :

1. Apa yang Ibu ketahui tentang iman? Bagaimana cara menerapkan iman dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawab :** Iman itu percaya kepada Allah. Penerapannya ya usaha jadi orang baik.

2. Apakah Ibu mudah terombang-ambing oleh orang lain sehingga keyakinannya mudah goyah?

**Jawab :** Tidak, karena punya prinsip.

3. Apa tujuan Ibu beribadah seperti shalat, puasa dan zakat?

**Jawab :** Melakukan perintah Allah.

4. Apakah Ibu selalu mengevaluasi diri ketika melakukan sesuatu yang dilanggar oleh Allah?

**Jawab :** Iya.

5. Apakah setiap perilaku atau tindakan yang Ibu lakukan ditujukan semata-mata karena Allah SwT?

**Jawab :** Karena Allah.

6. Bagaimana cara yang dilakukan agar aktivitas yang Ibu lakukan dapat bernilai ibadah?

**Jawab :** Dengan ikhlas.

7. Apakah Ibu melaksanakan shalat lima waktu dan puasa ramadhan secara konsisten?

**Jawab :** Iya.

8. Bagaimana Ibu meningkatkan kesungguhan dalam beribadah?

**Jawab :** Mengaji, tadarusan.

9. Apakah Ibu terkadang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral agama?

**Jawab :** Saat khilaf.

10. Apa yang akan dilakukan ketika Ibu memunyai niatan untuk berbuat tidak baik?

**Jawab :** Berpikir ingat Allah.

11. Apakah Ibu selalu memohon perlindungan dan kelancaran kepada Allah SwT ketika menghadapi masalah?

**Jawab :** Iya.

12. Bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam mengatasi masalah?

**Jawab :** Berikhtiar, muhasabah.

13. Bagaimana Ibu menunjukkan rasa syukur kepada Allah SwT atas nikmat dan karunia yang telah Allah berikan?

**Jawab :** Menjalankan perintah Allah.

14. Apa yang Ibu pikirkan ketika melihat alam semesta yang Allah ciptakan ini?

**Jawab :** *Tafakkur* aja.

15. Apakah tindakan yang Ibu lakukan sesuai dengan apa yang Ibu pahami dan rasakan bahwa itu sesuatu yang baik?

**Jawab :** Iya.

16. Sebagai orang muslim yang beriman, bagaimana Ibu menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari?

**Jawab :** Berzikir.

17. Apakah Ibu selalu meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam beragama?

**Jawab :** Iya, dengan kegiaaan jam'iyah perkumpulan.

18. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SwT?

**Jawab :** Menjalankan perintah.

19. Apakah Ibu selalu menghargai perbedaan keyakinan dalam masyarakat?

**Jawab :** Ya menghargai.

20. Apa yang akan Ibu lakukan ketika berbeda pendapat dengan anak?

**Jawab :** Bertukar pikir dulu.

21. Sejak kapan Ibu mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** sejak kecil, umur 3 tahun.

22. Apa tujuan Ibu mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Jadi orang yang berguna bagi masyarakat.

23. Apakah Ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?

**Jawab :** Iya.

24. Bagaimana Ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?

**Jawab :** Harus bertanggung jawab.

25. Apakah Ibu membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?

**Jawab :** Iya.

26. Bagaimana cara yang Ibu lakukan agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?

**Jawab :** Memberikan contoh.

27. Apakah Ibu selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan anak?

**Jawab :** Iya.

28. Siapa saja yang Ibu tunjuk untuk menjadi teladan bagi anak?

**Jawab :** Tokoh masyarakat.

29. Apakah Ibu selalu memerintahkan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu?

**Jawab :** Iya.

30. Bagaimana Ibu memerintahkan anak untuk berbuat baik kepada semua orang?

**Jawab :** Ya dengan kata-kata yang halus.

31. Apakah Ibu selalu melarang anak berperilaku buruk?

**Jawab :** Iya.

32. Bagaimana Ibu membatasi pergaulan anak dengan teman sebayanya?

**Jawab :** Identitas teman-temannya harus dikenali.

33. Apakah Ibu selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik?

**Jawab :** Jarang, dengan kata-kata.

34. Bagaimana Ibu memotivasi anak untuk berperilaku baik?

**Jawab :** Memberi contoh yang baik.

35. Apakah Ibu selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan?

**Jawab :** Dengan teguran aja.

36. Hukuman seperti apa yang Bapak/ Ibu berikan ketika anak melakukan kesalahan?

**Jawab :-**

37. Apakah Ibu sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?

**Jawab :** Jarang.

38. Kisah teladan apa saja yang Ibu pernah ceritakan kepada anak?

**Jawab :** Kisah-kisah nabi.

39. Apakah Ibu sering berdiskusi dengan anak?

**Jawab :** Iya sering.

40. Apa yang Ibu lakukan ketika anak membangkang?

**Jawab :** Ya diberi teguran supaya bisa mengerti.

41. Apakah Ibu selalu mengawasi perilaku anak sehari-hari?

**Jawab :** Iya.

42. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?

**Jawab :** Kalau lagi keluar ditelpon atau disms lagi apa.

43. Apa saja hambatan-hambatan yang Ibu hadapi selama mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Hambatannya macem-macem, anak ada yang diem, ada yang rewel, mbadung.

Minggu, 23 April 2017

Informan 2,

( )

### C. Informan 3

Nama Orang Tua : Malikhatun (44 tahun)  
Nama Anak : Mohammad Alif Afif Aditya (22 tahun)  
Waktu Wawancara : Minggu, 23 April 2017 pukul 19.33 WIB  
Tempat Wawancara : Di ruang kelas TK (Ds. Grogol RW. 02)  
Hasil Wawancara :

1. Apa yang Ibu ketahui tentang iman? Bagaimana cara menerapkan iman dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawab :** Iman itu suatu keyakinan harus didasari dengan bagaimana kita beriman, kita harus tau kepercayaan didasari apa, ko kita percaya Allah itu ada, ya ada alam semesta ini. Penerapannya, semakin banyak yang kita lihat kita akan yakin bahwa Allah itu yang menciptakan.

2. Apakah Ibu mudah terombang-ambing oleh orang lain sehingga keyakinannya mudah goyah?

**Jawab :** Insya Allah tidak.

3. Apa tujuan Ibu beribadah seperti shalat, puasa dan zakat?

**Jawab :** Ingin riḍa Allah, kita kan memang diwajibkan, ketentuan Allah wajib untuk umat Islam menjalankan seperti shalat, puasa.

4. Apakah Ibu selalu mengevaluasi diri ketika melakukan sesuatu yang dilanggar oleh Allah?

**Jawab :** Penginnya langsung memperbaiki diri, tapi yang namanya manusia pengen merubah tapi gini masih punya rasa egois, mungkin sedikit demi sedikit diperbaiki.

5. Apakah setiap perilaku atau tindakan yang Ibu lakukan ditujukan semata-mata karena Allah SwT?

**Jawab :** Niat saya karena Allah.

6. Bagaimana cara yang dilakukan agar aktivitas yang Ibu lakukan dapat bernilai ibadah?

**Jawab :** Ikhtiar.

7. Apakah Ibu melaksanakan shalat lima waktu dan puasa ramadhan secara konsisten?

**Jawab :** Insya Allah.



8. Bagaimana Ibu meningkatkan kesungguhan dalam beribadah?

**Jawab :** Kita harus tetep ngaji walaupun usia 40, ikut ngaji rohaninya disirami terus.

9. Apakah Ibu terkadang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral agama?

**Jawab :** Ya kadang namanya manusia ya mbak hehehe.

10. Apa yang akan dilakukan ketika Ibu memunyai niatan untuk berbuat tidak baik?

**Jawab :** Memertimbangkan.

11. Apakah Ibu selalu memohon perlindungan dan kelancaran kepada Allah SwT ketika menghadapi masalah?

**Jawab :** Insya Allah iya selalu.

12. Bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam mengatasi masalah?

**Jawab :** Berdoa ya mesti mba, terus *sharing* sesama temen yang lebih tua gimana jalan terbaiknya.

13. Bagaimana Ibu menunjukkan rasa syukur kepada Allah SwT atas nikmat dan karunia yang telah Allah berikan?

**Jawab :** Mengungkapkannya ya syukuri, kita lihatnya ya orang-orang sakit, biarpun sedikit, ya syukuri insya Allah bertambah. Setelah itu dengan menjalankan ibadah, ditingkatkan.

14. Apa yang Ibu pikirkan ketika melihat alam semesta yang Allah ciptakan ini?

**Jawab :** Itu kan suatu bukti yang diberikan Allah bahwa Allah itu ada, kita harus menjaganya, misalnya saja membuang sampah sembarangan, itu kan menyia-nyiakan alam semesta yang Allah ciptakan.

15. Apakah tindakan yang Ibu lakukan sesuai dengan apa yang Bapak/ Ibu pahami dan rasakan bahwa itu sesuatu yang baik?

**Jawab :** Iya.

16. Sebagai orang muslim yang beriman, bagaimana Bapak/ Ibu menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari?

**Jawab :** Setiap aktivitas diyakini dari Allah.

17. Apakah Ibu selalu meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam beragama?

**Jawab :** Iya.

18. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SwT?

**Jawab :** Meningkatkan ibadah.

19. Apakah Ibu selalu menghargai perbedaan keyakinan dalam masyarakat?

**Jawab :** Kita sebagai muslim, nabi saja *lakum dīnukum waliyadīn*, kita menghargai yang penting tidak mengejek agama saya, sosialisasi juga ada.

20. Apa yang akan Ibu lakukan ketika berbeda pendapat dengan anak?

**Jawab :** Menghargai, kalau anak berbeda pendapat ya menghargai, jalan baiknya dimusyawarahkan, jalan mana yang terbaik.

21. Sejak kapan Ibu mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Sejak kecil.

22. Apa tujuan Ibu mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Biar akhlaqnya baik.

23. Apakah Ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?

**Jawab :** Iya.

24. Bagaimana Ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?

**Jawab :** Seumpama sama simbah , kalo dipanggil jangan bilang apa, bilang dalem, kalo disapa orang jangan besengut harus senyum.

25. Apakah Ibu membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?

**Jawab :** Iya.

26. Bagaimana cara yang Ibu lakukan agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?

**Jawab :** Ditanamkan dari kecil.

27. Apakah Ibu selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan anak?

**Jawab :** Insya Allah.

28. Siapa saja yang Ibu tunjuk untuk menjadi teladan bagi anak?  
**Jawab :** Terutama Rasulullah, ustaż.
29. Apakah Ibu selalu memerintahkan anak untuk mengerjakan şalat lima waktu?  
**Jawab :** Selalu.
30. Bagaimana Ibu memerintahkan anak untuk berbuat baik kepada semua orang?  
**Jawab :** Ya kalau sudah terbiasa tidak usah diperintah anak sudah bisa berbuat baik sendiri mba.
31. Apakah Ibu selalu melarang anak berperilaku buruk?  
**Jawab :** Iya.
32. Bagaimana Ibu membatasi pergaulan anak dengan teman sebayanya?  
**Jawab :** Tidak membatasi siapa saja boleh bergaul, tapi ya disaring-saring. sekiranya teman itu gimana, anak itu mbeler jangan ditiru, kalo baik ya ditiru.
33. Apakah Ibu selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik?  
**Jawab :** Ya, paling hebat ah.
34. Bagaimana Ibu memotivasi anak untuk berperilaku baik?  
**Jawab :** Dipantau terus.
35. Apakah Ibu selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan?  
**Jawab :** Ya kalau hukuman fisik engga.
36. Hukuman seperti apa yang Ibu berikan ketika anak melakukan kesalahan?  
**Jawab :** Saya diemin aja mba.
37. Apakah Ibu sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?  
**Jawab :** Engga mba, saya takut salah ngomong, kan udah ngaji ada organisasi terus di Pondok Pesantren Giren.
38. Kisah teladan apa saja yang Ibu pernah ceritakan kepada anak?  
**Jawab :** Karena anak sudah ngaji ya saya tidak cerita mba, takut salah.
39. Apakah Ibu sering berdiskusi dengan anak?  
**Jawab :** Iya.

40. Apa yang Ibu lakukan ketika anak membangkang?

**Jawab :** Ya itu diemin.

41. Apakah Ibu selalu mengawasi perilaku anak sehari-hari?

**Jawab :** Iya mba.

42. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?

**Jawab :** Sms, mas lagi dimana, misal lagi di Fanan, saya tau teman temannya siapa aja. Anak kalau dikekang di dalam rumah nggak baik juga.

43. Apa saja hambatan-hambatan yang Ibu hadapi selama mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Hambatannya mengasuh anak sendiri, karena bapaknya kan di Jakarta terus. Temen-temen juga kan ada yang nggak baik, pergaulan kan juga berpengaruh ya, yang penting saya memantau agar diambil baik-baiknya aja.

Minggu, 23 April 2017

Informan 3,

( )

#### D. Informan 4

Nama Orang Tua : Juharti (46 tahun)  
Nama Anak : Mulia Lestari (21 tahun)  
Waktu Wawancara : Sabtu, 22 April 2017 pukul 19.49 WIB  
Tempat Wawancara : Di ruang tamu (Ds. Grogol RW. 02)  
Hasil Wawancara :

1. Apa yang Ibu ketahui tentang iman? Bagaimana cara menerapkan iman dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawab :** Iman itu adalah meyakini dan memercayai adanya Allah dan alam dunia. Cara menerapkan, dengan berbuat yang baik, dengan shalat dan mengerjakan yang diperintah Allah.

2. Apakah Ibu mudah terombang-ambing oleh orang lain sehingga keyakinannya mudah goyah?

**Jawab :** Tidak, karena aku sudah yakin di hati.

3. Apa tujuan Ibu beribadah seperti shalat, puasa dan zakat?

**Jawab :** Untuk mengharapkan keridaan Allah.

4. Apakah Ibu selalu mengevaluasi diri ketika melakukan sesuatu yang dilanggar oleh Allah?

**Jawab :** Iya.

5. Apakah setiap perilaku atau tindakan yang Ibu lakukan ditujukan semata-mata karena Allah SwT?

**Jawab :** Iya.

6. Bagaimana cara yang dilakukan agar aktivitas yang Ibu lakukan dapat bernilai ibadah?

**Jawab :** Ya diniati dalam hati.

7. Apakah Ibu melaksanakan shalat lima waktu dan puasa ramadhan secara konsisten?

**Jawab :** Iya.

8. Bagaimana Ibu meningkatkan kesungguhan dalam beribadah?

**Jawab :** Secara khusus.

9. Apakah Ibu terkadang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral agama?

**Jawab :** Insya Allah engga.

10. Apa yang akan dilakukan ketika Ibu memunyai niatan untuk berbuat tidak baik?

**Jawab :** Engga, dipikir-pikir dulu.

11. Apakah Ibu selalu memohon perlindungan dan kelancaran kepada Allah SwT ketika menghadapi masalah?

**Jawab :** Iya.

12. Bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam mengatasi masalah?

**Jawab :** Berdoa, berikhtiar dan tindakan juga.

13. Bagaimana Ibu menunjukkan rasa syukur kepada Allah SwT atas nikmat dan karunia yang telah Allah berikan?

**Jawab :** Mengucapkan alhamdulillahirobbil'alamin.

14. Apa yang Ibu pikirkan ketika melihat alam semesta yang Allah ciptakan ini?

**Jawab :** Kagum, bersyukur.

15. Apakah tindakan yang Ibu lakukan sesuai dengan apa yang Ibu pahami dan rasakan bahwa itu sesuatu yang baik?

**Jawab :** Dipikir-pikir dahulu ya terus melakukan.

16. Sebagai orang muslim yang beriman, bagaimana Ibu menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari?

**Jawab :** Ya bersalawat, berdoa, puji-pujian.

17. Apakah Ibu selalu meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam beragama?

**Jawab :** Iya, dengan ikut pengajian.

18. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk mendekati diri kepada Allah SwT?

**Jawab :** Melakukan ibadah, melakukan şadaqah, selalu ingat lah.

19. Apakah Ibu selalu menghargai perbedaan keyakinan dalam masyarakat?

**Jawab :** Menghargai, menghormati.

20. Apa yang akan Ibu lakukan ketika berbeda pendapat dengan anak?

**Jawab :** Ya diskusi dahulu, biar paham lah.

21. Sejak kapan Ibu mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Sejak masih di kandungan ya udah dididik.

22. Apa tujuan Ibu mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Dikasih wawasan biar anak menjadi anak yang saleh dan salehah dan beriman dan berguna untuk masyarakat dan ibu bapak.

23. Apakah Ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya berakhlak baik terhadap semua orang?

**Jawab :** Iya.

24. Bagaimana Ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?

**Jawab :** Ya berbuat baik, menanamkan aqidah yang baik.

25. Apakah Ibu membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?

**Jawab :** Iya.

26. Bagaimana cara yang Ibu lakukan agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?

**Jawab :** Diterapkan waktu kecil.

27. Apakah Ibu selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan anak?

**Jawab :** Iya.

28. Siapa saja yang Ibu tunjuk untuk menjadi teladan bagi anak?

**Jawab :** Ya Nabi Muhammad Saw, Aisyah, Fatimah, terus kepada ustaz, para habib, para kyai.

29. Apakah Ibu selalu memerintahkan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu?

**Jawab :** Iya.

30. Bagaimana Ibu memerintahkan anak untuk berbuat baik kepada semua orang?

**Jawab :** Ya misalkan menyuruh şadaqah.

31. Apakah Ibu selalu melarang anak berperilaku buruk?

**Jawab :** Iya.

32. Bagaimana Ibu membatasi pergaulan anak dengan teman sebayanya?

**Jawab :** Mengingatkan dan memberi arahan.

33. Apakah Ibu selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik?

**Jawab :** Engga.

34. Bagaimana Ibu memotivasi anak untuk berperilaku baik?  
**Jawab :** Memberi nasihat, ngasih tau kalo berbuat baik itu dapet pahala.
35. Apakah Ibu selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan?  
**Jawab :** Iya.
36. Hukuman seperti apa yang Ibu berikan ketika anak melakukan kesalahan?  
**Jawab :** Ya dinasihati atau dikasih arahan , atau disentil.
37. Apakah Ibu sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?  
**Jawab :** Iya.
38. Kisah teladan apa saja yang Bapak/ Ibu pernah ceritakan kepada anak?  
**Jawab :** Contoh akhlaqnya kanjeng Nabi Muhammad, contoh akhlaq orang alim.
39. Apakah Ibu sering berdiskusi dengan anak?  
**Jawab :** Iya.
40. Apa yang Ibu lakukan ketika anak membangkang?  
**Jawab :** Ya menegurnya.
41. Apakah Ibu selalu mengawasi perilaku anak sehari-hari?  
**Jawab :** Iya.
42. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?  
**Jawab :** Ya selalu mengingatkan dan menasihati
43. Apa saja hambatan-hambatan yang Bapak/ Ibu hadapi selama mendidik akhlaq anak?  
**Jawab :** Hambatannya macem-macem, contohnya anak ngga mau diperintah, engga mau berangkat sekolah.

Sabtu, 22 April 2017

Informan 4,

( )



## E. Informan 5

Nama Orang Tua : Darningsih (44 tahun)  
Nama Anak : Bagas Nanda Utama (19 tahun)  
Waktu Wawancara : Minggu, 30 April 2017 pukul 10.30 WIB  
Tempat Wawancara : Di ruang tamu (Ds. Grogol RW. 03)  
Hasil Wawancara :

1. Apa yang Ibu ketahui tentang iman? Bagaimana cara menerapkan iman dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawab :** Iman ya adalah keyakinan kita terhadap Allah SwT. Penerapannya ya dengan mengerjakan semua kewajiban ya terutama beribadah dan menjauhi semua larangan-Nya.

2. Apakah Ibu mudah terombang-ambing oleh orang lain sehingga keyakinannya mudah goyah?

**Jawab :** Tidak, Insya Allah tidak.

3. Apa tujuan Ibu beribadah seperti shalat, puasa dan zakat?

**Jawab :** Ya untuk meningkatkan iman dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.

4. Apakah Ibu selalu mengevaluasi diri ketika melakukan sesuatu yang dilanggar oleh Allah?

**Jawab :** Ya langsung memperbaiki diri.

5. Apakah setiap perilaku atau tindakan yang Ibu lakukan ditujukan semata-mata karena Allah SwT?

**Jawab :** Ya semata mata karena Allah.

6. Bagaimana cara yang dilakukan agar aktivitas yang Ibu lakukan dapat bernilai ibadah?

**Jawab :** Ya melakukan nya dengan secara ikhlas tanpa pamrih atau penilaian orang lain.

7. Apakah Ibu melaksanakan shalat lima waktu dan puasa ramaḍan secara konsisten?

**Jawab :** Insya Allah selama ini sudah.

8. Bagaimana Ibu meningkatkan kesungguhan dalam beribadah?

**Jawab :** Ya misalnya kalau shalat tepat waktu, berjamaah di masjid seperti itu.

9. Apakah Ibu terkadang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral agama?

**Jawab :** Kalau tidak disengaja ya mungkin, kalau disengaja kayaknya engga.

10. Apa yang akan dilakukan ketika Ibu memunyai niatan untuk berbuat tidak baik?

**Jawab :** Ya memertimbangkan sisi baik atau sisi buruknya bagi diri kita atau orang lain.

11. Apakah Ibu selalu memohon perlindungan dan kelancaran kepada Allah SwT ketika menghadapi masalah?

**Jawab :** Iya.

12. Bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam mengatasi masalah?

**Jawab :** Yang pertama dengan shalat dulu meminta petunjuk terus bermusyawarah dengan orang-orang terdekat atau keluarga.

13. Bagaimana Ibu menunjukkan rasa syukur kepada Allah SwT atas nikmat dan karunia yang telah Allah berikan?

**Jawab :** Ya dengan bicara bersyukur, tidak melihat ke atas tapi melihat ke bawah banyak yang kurang beruntung daripada kita.

14. Apa yang Ibu pikirkan ketika melihat alam semesta yang Allah ciptakan ini?

**Jawab :** Kesempurnaan yang tiada duanya. Ya lebih bersyukur lagi.

15. Apakah tindakan yang Ibu lakukan sesuai dengan apa yang Ibu pahami dan rasakan bahwa itu sesuatu yang baik?

**Jawab :** Iya.

16. Sebagai orang muslim yang beriman, bagaimana Ibu menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari?

**Jawab :** Ya misalnya sebelum beraktivitas berdoa dulu, misalnya dalam berdagang tidak curang, tidak riba.

17. Apakah Ibu selalu meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam beragama?

**Jawab :** Iya.

18. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SwT?

**Jawab :** Dengan selalu mengingat dan melaksanakan semua perintah-perintah-Nya, menjauhi larangan-larangan-Nya.

19. Apakah Ibu selalu menghargai perbedaan keyakinan dalam masyarakat?

**Jawab :** Ya menghargai soalnya kita di masyarakat, saling bersosialisasi dengan semua makhluk Allah.

20. Apa yang akan Ibu lakukan ketika berbeda pendapat dengan anak?

**Jawab :** Ya dengan sabar memberi pengarahan dan gambaran bisa terbuka wawasannya.

21. Sejak kapan Ibu mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Ya mulai dari anak sudah bisa bicara, kan kita sering menirukan orang lain, diberi pengarahan, diajak sopan santun.

22. Apa tujuan Ibu mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Supaya ke depannya menjadi anak yang ṣalih.

23. Apakah Ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?

**Jawab :** Iya.

24. Bagaimana Ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?

**Jawab :** Ya dengan cara memberi contoh perilaku baik dalam setiap harinya. Memberi pemahaman kebaikan dan yang tidak baik.

25. Apakah Ibu membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?

**Jawab :** Iya.

26. Bagaimana cara yang Ibu lakukan agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?

**Jawab :** Ya sebelumnya kita sering memberi contoh perilaku baik, akibat dari perilaku yang baik satu tidak baik.

27. Apakah Ibu selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan anak?

**Jawab :** Iya.

28. Siapa saja yang Ibu tunjuk untuk menjadi teladan bagi anak?

**Jawab :** Orang-orang di sekitar yang dianggap mempunyai kelebihan seperti ustaz-ustazah.

29. Apakah Ibu selalu memerintahkan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu?

**Jawab :** Iya.

30. Bagaimana Ibu memerintahkan anak untuk berbuat baik kepada semua orang?

**Jawab :** Ya dengan setiap hari memberi pengarahan dan memberi contoh tentang sopan santun kepada orang yang lebih tua.

31. Apakah Ibu selalu melarang anak berperilaku buruk?

**Jawab :** Iya.

32. Bagaimana Ibu membatasi pergaulan anak dengan teman sebayanya?

**Jawab :** Dengan cara menanyakan kepada anak kita itu temannya seperti apa, rumahnya di mana setiap harinya gimana, terus manasihati jangan sampai ikut-ikutan pergaulan yang tidak baik.

33. Apakah Ibu selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik?

**Jawab :** Iya.

34. Bagaimana Ibu memotivasi anak untuk berperilaku baik?

**Jawab :** Ya dengan memberi pengetahuan tentang pergaulan yang baik, contoh-contohnya gimana, akibatnya gimana.

35. Apakah Ibu selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan?

**Jawab :** Ya memberikan nasihat terus memberikan sanksi.

36. Hukuman seperti apa yang Ibu berikan ketika anak melakukan kesalahan?

**Jawab :** Sanksinya bisanya dengan memotong uang saku.

37. Apakah Ibu sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?

**Jawab :** Sering.

38. Kisah teladan apa saja yang Ibu pernah ceritakan kepada anak?

**Jawab :** Tentang keteladanan Rasulullah dan nabi-nabi lainnya.

39. Apakah Ibu sering berdiskusi dengan anak?

**Jawab :** Sering, misal tentang di sekolah tentang teman-temannya dan lingkungan sekitar.

40. Apa yang Ibu lakukan ketika anak membangkang?

**Jawab :** Saat anak membangkang kalau keadaan anak lagi tenang saya menasihati saya menegurnya.

41. Apakah Ibu selalu mengawasi perilaku anak sehari-hari?

**Jawab :** Iya.

42. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?

**Jawab :** Dengan menanyakan ke teman-teman dekat, kalau anak tidak jujur, ya tanya sama temannya. Ya bisanya melalui sms atau telpon

43. Apa saja hambatan-hambatan yang Ibu hadapi selama mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Kalau usia remaja masih terbawa lingkungan susahnyanya gitu sering membangkang, lebih percaya teman daripada orang tua, ya karena pergaulannya, tapu tetep sebisa mungkin menasihati, mengontrol, takut ada salah gaul atau gimana.

Minggu, 30 April 2017

Informan 5,

( )

## F. Informan 6

Nama Orang Tua : Tuslikha (41 tahun)  
Nama Anak : Mita Silviana (21 tahun)  
Waktu Wawancara : Sabtu, 22 April 2017 pukul 09.10 WIB  
Tempat Wawancara : Di teras rumah (Ds. Grogol RW. 03)  
Hasil Wawancara :

1. Apa yang Ibu ketahui tentang iman? Bagaimana cara menerapkan iman dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawab :** Iman adalah bertaqwa kepada Allah, menjalankan perintah yang baik dan meninggalkan larangan-larangan. Penerapannya ya kita harus menjalankan perintah Allah seperti menjalankan shalat lima waktu, menjauhi segala larangan yang buruk seperti pergaulan bebas, kita harus menjauhinya.

2. Apakah Ibu mudah terombang-ambing oleh orang lain sehingga keyakinannya mudah goyah?

**Jawab :** Engga, engga langsung percaya. Karena kita sendiri punya *background* agama, jadi punya prinsip.

3. Apa tujuan Ibu beribadah seperti shalat, puasa dan zakat?

**Jawab :** Untuk mendekatkan diri kepada Allah bahwa kita diciptakan ke dunia ini untuk beribadah dan mensyukuri apa yang diberikan-Nya.

4. Apakah Ibu selalu mengevaluasi diri ketika melakukan sesuatu yang dilanggar oleh Allah?

**Jawab :** Ya harus bertaubat menyesali perbuatan kita yang salah, dengan menjalankan shalat taubat serta memperbaiki kesalahannya.

5. Apakah setiap perilaku atau tindakan yang Ibu lakukan ditujukan semata-mata karena Allah SwT?

**Jawab :** Semua karena Allah.

6. Bagaimana cara yang dilakukan agar aktivitas yang Ibu lakukan dapat bernilai ibadah?

**Jawab :** Menjalaninya dengan ikhlas.

7. Apakah Ibu melaksanakan shalat lima waktu dan puasa ramadhan secara konsisten?

**Jawab :** Iya, melaksanakan.

8. Bagaimana Ibu meningkatkan kesungguhan dalam beribadah?

**Jawab :** Harus disiplin, tepat pada waktunya.

9. Apakah Ibu terkadang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral agama?

**Jawab :** Ya kadang-kadang. Ya memang manusia itu tempatnya salah dan dosa, punya kekhilafan tapi kita harus berusaha cepat memperbaikinya.

10. Apa yang akan dilakukan ketika Ibu memunyai niatan untuk berbuat tidak baik?

**Jawab :** Berpikir-pikir dulu.

11. Apakah Ibu selalu memohon perlindungan dan kelancaran kepada Allah SwT ketika menghadapi masalah?

**Jawab :** Iya selalu, dengan cara berdoa.

12. Bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam mengatasi masalah?

**Jawab :** Berdoa dan berusaha.

13. Bagaimana Ibu menunjukkan rasa syukur kepada Allah SwT atas nikmat dan karunia yang telah Allah berikan?

**Jawab :** Misalkan kita diberi rizqi banyak ya kita menyisihkan sebagian uangnya lah seperti şadaqah ke masjid atau kepada orang yang tidak punya.

14. Apa yang Ibu pikirkan ketika melihat alam semesta yang Allah ciptakan ini?

**Jawab :** Kita harus bersyukur apa yang telah diberikan oleh Allah kepada kita, harus mensyukuri apa yang ada lah.

15. Apakah tindakan yang Ibu lakukan sesuai dengan apa yang Ibu pahami dan rasakan bahwa itu sesuatu yang baik?

**Jawab :** Iya.

16. Sebagai orang muslim yang beriman, bagaimana Ibu menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari?

**Jawab :** Kita sebelum mencuci atau memasak ya harus berdoa dulu minimal dengan bismillah atau şalawatan.

17. Apakah Ibu selalu meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam beragama?

**Jawab :** Iya, dengan cara selalu ikut pengajian.

18. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SwT?

**Jawab :** Kita harus selalu rajin shalat terus berdoa memohon kepada Allah yang telah Allah berikan harus mensyukurinya

19. Apakah Ibu selalu menghargai perbedaan keyakinan dalam masyarakat?

**Jawab :** Kita harus menghargai sesama agama, walaupun agamanya berbeda harus saling menghormati.

20. Apa yang Ibu lakukan ketika berbeda pendapat dengan anak?

**Jawab :** Ya berdiskusi dahulu.

21. Sejak kapan Ibu mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Sejak umur 3 tahunan sebelum TK udah diajarin, harus mengenal doa-doa sehari-hari, kalau mau makan baca doa, menyuruh sekolah TK terus ngaji.

22. Apa tujuan Ibu mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Supaya anak itu berkepribadian yang baik harus menjalankan perintah Allah.

23. Apakah Ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?

**Jawab :** Iya.

24. Bagaimana Ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?

**Jawab :** Melalui buku-buku agama, terus dimasukkan ke sekolah TPA, disuruh ngaji.

25. Apakah Ibu membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?

**Jawab :** Iya selalu.

26. Bagaimana cara yang Ibu lakukan agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?

**Jawab :** Ya dikasih tau supaya anak itu disiplin melakukan yang baik, supaya jangan salah pergaulan, pokoknya dikasih pengarahan yang baik-baik.

27. Apakah Ibu selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan anak?

**Jawab :** Iya

28. Siapa saja yang Ibu tunjuk untuk menjadi teladan bagi anak?

**Jawab :** Ya kepada semua orang yang pintar ngaji.



29. Apakah Ibu selalu memerintahkan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu?

**Jawab :** Iya selalu, dari TK , waktu kecil.

30. Bagaimana Ibu memerintahkan anak untuk berbuat baik kepada semua orang?

**Jawab :** Iya.

31. Apakah Ibu selalu melarang anak berperilaku buruk?

**Jawab :** Iya.

32. Bagaimana Ibu membatasi pergaulan anak dengan teman sebayanya?

**Jawab :** Ya jangan terlalu bebas, waktu belajar ya belajar jangan sering banyak waktu bermainnya.

33. Apakah Ibu selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik?

**Jawab :** Iya, selalu saya puji.

34. Bagaimana Ibu memotivasi anak untuk berperilaku baik?

**Jawab :** Ya dengan kata-kata, biasanya anak-anak masih kecil ya minta hadiah, ya semampu saya kalo saya ada ya ngasih kalo engga ya engga, ya dikasih tau lah.

35. Apakah Ibu selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan?

**Jawab :** Engga pernah ngasih hukuman, cuma diperingatkan saja jangan sampai terulang lagi.

36. Hukuman seperti apa yang Ibu berikan ketika anak melakukan kesalahan?

**Jawab :** -

37. Apakah Ibu sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?

**Jawab :** Iya.

38. Kisah teladan apa saja yang Ibu pernah ceritakan kepada anak?

**Jawab :** Misalkan dari cerita nabi-nabi dari buku-buku agama.

39. Apakah Ibu sering berdiskusi dengan anak?

**Jawab :** Iya sering.

40. Apa yang Ibu lakukan ketika anak membangkang?

**Jawab :** Ya diperingatkan.

41. Apakah Ibu selalu mengawasi perilaku anak sehari-hari?

**Jawab :** Iya selalu, misalkan pulang sekolah, gimana tadi sekolahnya, ada PR engga.

42. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?

**Jawab :** Ya memang anak saya jarang keluar, biasanya di rumah terus, kalau mau keluar juga ijin ya dikasih tau pulanginya jangan malem-malem, kalo sudah nyampe tujuan ya harus telpon atau sms ngasih tau yang di rumah biar ngga khawatir.

43. Apa saja hambatan-hambatan yang Ibu hadapi selama mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Ya kadang hambatannya memang sih banyak, anak itu kadang sulit dikasih tau tapi dengan pelan-pelan kita ngasih tau dengan sabar, lama kelamaan anak itu nurut.

Sabtu, 22 April 2017

Informan 1,

( )

## G. Informan 7

Nama Orang Tua : Bambang Heriyanto,S.Pd. (46 tahun)  
Nama Anak : Aulia Fitri Utami (16 tahun)  
Waktu Wawancara : Minggu, 23 April 2017 pukul 17.27 WIB  
Tempat Wawancara : Di teras rumah (Ds. Grogol RW. 04)  
Hasil Wawancara :

1. Apa yang Bapak ketahui tentang iman? Bagaimana cara menerapkan iman dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawab :** Iman ya suatu keyakinan atau kepercayaan kepada Khaliq. Misalkan dengan menerapkan rukun iman ya dengan ditanamkan dengan melaksanakn kebiasaan shalat , kebiasaan mengaji dan kebiasaan lain yang bersikap keagamaan.

2. Apakah Bapak mudah terombang-ambing oleh orang lain sehingga keyakinannya mudah goyah?

**Jawab :** Insya Allah tidak, alasannya harus dibiasakan mengenal agama.

3. Apa tujuan Bapak beribadah seperti shalat, puasa dan zakat?

**Jawab :** Ya jelas untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, dan shalat adalah kewajiban utama.

4. Apakah Bapak selalu mengevaluasi diri ketika melakukan sesuatu yang dilanggar oleh Allah?

**Jawab :** Ya pastinya iya mengevaluasi, semakin hari harus semakin baik.

5. Apakah setiap perilaku atau tindakan yang Bapak lakukan ditujukan semata-mata karena Allah SwT?

**Jawab :** Ya jelas, karena setiap kegiatan diniatkan ibadah itu akan berjalan dengan baik, misalnya dengan membaca bismillah.

6. Bagaimana cara yang dilakukan agar aktivitas yang Bapak/ Ibu lakukan dapat bernilai ibadah?

**Jawab :** Ya itu dimulai dengan membaca bismillah dan meniatkan ibadah karena Allah.

7. Apakah Bapak melaksanakan shalat lima waktu dan puasa ramaḍan secara konsisten?

**Jawab :** Iya, Insya Allah.

8. Bagaimana Bapak meningkatkan kesungguhan dalam beribadah?

**Jawab :** Selalu berprinsip hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin, hari esok harus lebih baik daripada hari ini, segala sesuatu harus dilaksanakan meningkat, *step by step* harus lebih baik.

9. Apakah Bapak terkadang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral agama?

**Jawab :** Ya mungkin kadang-kadang ngga sengaja, yang namanya manusia itu kan khilaf tanpa terasa kadang-kadang melakukan.

10. Apa yang akan dilakukan ketika Bapak memunyai niatan untuk berbuat tidak baik?

**Jawab :** Ya mempertimbang-timbangan.

11. Apakah Bapak selalu memohon perlindungan dan kelancaran kepada Allah SwT ketika menghadapi masalah?

**Jawab :** Iya jelas, kita harus selalu tawakal ketika mendapatkan masalah dan musibah, karena itu peringatan bagi kita, bahwa Allah memberi cobaan dan masalah itu sesuai kemampuan pasti ada jalan keluar.

12. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak lakukan dalam mengatasi masalah?

**Jawab :** Belajar dari pengalaman-pengalaman hidup, kisah-kisah dari nabi, kalo setiap masalah kan ada segi positifnya, maka diambil dampak positifnya. Karena masalah sebagai pembelajaran.

13. Bagaimana Bapak menunjukkan rasa syukur kepada Allah SwT atas nikmat dan karunia yang telah Allah berikan?

**Jawab :** Secara lisan ya alhamdulillah, kedua makin mendekatkan diri kepada Allah, dengan menjalankan shalat lima waktu, mensyukuri apa yang diterima, terutama dari rizqi yang Allah berikan dan membelanjakan rizqi itu di jalan Allah kepada yang orang-orang ya membutuhkan, karena rizqi pertama itu sehat disamping materi.

14. Apa yang Bapak pikirkan ketika melihat alam semesta yang Allah ciptakan ini?

**Jawab :** Luar biasa, subhanallah betapa besar Maha Agung ciptaan Allah. Takjub sekaligus mensyukuri ciptaan Allah. Ya

menjaga dan dengan mensyukuri menambah dan meningkatkan keimanan kepada Allah.

15. Apakah tindakan yang Bapak lakukan sesuai dengan apa yang Bapak/ Ibu pahami dan rasakan bahwa itu sesuatu yang baik?

**Jawab :** Iya.

16. Sebagai orang muslim yang beriman, bagaimana Bapak menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari?

**Jawab :** Selalu melakukan sesuatu saya bismillah dan berdoa semoga hari ini diberi kemudahan, kelancaran, barakah, semoga apa yang dilakukan hari ini bermanfaat bagi anak-anak dan keluarga.

17. Apakah Bapak selalu meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam beragama?

**Jawab :** Iya.

18. Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SwT?

**Jawab :** Ya itu dengan mensyukuri maka akan menambah dan meningkatkan keimanan kepada Allah.

19. Apakah Bapak selalu menghargai perbedaan keyakinan dalam masyarakat?

**Jawab :** Ya jelas, kita harus menjaga keutuhan negara NKRI karena negara kita kebhinekaan misalkan mereka sedang melaksanakan hari raya tidak mengganggu, toleransi lah.

20. Apa yang akan Bapak lakukan ketika berbeda pendapat dengan anak?

**Jawab :** Ya misalkan harus ngerti anak dalam usia belajar, tentu dalam usia belajar tentu akan melakukan kesalahan kadang idealis, anak diberi pencerahan, penjelasan, kalau mungkin langkahnya keliru diberi pengertian itu yang baik, itu yang salah. Kita harus meluruskan. Orang tua menghargai anak, dan anak juga ditanamkan harus menghargai orang tua juga.

21. Sejak kapan Bapak mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Sejak dini, sejak menikah berkomitmen agar memunyai keluarga yang sakinah mawaddah warohmah, dan sejak dalam kandungan dan diterapkan mulai anak lahir.

22. Apa tujuan Bapak mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Keluarga sakinah mawaddah warohmah dan mendidik agar anak shalih dan shalihah, persiapkan sejak dini sehingga anak ke depannya bisa tau menghargai menghormati orang tua dan tetangga, punya prinsip dan iman yang kuat.

23. Apakah Bapak memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?

**Jawab :** Ya jelas dari orang tua contoh langsung, teladan langsung, karena pada prinsipnya anak cenderung mengikuti orang tuanya, orang tua seyogyanya berperilaku sebaik mungkin. Kalo ada perselisihan disembunyikan dari anak.

24. Bagaimana Bapak memberikan pemahaman kepada anak tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?

**Jawab :** Setelah keluarga, contoh-contoh saudara dekat yang baik jadiin contoh, kemudian rasul bahwasanya rasul dalam berperilaku bertutur kata harus mengikuti jejak-jejak rasul.

25. Apakah Bapak membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?

**Jawab :** Iya jelas.

26. Bagaimana cara yang Bapak lakukan agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?

**Jawab :** Ya itu teladan langsung, karena pada prinsipnya anak cenderung mengikuti orang tuanya.

27. Apakah Bapak selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan anak?

**Jawab :** Iya jelas.

28. Siapa saja yang Bapak tunjuk untuk menjadi teladan bagi anak?

**Jawab :** Ya itu dari orang tua, keluarga, rasul juga.

29. Apakah Bapak selalu memerintahkan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu?

**Jawab :** Iya jelas.

30. Bagaimana Bapak memerintahkan anak untuk berbuat baik kepada semua orang?

**Jawab :** Kalau anak sudah dibiasakan ya tidak usah diperintah udah bisa sendiri.

31. Apakah Bapak selalu melarang anak berperilaku buruk?

**Jawab :** Iya jelas.

32. Bagaimana Bapak membatasi pergaulan anak dengan teman sebayanya?

**Jawab :** Untuk pergaulan saya pesen dengan anak-anak yang baik, lingkungan kan memengaruhi, cari teman yang baik-baik jadikan pengaruhnya juga baik, ada peraturan ya misal keluar pulang jam berapa harus ada waktu pulang, engga bebas. Waktu pulang jam berapa, sering komunikasi dengan anak, nanti anak kan cerita siapa sahabatnya, selalu mengutamakan komunikasi dengan anak.

33. Apakah Bapak selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik?

**Jawab :** Jelas sanjungan dan pujian, hebat secara ucapan.

34. Bagaimana Bapak memotivasi anak untuk berperilaku baik?

**Jawab :** Selain dengan ucapan dengan penghargaan, misalnya keinginan, disesuaikan dengan butuhan, misalnya seperti dalam prestasi.

35. Apakah Bapak selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan?

**Jawab :** Ya ditegur dulu diberi penjelasan kalau sanksi fisik engga kalau anak jujur mengatakan kesalahan ya dimaafkan.

36. Hukuman seperti apa yang Bapak/ Ibu berikan ketika anak melakukan kesalahan?

**Jawab :** -

37. Apakah Bapak sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?

**Jawab :** Yang jelas dari kecil, karena saya suka cerita mengadopsi dari cerita-cerita rasul, cerita novel yang intinya menanamkan kebaikan.

38. Kisah teladan apa saja yang Bapak pernah ceritakan kepada anak?

**Jawab :** Cerita-cerita rasul, cerita novel yang intinya menanamkan kebaikan.

39. Apakah Bapak sering berdiskusi dengan anak?

**Jawab :** Iya, selalu mengutamakan komunikasi dengan anak.

40. Apa yang Bapak lakukan ketika anak membangkang?

**Jawab :** Harus ngerti anak dalam usia belajar, tentu dalam usia belajar tentu akan melakukan kesalahan kadang idealis, anak diberi pencerahan, penjelasan, kalau mungkin langkahnya keliru diberi pengertian itu yang baik, itu yang salah. Kita harus meluruskan.

41. Apakah Bapak selalu mengawasi perilaku anak sehari-hari?

**Jawab :** Iya.

42. Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?

**Jawab :** Kan teman-temannya kita tau, terus juga lewat hp, komunikasi, kalau pergi sama siapa, dimana, pulang jam berapa, teman-teman kita kenal, dan orang tuanya juga kenal.

43. Apa saja hambatan-hambatan yang Bapak hadapi selama mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Emosi labil. Anak anak sekarang ini dari pergaulan sudah beda dengan pergaulan jaman dulu, mungkin juga komunikasi, lebih bebas jaman sekarang, kadang kita mengikuti mereka, berusaha jadi teman, sebisa mungkin mengendalikan emosi. Kemajuan teknologi ketika anak membuka laptop kadang muncul gambar-gambar yang tidak baik, sambil main ketika belajar, emosional si anak kadang-kadang di usia pubertas ingin menampakkan jati dirinya jadi terkesan tidak mau diatur, maka orang tua perlu komunikasi.

Minggu, 23 April 2017

Informan 7,

( )



## H. Informan 8

Nama Orang Tua : Rosikhin, S. Pd. (45 tahun)  
Nama Anak : Rafli Aulia Pratama (18 tahun)  
Waktu Wawancara : Senin, 24 April 2017 pukul 20.30 WIB  
Tempat Wawancara : Di ruang keluarga (Ds. Grogol RW. 04)  
Hasil Wawancara :

1. Apa yang Bapak ketahui tentang iman? Bagaimana cara menerapkan iman dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawab :** Iman itu percaya kepada Allah, iman kepada kitab, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar. Iman harus ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anak. Ya dengan selalu beribadah sehingga anak mencontoh perilaku kita.

2. Apakah Bapak mudah terombang-ambing oleh orang lain sehingga keyakinannya mudah goyah?

**Jawab :** Tidak akan, karena punya keyakinan yang kuat terhadap keimanan kepada Allah, itu sangat kuat sehingga tidak akan tergoyahkan oleh apapun, itu harga mati.

3. Apa tujuan Bapak beribadah seperti shalat, puasa dan zakat?

**Jawab :** Yang pertama jelas melaksanakan atau menjalankan ibadah Allah yang telah tertera di dalam kitab suci al-Qur'an, melaksanakan shalat, puasa dan zakat. Karena itu merupakan perintah maka kita harus menjalankan semua itu.

4. Apakah Bapak selalu mengevaluasi diri ketika melakukan sesuatu yang dilanggar oleh Allah?

**Jawab :** Kalau untuk mengevaluasi yang jelas merenung dulu baru menyadari, memang ada perenungan diri yang menjadikan kami sadar, untuk segera menyadari yang dibuat itu salah.

5. Apakah setiap perilaku atau tindakan yang Bapak lakukan ditujukan semata-mata karena Allah SwT?

**Jawab :** Iya saya melakukan ibadah semata-mata karena Allah.

6. Bagaimana cara yang dilakukan agar aktivitas yang Bapak lakukan dapat bernilai ibadah?

**Jawab :** Kalau melakukannya dengan niat ikhlas karena Allah semua. Tapi kita menyadari niat itu tidak serta merta kita

melakukan aktivitas, kadang niatnya belakangan, tapi seringnya niat ibadah karena Allah.

7. Apakah Bapak melaksanakan shalat lima waktu dan puasa ramadhan secara konsisten?

**Jawab :** Iya alhamdulillah.

8. Bagaimana Bapak meningkatkan kesungguhan dalam beribadah?

**Jawab :** Yang paling utama tadi kita mengikuti beberapa pengajian, anak-anak kita ajak bersama untuk mengikuti suatu pengajian entah itu di masjid atau di mushola.

9. Apakah Bapak terkadang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral agama?

**Jawab :** Kalau jujur saja kalau melakukan tindak moral agama saya kira engga lah ya. Karena sudah dibilang ingin pendidikan moral yang baik bagi keluarga. Seperti berbohong, mencuri terus syirik, tidak melakukan itu. Jika melakukan yang tidak sesuai dengan moral agama karena akan diingat oleh anak. Itu pendidikan yang tidak baik bagi anak. Sehingga anak punya rem.

10. Apa yang akan dilakukan ketika Bapak memunyai niatan untuk berbuat tidak baik?

**Jawab :** Yang jelas harus mempertimbangkannya dahulu, karena ini yang menjadikan sisi kemanusiaan, seemosi apapun, seniat tidak baik apapun, kita dalam melakukan perenungan tidak akan dilakukan.

11. Apakah Bapak selalu memohon perlindungan dan kelancaran kepada Allah SwT ketika menghadapi masalah?

**Jawab :** Iya jelas.

12. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak lakukan dalam mengatasi masalah?

**Jawab :** Yang paling utama jelasnya mendekatkan diri kepada Allah, merenunglah, terus *sharing* ya lah antara suami dengan istri.

13. Bagaimana Bapak menunjukkan rasa syukur kepada Allah SwT atas nikmat dan karunia yang telah Allah berikan?

**Jawab :** Ya rasa syukur yang paling utama adalah bersujud syukur atas nikmat, lebih mendekatkan diri, dengan cara beramal. Walaupun tidak rutin, rizqi selalu kita bagi.

14. Apa yang Bapak pikirkan ketika melihat alam semesta yang Allah ciptakan ini?

**Jawab :** Bahwa alam semesta diciptakan oleh sang Maha Kuasa pada akhirnya kita nanti akan dikembalikan kepada Sang Maha Kuasa, harus banyak merenung, kapan waktunya kita akan dikembalikan kepada Sang Khaliq, lebih bayak meningkatkan ibadah sehingga kita akan lebih siap ketika menghadap yang Maha Kuasa.

15. Apakah tindakan yang Bapak lakukan sesuai dengan apa yang Bapak pahami dan rasakan bahwa itu sesuatu yang baik?

**Jawab :** Iya.

16. Sebagai orang muslim yang beriman, bagaimana Bapak menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari?

**Jawab :** Ya kalau menghadirkan ya berzikir lah, selalu ingat Allah.

17. Apakah Bapak selalu meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam beragama?

**Jawab :** Iya. Meningkatkan jelas, intinya kan dengan kita aktif di masjid. Saya sendiri sebagai pengurus masjid, ada kegiatan rutinitas di masjid, kegiatan-kegiatan di masjid kita ikuti, jika ada tausiyah-tausiyah kita tingkatkan pemahaman agama, ada lagi kita nonton ceramah Islam di rumah. Kalau buku-buku agama ada tapi tidak banyak.

18. Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk mendekati diri kepada Allah SwT?

**Jawab :** Selalu berzikir lah dan selalu ingat Allah.

19. Apakah Bapak selalu menghargai perbedaan keyakinan dalam masyarakat?

**Jawab :** Tidak ada non muslim di sini, tapi pas tinggal di Kota Tegal, banyak non muslim kalangan Cina, tapi ya sering ngobrol bareng. Ngobrol biasa, masih toleransi ada.

20. Apa yang akan Bapak lakukan ketika berbeda pendapat dengan anak?

**Jawab :** Jelas kita sebagai orang tua memang sih orang tua kadang secara logika kalau berpendapat kepada anak egois muncul bukan berarti mau menang sendiri. Jika pendapat anak bagus, ya kita emang menerima, rata-rata anak anak di usia

remaja melakukan kegiatan menurut kami tidak pas ya kami memberi pengarahan, saling mengisi. Orang tua memberikan pemahaman yang dilakukan anak salah. Jadi tidak sampai memvonis dan menghakimi anak, jadi harus ada kontrol yang satu meredam untuk lainnya. Untuk remaja, ada pendekatan-pendekatan khusus yaitu dengan sentuhan berbicara dari hati ke hati. Kamu sudah dewasa, melakukan hal itu tidak benar. Dengan itu maka dia akan berpikir. Itu lebih masuk karena sudah dewasa.

21. Sejak kapan Bapak mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Karena kita menikah muda maka sejak dalam kandungan akhlaq anak sudah dididik, saya sering memberikan amalan-amalan yang berkaitan dengan anak. Bacaan al-Qur'an juga.

22. Apa tujuan Bapak mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Tujuannya adalah anak lahir nanti jadi anak yang ṣālih dan ṣālihah.

23. Apakah Bapak memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?

**Jawab :** Iya.

24. Bagaimana Bapak memberikan pemahaman kepada anak tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?

**Jawab :** Sejak kecil saya sering ajak mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an. Terus diajarkan dengan mengajak ke masjid. Mengenalkan dunia dan agama kepada anak, daripada anak dibiarkan.

25. Apakah Bapak membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?

**Jawab :** Iya.

26. Bagaimana cara yang Bapak lakukan agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?

**Jawab :** Memberikan contoh ṣalat tepat waktu, mengaji. Orang tua ṣalatnya agak telat sedikit, anak udah bisa dan biasa tepat waktu tanpa otang tuanya suruh.

27. Apakah Bapak selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan anak?

**Jawab :** Iya jelas.

28. Siapa saja yang Bapak tunjuk untuk menjadi teladan bagi anak?

**Jawab :** Yang jelas ustaz di TPA, di masjid, di samping orang tua sendiri. Di keluarga kami tidak ada yang jadi ustaz atau kyai jadi saya suruh contoh ke ustaz di TPA atau masjid.

29. Apakah Bapak selalu memerintahkan anak untuk mengerjakan salat lima waktu?

**Jawab :** Iya.

30. Bagaimana Bapak memerintahkan anak untuk berbuat baik kepada semua orang?

**Jawab :** Ya misalnya memberikan contoh salat tepat waktu, mengaji.

31. Apakah Bapak selalu melarang anak berperilaku buruk?

**Jawab :** Iya pasti.

32. Bagaimana Bapak membatasi pergaulan anak dengan teman sebayanya?

**Jawab :** Memantau jam bermain, kita batasi, kita pantau dia mau bermain dengan siapa, kalau bermain dengan anak yang kategorinya kurang baik maka kita panggil, kalau temannya bagus kita ijin.

33. Apakah Bapak selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik?

**Jawab :** Iya jelas.

34. Bagaimana Bapak memotivasi anak untuk berperilaku baik?

**Jawab :** Yang pertama adalah pemberian hadiah tapi hadiah yang wajar contohnya bisa melaksanakan puasa ramadhan, puasa satu hari dikasih 5 ribu, ya tujuannya bukan mendapatkan uang tapi mendidik dia menjalankan perintah Allah, atau dari segi menghatamkan al-Qur'an hadiahnya ya bernuansa agama, misal pakaian busana muslim atau muslimah, kalau perempuan biasanya kerudung, atau ruku, kalau cowo ya baju koko.

35. Apakah Bapak selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan?

**Jawab :** Ya jelas.

36. Hukuman seperti apa yang Bapak berikan ketika anak melakukan kesalahan?

**Jawab :** Kalau kesalahan besar kalau emang perlu kita pukul ya kita pukul, ya pukul sewajarnya. Kalau kesalahannya sedikit, kata-kata bernada keras ya kita lakukan, kata-kata akan kita hindari ketika ia sudah dewasa, karena kalau sudah dewasa tidak bisa dikerasi karena sudah dewasa dengan cara kekerasan malah membenci, disentuh dari hati ke hati, kalo istri ya pas nyantai, kalau dengan saya langsung dengan suasana serius. Diberikan masukan-masukan, kalau tidak bisa merubah yang saya kasih hukuman.

37. Apakah Bapak sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?

**Jawab :** Iya sering.

38. Kisah teladan apa saja yang Bapak pernah ceritakan kepada anak?

**Jawab :** Suri tauladan tentang Nabi Muhammad, anak yang durhaka, Nabi Nuh.

39. Apakah Bapak sering berdiskusi dengan anak?

**Jawab :** Iya sering.

40. Apa yang Bapak lakukan ketika anak membangkang?

**Jawab :** Jika pendapat anak bagus, ya kita emang menerima, rata-rata anak-anak di usia remaja melakukan kegiatan menurut kami tidak pas ya kami memberi pengarahannya, saling mengisi. Orang tua memberikan pemahaman yang dilakukan anak salah. Jadi tidak sampai memvonis dan menghakimi anak, jadi harus ada kontrol yang satu meredam untuk lainnya. Untuk remaja, ada pendekatan-pendekatan khusus yaitu dengan sentuhan berbicara dari hati ke hati. Kamu sudah dewasa, melakukan hal itu tidak benar. Dengan itu maka dia akan berpikir. Itu lebih masuk karena sudah dewasa.

41. Apakah Bapak selalu mengawasi perilaku anak sehari-hari?

**Jawab :** Iya. Kalau perempuan intensitas bertemunya sering jadi bisa memantau setiap hari. Tapi kalau anak laki-laki saya kurang bisa terpantau langsung.

42. Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?

**Jawab :** Kalau perempuan intensitas ketemuanya sering. Memantau jam bermain, kita batasi, kita pantau dia mau bermain dengan siapa, kalau bermain dengan anak yang kategorinya kurang baik maka kita panggil, kalau temannya bagus kita ijinakan. Minta nomer telpon teman-temannya anak, kalau pulang melewati batas bisa telpon dari teman-teman itu.

43. Apa saja hambatan-hambatan yang Bapak hadapi selama mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Yang paling utama pergaulan di luar, kalau anak usia SD bisa saya kontrol, yang menginjak SMP atau SMA, yang putra ini saya memiliki kekhawatiran ketika ia menginjak SMA, SMP belum terlalu khawatir, tapi pas SMA kekhawatiran tinggi. Walaupun SMA 1 tidak begitu perlu dikhawatiri, karena kategori anak-anaknya yang pergaulan dan berkepribadian baik. Tapi lebih megawatirkan lagi media sosial, lebih asyik, *handpone* bisa berbahaya lagi bisa metrubah pemikiran. Takutnya, Anak-anak punya pemikiran bisa terjerumus hal hal yang negatif.

Senin, 24 April 2017

Informan 8,

( )

## I. Informan 9

Nama Orang Tua : Rochayati (46 tahun)  
Nama Anak : Lulu Nur Afifah (15 tahun)  
Waktu Wawancara : Minggu, 30 April 2017 pukul 20.00 WIB  
Tempat Wawancara : Di ruang tamu (Ds. Grogol RW. 05)  
Hasil Wawancara :

1. Apa yang Ibu ketahui tentang iman? Bagaimana cara menerapkan iman dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawab :** Iman adalah aqidah atau keyakinan, yakin bahwa semua gerak-gerik kita berada dalam pengawasan-Nya.

2. Apakah Ibu mudah terombang-ambing oleh orang lain sehingga keyakinannya mudah goyah?

**Jawab :** Insya Allah tidak.

3. Apa tujuan Ibu beribadah seperti shalat, puasa dan zakat?

**Jawab :** Insya Allah karena Allah SwT.

4. Apakah Ibu selalu mengevaluasi diri ketika melakukan sesuatu yang dilanggar oleh Allah?

**Jawab :** Insya Allah, yang saya inginkan ya langsung mengevaluasi diri.

5. Apakah setiap perilaku atau tindakan yang Ibu lakukan ditujukan semata-mata karena Allah SwT?

**Jawab :** Insya Allah, mudah-mudahan iya.

6. Bagaimana cara yang dilakukan agar aktivitas yang Ibu lakukan dapat bernilai ibadah?

**Jawab :** Ikhlas dan niat karena Allah.

7. Apakah Ibu melaksanakan shalat lima waktu dan puasa ramaḍan secara konsisten?

**Jawab :** Kadang tidak.

8. Bagaimana Ibu meningkatkan kesungguhan dalam beribadah?

**Jawab :** Berusaha melaksanakan shalat tepat waktu.

9. Apakah Ibu terkadang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral agama?

**Jawab :** Mungkin iya.



10. Apa yang akan dilakukan ketika Ibu memunyai niatan untuk berbuat tidak baik?

**Jawab :** Berpikir lagi, introspeksi diri dan istighfar.

11. Apakah Ibu selalu memohon perlindungan dan kelancaran kepada Allah SwT ketika menghadapi masalah?

**Jawab :** Iya.

12. Bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam mengatasi masalah?

**Jawab :** Bersabar dan memohon petunjuk-Nya.

13. Bagaimana Ibu menunjukkan rasa syukur kepada Allah SwT atas nikmat dan karunia yang telah Allah berikan?

**Jawab :** Jika mampu memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkannya.

14. Apa yang Ibu pikirkan ketika melihat alam semesta yang Allah ciptakan ini?

**Jawab :** Menyadari bahwa manusia amat kecil.

15. Apakah tindakan yang Ibu lakukan sesuai dengan apa yang Ibu pahami dan rasakan bahwa itu sesuatu yang baik?

**Jawab :** Iya.

16. Sebagai orang muslim yang beriman, bagaimana Ibu menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari?

**Jawab :** Menyadari bahwa Allah selalu mengawasi.

17. Apakah Ibu selalu meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam beragama?

**Jawab :** Kadang-kadang.

18. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk mendekati diri kepada Allah SwT?

**Jawab :** Salat dan zakat.

19. Apakah Ibu selalu menghargai perbedaan keyakinan dalam masyarakat?

**Jawab :** Iya.

20. Apa yang akan Ibu lakukan ketika berbeda pendapat dengan anak?

**Jawab :** Memberi pemahaman.

21. Sejak kapan Ibu mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Sejak kecil.

22. Apa tujuan Ibu mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Agar bisa menghormati orang lain.

23. Apakah Ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?

**Jawab :** Iya.

24. Bagaimana Ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?

**Jawab :** Dengan hubungan sebab akibat dari perbuatan baik dan buruk.

25. Apakah Ibu membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?

**Jawab :** Iya.

26. Bagaimana cara yang Ibu lakukan agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?

**Jawab :** Menjelaskan perbuatan yang baik dan tidak baik dalam sehari-hari.

27. Apakah Ibu selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan anak?

**Jawab :** Ya, kadang.

28. Siapa saja yang Ibu tunjuk untuk menjadi teladan bagi anak?

**Jawab :** Rasulullah dan siapa saja orang yang berbuat baik.

29. Apakah Ibu selalu memerintahkan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu?

**Jawab :** Kadang-kadang tidak.

30. Bagaimana Ibu memerintahkan anak untuk berbuat baik kepada semua orang?

**Jawab :** Menasihatinya.

31. Apakah Ibu selalu melarang anak berperilaku buruk?

**Jawab :** Iya.

32. Bagaimana Ibu membatasi pergaulan anak dengan teman sebayanya?

**Jawab :** Memberi pemahaman tentang bagaimana teman yang baik dan yang buruk.

33. Apakah Ibu selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik?

**Jawab :** Iya.

34. Bagaimana Ibu memotivasi anak untuk berperilaku baik?

**Jawab :** Dengan memujinya.

35. Apakah Ibu selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan?

**Jawab :** Kadang-kadang iya.

36. Hukuman seperti apa yang Ibu berikan ketika anak melakukan kesalahan?

**Jawab :** Menyita hpnya.

37. Apakah Ibu sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?

**Jawab :** Kadang-kadang.

38. Kisah teladan apa saja yang Ibu pernah ceritakan kepada anak?

**Jawab :** Tentang kisah hidup saya sendiri waktu masih muda dulu.

39. Apakah Ibu sering berdiskusi dengan anak?

**Jawab :** Kadang-kadang iya.

40. Apa yang Ibu lakukan ketika anak membangkang?

**Jawab :** Menyadarkan posisinya.

41. Apakah Ibu selalu mengawasi perilaku anak sehari-hari?

**Jawab :** Iya, sebisa mungkin.

42. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?

**Jawab :** Menghubunginya melalui hp.

43. Apa saja hambatan-hambatan yang Ibu hadapi selama mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Pergaulan teman lebih kuat pengaruhnya daripada orang tua, sifat anak yang keras dan solidaritas terhadap kawan besar, serta pengaruh *gadget*.

Minggu, 30 April 2017

Informan 9,

( )

## J. Informan 10

Nama Orang Tua : Muslichah (46 tahun)  
Nama Anak : Diki Arselan (18 tahun)  
Waktu Wawancara : Minggu, 30 April 2017 pukul 13.00 WIB  
Tempat Wawancara : Di ruang tamu (Ds. Grogol RW. 05)  
Hasil Wawancara :

1. Apa yang Ibu ketahui tentang iman? Bagaimana cara menerapkan iman dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawab :** Iman itu sesuatu keyakinan yang tertanam dalam hati. Ya dalam kehidupan sehari-hari kita terapkan kepada anak, seperti sesuatu kewajiban-kewajiban kita seperti shalat, atau puasa kita harus tanamkan sejak dini, kita melatih anak sejak dini, terus umpamanya berbagi, kita terus berbagi kepada sesama, tanamkan kepada anak sejak dini, anak tau suatu keimanan yang harus kita terapkan kepada sesama. Saya pribadi harus mengimani Allah bahwa Allah itu satu, kita tidak boleh melenceng daripada keyakinan kita seperti kita mempercayai kepada sesuatu selain Allah, walaupun sulit apapun kita harus bersandar kepada Allah. Nanti kalau kepada yang lainnya jatuhnya pada syirik, jadi menyekutukan Allah.

2. Apakah Ibu mudah terombang-ambing oleh orang lain sehingga keyakinannya mudah goyah?

**Jawab :** Insya Allah enggak, kalau kita berkeyakinan kepada Allah bahwa segala sesuatu yang mengatur Allah, Insya Allah tidak. Saya yakin sesuatu Allah yang mengatur.

3. Apa tujuan Ibu beribadah seperti shalat, puasa dan zakat?

**Jawab :** Ya kita untuk mengimani adanya Allah. Bahwa Allah itu ada. Ada suatu rukun Islam, pertamanya syahadat, shalat, zakat puasa, haji, kita harus imani, kita harus jalani jangan kita ingkari.

4. Apakah Ibu selalu mengevaluasi diri ketika melakukan sesuatu yang dilanggar oleh Allah?

**Jawab :** Ya kita langsung istighfar memperbaiki diri, suatu kesalahan yang sengaja atau tidak sengaja sering kita kerjakan, saya selalu mawas diri, saya beristighfar tidak mengulangi lagi, barangkali suatu kekhilafan karena manusia itu kan *makhalul khaṭa' wa nisyān*, tempatnya salah dan lupa. Ya kita selalu beristighfar.

5. Apakah setiap perilaku atau tindakan yang Ibu lakukan ditujukan semata-mata karena Allah SwT?

**Jawab :** Insya Allah karena Allah. Saya harus tunjukkan sesuatu karena Allah kalau tidak berarti kita riya, kita sombong, nanti sesuat itu kalau tidak ditunjukkan kepada Allah akan hasilnya sia-sia, makanya dari bangun tidur sampai akan mau tidur lagi kita harus semata mata karena Allah, karena kita harus ikhlas. Misalnya menyiapkan makanan untuk anak, untuk suami kerja, kita harus ikhlas engga boleh ngomel, tidak boleh terpaksa.

6. Bagaimana cara yang dilakukan agar aktivitas yang Ibu lakukan dapat bernilai ibadah?

**Jawab :** Ya kita harus ikhlas, dengan sabar.

7. Apakah Ibu melaksanakan shalat lima waktu dan puasa ramadhan secara konsisten?

**Jawab :** Ya Insya Allah secara konsisten.

8. Bagaimana Ibu meningkatkan kesungguhan dalam beribadah?

**Jawab :** Ya kita selalu melaksanakan ibadah dengan konsisten jangan sampai meninggalkan apalagi seperti yang shalat lima waktu harus diiringi dengan sunnah, berusaha lima waktu dikerjakan penuh.

9. Apakah Ibu terkadang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral agama?

**Jawab :** Insya Allah tidak.

10. Apa yang akan dilakukan ketika Ibu memunyai niatan untuk berbuat tidak baik?

**Jawab :** Ya mempertimbangkannya dahulu karena itu kan perbuatan dosa, kalau tidak baik ya ditinggalkan kalau baik ya dikerjakan.

11. Apakah Ibu selalu memohon perlindungan dan kelancaran kepada Allah SwT ketika menghadapi masalah?

**Jawab :** Ya selalu.

12. Bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam mengatasi masalah?

**Jawab :** Ya kita memohon kepada Allah, semua masalah kita adukan semuanya kepada Allah, minta yang terbaik, dilancarkan semua kesusahannya, minta kebaikan semuanya dan harus disandarkan kepada Allah, tidak meminta kepada yang lain.

13. Bagaimana Ibu menunjukkan rasa syukur kepada Allah SwT atas nikmat dan karunia yang telah Allah berikan?

**Jawab :** Ya kita selalu berbagi kepada sesama, kalau mendapat rizqi sedikit atau banyak, kita untuk saling berbagi kepada yang lebih berhak fakir miskin jadi tidak hanya dinikmati sendiri, itu rasa bersyukur saya begitu.

14. Apa yang Ibu pikirkan ketika melihat alam semesta yang Allah ciptakan ini?

**Jawab :** Saya selalu mengucapkan Subhanallah Maha suci Allah, kebesarannya itu sangat indah sekali dan tidak ada yang bisa menandinginya. Ya kita kepenginnya sih tidak merusaknya, keagungan alam semesta ini kan banyak, kita tidak pengen merusaknya kita pengen melestarikannya.

15. Apakah tindakan yang Ibu lakukan sesuai dengan apa yang Bapak/ Ibu pahami dan rasakan bahwa itu sesuatu yang baik?

**Jawab :** Iya.

16. Sebagai orang muslim yang beriman, bagaimana Ibu menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari?

**Jawab :** Ya kita selalu baca basmalah, saya kira sudah cukup dengan mengingat Allah, atau doa yang lain, misalnya doa mau tidur, doa mau naik kendaraan, jadi diusahakan kita harus selalu berdoa.

17. Apakah Ibu selalu meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam beragama?

**Jawab :** Iya selalu. Ya kita memerdalam agama dalam pengajian, kita membahas al-Qur'an dan hadistnya dibahas dalam pengajian.

18. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SwT?

**Jawab :** Selalu beribadah sesuai dengan anjurannya yang diperintahkan kalau shalat lima waktu ya harus dikerjakan lima waktu, kalau zakat yang kita harus berzakat kalau berpuasa ya kita harus berpuasa. Jadi setiap anjuran yang diwajibkan kita selalu kerjakan.

19. Apakah Ibu selalu menghargai perbedaan keyakinan dalam masyarakat?

**Jawab :** Ya kita menghormatinya, keyakinan orang kan sendiri-sendiri, kita harus menghormati tapi sebagai orang Islam ya harus yakin dengan keyakinan kita sendiri jangan goyah.

20. Apa yang akan Ibu lakukan ketika berbeda pendapat dengan anak?

**Jawab :** Kita menerangkan, kita harus *tabayyun* kepada anak, menerangkan mana yang baik, ini yang baik yang harus dikerjakan yang jelek harus kita tinggalkan, kita harus menerangkan dulu biar anak paham.

21. Sejak kapan Ibu mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Sejak kecil sebelum anak bisa ngomong kita sudah mendidik akhlaq, sejak dini lah.

22. Apa tujuan Ibu mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Ya untuk kebaikan, biar anak selalu berbuat baik di masa depannya. Biar anak itu taat kepada orang tuanya, kepada agamanya, kepada negaranya dan kepada sesamanya selalu anak itu baik, biar moralnya itu berguna engga seperti orang-orang yang tidak terdidik.

23. Apakah Ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?

**Jawab :** Iya selalu diberi pemahaman jadi kalau diberi pemahaman sejak kecil maka anak dengan sendirinya berbuat baik.

24. Bagaimana Ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?

**Jawab :** Ya kita mencontohkan perbuatan kita jadi kita mencontohkan sendiri tidak asal ngomong, kalau kita menyuruh shalat, ayo shalat ke masjid, kita sendirinya tidak shalat ke masjid itu kan salah, jadi dari sendirinya, saya nya shalat ke masjid nanti anak ngikutin, saya ngaji nanti anak ikutin, saya ikut pengajian nanti anak ikutin. Jadi jangan gembar-gembor mulutnya aja sendirinya tidak mengikuti.



25. Apakah Ibu membiasakan anak untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?

**Jawab :** Iya jelas.

26. Bagaimana cara yang Ibu lakukan agar anak terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?

**Jawab :** Ya jadi kalau kita mendidiknya sejak dini kemudian kita selalu kerjakan, mencontohi dengan sendirinya anak mengikuti tanpa disuruh, seperti shalat, kalau ibunya shalat lima waktu satu hari lima kali itu anak tanpa disuruh akan mengikuti sendiri

27. Apakah Ibu selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan anak?

**Jawab :** Iya harus.

28. Siapa saja yang Ibu tunjuk untuk menjadi teladan bagi anak?

**Jawab :** Selain orang tua ya guru, kemudian saya anjurkan anak mengikuti pengajian seperti IRM, ya mencontoh guru TPA, ustaz atau kakak-kakak pembina, insya Allah bisa jadi panutan.

29. Apakah Ibu selalu memerintahkan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu?

**Jawab :** Ya tentu selalu, jadi kalau waktunya shalat, jika saya sudah mengerjakan, saya selalu memerintahkan shalat. kankewajiban orang tua kalau sudah umur 7 tahun harus ya kalau tidak harus dipukul,

30. Bagaimana Ibu memerintahkan anak untuk berbuat baik kepada semua orang?

**Jawab :** Kita mencontohkan sendiri tidak asal ngomong, kalau kita menyuruh shalat, ayo shalat ke masjid, kita sendirinya tidak shalat ke masjid itu kan salah, jadi dari sendirinya, saya nya shalat ke masjid nanti anak ngikutin, saya ngaji nanti anak ikutin, saya ikut pengajian nanti anak ikutin. Jadi jangan gembar-gembor mulutnya aja sendirinya tidak mengikuti.

31. Apakah Ibu selalu melarang anak berperilaku buruk?

**Jawab :** Iya pasti.

32. Bagaimana Ibu membatasi pergaulan anak dengan teman sebayanya?

**Jawab :** Ya kita melihat teman-temannya dulu, kalau memang temannya baik teman sekolah ya saya silakan, tapi kalau dengan teman yang tidak biasa bergaul memang saya cegah.

33. Apakah Ibu selalu memberi pujian atau sanjungan ketika anak berperilaku baik?

**Jawab :** Iya selalu. Yang masih kecil kadang saya beri hadiah kalau sudah besar saya beri sanjungan atau ucapan.

34. Bagaimana Ibu memotivasi anak untuk berperilaku baik?

**Jawab :** Ya kita selalu diperintahkan memberikan contoh-contoh, ini orang yang baik contohnya ini, ini kalo yang tidak taat, tidak nurut sma orang tua contohnya ini, jadi anak dengan sendirinya akan berpikir dan mengikuti yang baik.

35. Apakah Ibu selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika anak melakukan kesalahan?

**Jawab :** Saya tidak langsung memberikan sanksi. tapi memberikan pengarahan, menerangkan/ tabayyun sama anak. Kalau berbuat tidak baik akibatnya kaya gini kalau berbuat yang baik akibatnya gini, dengan sendirinya anak akan berpikir, kalau saya melakukan ini berarti nanti kaya gini jadi saya tidak langsung menghukum. Kalau anak sudah besar terus dihukum akan berakibat fatal.

36. Hukuman seperti apa yang Ibu berikan ketika anak melakukan kesalahan?

**Jawab : -**

37. Apakah Ibu sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?

**Jawab :** Iya selalu menceritakan.

38. Kisah teladan apa saja yang Ibu pernah ceritakan kepada anak?

**Jawab :** Kisah-kisah Nabi Nuh, Nabi Luth, perjuangan nabi nabi yang itu sangat susah sekali tapi dia dijalani dengan baik, walaupun pada waktu itu kaumnya menghujatnya tetapi dengan teguh dengan imannya dan akhlaqnya dia kerjakan dengan teguh.

39. Apakah Ibu sering berdiskusi dengan anak?

**Jawab :** Iya selalu berdiskui dalam hal apaun seperti pelajaran, anak-anak dalam bergaul, makanan atau sekolah.

40. Apa yang Ibu lakukan ketika anak membangkang?

**Jawab :** Kalau anak mbedut saya engga lansung menghukum tapi saya langsung menerangkan. Kiye sing baik kaya kiye, kiye sing ora nurut wong tua, misal engga nurut terserah, mama pengin kaya gini, kalau kamu ga nurut ya terserah mau apa. Nanti anak berpikir sendiri.

41. Apakah Ibu selalu mengawasi perilaku anak sehari-hari?

**Jawab :** Iya.

42. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk memantau perilaku anak ketika bersama teman-temannya?

**Jawab :** Saya kadang selalu tanya dengan teman satunya, misal temennya empat kemudian kalau dia keluar kan ga mungkin saya mantau keluarnya mau kemana, kadang saya tanya anaknya dulu tapi saya tetep tanya temannya yang lain. Jadi kalau anak bohong saya tahu. Karena anak-anak seusia itu yang baru baligh lebih banyak bohongnya, jadi saya tetep tanya temennya.

43. Apa saja hambatan-hambatan yang Ibu hadapi selama mendidik akhlaq anak?

**Jawab :** Ya hambatannya cukup banyak, namanya anak ada malesnya ada pengin yang ini yang itu tapi saya selalu tekankan hal hal yang terbaik, kalau anak pengin yang ini coba yang ini saja.

Minggu, 30 April 2017

Informan 10,

( )

## HASIL OBSERVASI PENELITIAN

No.	Waktu Observasi	Fokus Observasi	Keterangan
1.	17 – 30 April 2017	Gaya hidup orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol	Gaya hidup yang sederhana ditampilkan oleh orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol, dari segi penampilan sehari-hari di rumah hingga penampilannya ketika bepergian.
2.	17 – 30 April 2017	Profesi orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol	Dari 10 <i>observee</i> (100%), 2 orang (20%) berprofesi sebagai ibu rumah tangga, 3 orang (30%) berprofesi sebagai guru, 2 orang (20%) sebagai pedagang dan 3 orang lainnya (30%) sebagai pengusaha.
3.	17 – 30 April 2017	Kegiatan keagamaan yang diikuti orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol	Seluruh <i>observee</i> aktif dalam kegiatan keagamaan di desa. 7 orang (70%) aktif dalam perkumpulan kegiatan keagamaan ( <i>jam'iyah</i> ), 2 orang (20%) menjadi pengurus dan aktif dalam

			kegiatan di masjid, dan 1 orang (10%) menjadi pengurus di lembaga Muhammadiyah.
4.	17 – 30 April 2017	Perilaku orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol	Perilaku-perilaku yang baik ditunjukkan oleh orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol. Contoh perilaku yang ditampilkan di antaranya adalah: sopan santun, tanggung jawab dalam mendidik anak dan mencari nafkah untuk keluarga, sosialisasi yang baik terhadap tetangga dan lingkungan sekitar.
5.	17 – 30 April 2017	Kegiatan anak sehari-hari	Selain kegiatannya bersama keluarga di rumah, mereka juga memunyai kegiatan lain seperti sekolah, kuliah, mengikuti pengajian, kerja dan bermain bersama teman-temannya.
6.	17 – 30 April 2017	Komunikasi antara orang tua yang berusia 40-49 tahun	Komunikasi yang baik terjalin oleh keduanya yaitu antara orang tua yang berusia

		dengan anak di Desa Grogol	40-49 tahun dengan anak di Desa Grogol. Komunikasi yang baik ditunjukkannya dengan percakapan timbal balik yang ditampilkan oleh keduanya.
7.	17 – 30 April 2017	Perilaku anak dari orang tua yang berusia 40-49 tahun di Desa Grogol	Anak berperilaku sopan terhadap orang tua dan lingkungannya dalam segi tutur katanya maupun penampilannya.

## Lampiran IV

### TRANSKRIP WAWANCARA (Sebagai Triangulasi Sumber)

#### A. Informan 1

Nama Anak : Annisa Eka Ayuningtyas (19 tahun)  
Nama Orang Tua : Sri Rahayu (41 tahun)  
Waktu Wawancara : Minggu, 23 April 2017 pukul 20.40 WIB  
Tempat Wawancara : Di ruang tamu (Ds. Grogol RW. 01)  
Hasil Wawancara :

1. Sejak kapan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?  
**Jawab :** Sejak kecil.
2. Apa tujuan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?  
**Jawab :** Biar aku ke depannya akhlaqnya jadi lebih baik lagi, jadi wanita şalihah pokoknya lebih baik lagi ke depannya.
3. Apakah orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?  
**Jawab :** Iya.
4. Bagaimana orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?  
**Jawab :** Memberikan contoh sikap baik ke semua orang itu gimana.
5. Apakah orang tua Anda membiasakan Anda untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?  
**Jawab :** Iya.
6. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan agar Anda terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?  
**Jawab :** Udah dibiasakan sejak kecil.
7. Apakah orang tua Anda selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan Anda?  
**Jawab :** Iya.
8. Siapa saja yang orang tua Anda tunjuk untuk menjadi teladan bagi Anda?  
**Jawab :** Keluarga, tetangga-tetangga yang punya akhlaq baik, saudara-saudara yang punya akhlaq baik, yang engga baik engga usah dicontoh.

9. Apakah orang tua Anda selalu memerintahkan Anda untuk mengerjakan salat lima waktu?

**Jawab :** Setiap hari.

10. Bagaimana orang tua Anda memerintahkan Anda untuk berbuat baik kepada semua orang?

**Jawab :** Berbicara lembut, menyampaikan dengan baik.

11. Apakah orang tua Anda selalu melarang Anda berperilaku buruk?

**Jawab :** Iya pasti.

12. Bagaimana orang tua Anda membatasi pergaulan Anda dengan teman yang lain?

**Jawab :** Kalau aku pas di luar, seumpama aku pergi sama teman-teman, pasti ditanya lagi sama siapa aja pertama, aku dari rumah sama siapa aja, orang tua aku harus tau, teman-temanku baik apa engga, perginya ke mana, pulangnyanya harus engga sampe malem-malem.

13. Apakah orang tua Anda selalu memberi pujian atau sanjungan ketika Anda berperilaku baik?

**Jawab :** Iya.

14. Bagaimana orang tua Anda memotivasi Anda untuk berperilaku baik?

**Jawab :** Selalu mengajarkan, memberi motivasi, mencontoh orang-orang yang baik biar jadi motivasinya aku.

15. Apakah orang tua Anda selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika Anda melakukan kesalahan?

**Jawab :** Kalau memberikan hukuman engga, cuma menegur ngasih tau mana yang baik mana yang engga.

16. Hukuman atau sanksi seperti apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda melakukan kesalahan?

**Jawab : -**

17. Apakah orang tua Anda sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?

**Jawab :** Iya.

18. Kisah teladan apa saja yang orang tua Anda pernah ceritakan kepada Anda?

**Jawab :** Kisah tentang rasul-rasul.

19. Apakah orang tua Anda sering berdiskusi dengan Anda?

**Jawab :** Iya sering.

20. Apa yang orang tua Anda lakukan ketika Anda membangkang?



**Jawab :** Dinasihati, diberi arahan caranya jadi baik lagi gimana, kadang kalau keterlalu sampe dimarahin.

21. Apakah orang tua Anda selalu mengawasi perilaku Anda sehari-hari?

**Jawab :** Iya.

22. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan untuk memantau perilaku Anda ketika bersama teman-teman?

**Jawab :** Paling lewat komunikasi pake hp, tanya temen temenku juga lagi pergi sama dia engga kalau dari rumah aku bener-bener keluar sendiri.

Grogol, 23 April 2017

Informan 1,

( )

B. Informan 2

Nama Anak : Umi Nur Fitriani (21 tahun)  
Nama Orang Tua : Saidah (43 tahun)  
Waktu Wawancara : Minggu, 23 April 2017 pukul 15.45 WIB  
Tempat Wawancara : Di ruang tamu (Ds. Grogol RW. 01)  
Hasil Wawancara :

1. Sejak kapan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?  
**Jawab :** Sejak kecil. Kira-kira sebelum TK.
2. Apa tujuan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?  
**Jawab :** Biar anaknya tau tentang akhlaq baik, berbuat baik.
3. Apakah orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?  
**Jawab :** Iya.
4. Bagaimana orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?  
**Jawab :** Biasanya pas lagi ngobrol atau santai melalui diskusi.
5. Apakah orang tua Anda membiasakan Anda untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?  
**Jawab :** Iya.
6. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan agar Anda terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?  
**Jawab :** Biasanya dicontohkan jadi anaknya ngikutin.
7. Apakah orang tua Anda selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan Anda?  
**Jawab :** Iya.
8. Siapa saja yang orang tua Anda tunjuk untuk menjadi teladan bagi Anda?  
**Jawab :** Tokoh masyarakat, orang-orang terdekat.
9. Apakah orang tua Anda selalu memerintahkan Anda untuk mengerjakan salat lima waktu?  
**Jawab :** Iya.
10. Bagaimana orang tua Anda memerintahkan Anda untuk berbuat baik kepada semua orang?  
**Jawab :** Kadang disuruh kadang engga, ya dengan ngasih tau.
11. Apakah orang tua Anda selalu melarang Anda berperilaku buruk?  
**Jawab :** Iya.
12. Bagaimana orang tua Anda membatasi pergaulan Anda dengan teman yang lain?

- Jawab :** Batasi sih engga, harus tau temen-temennya siapa.
13. Apakah orang tua Anda selalu memberi pujian atau sanjungan ketika Anda berperilaku baik?  
**Jawab :** Jarang.
14. Bagaimana orang tua Anda memotivasi Anda untuk berperilaku baik?  
**Jawab :** Melalui kata-kata.
15. Apakah orang tua Anda selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika Anda melakukan kesalahan?  
**Jawab :** Jarang. Ditegur aja dikasih tau.
16. Hukuman atau sanksi seperti apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda melakukan kesalahan?  
**Jawab :** -
17. Apakah orang tua Anda sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?  
**Jawab :** Jarang.
18. Kisah teladan apa saja yang orang tua Anda pernah ceritakan kepada Anda?  
**Jawab :** Tentang nabi-nabi.
19. Apakah orang tua Anda sering berdiskusi dengan Anda?  
**Jawab :** Sering.
20. Apa yang orang tua Anda lakukan ketika Anda membangkang?  
**Jawab :** Ya ngasih teguran.
21. Apakah orang tua Anda selalu mengawasi perilaku Anda sehari-hari?  
**Jawab :** Iya.
22. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan untuk memantau perilaku Anda ketika bersama teman-teman?  
**Jawab :** Ya dihubungin terus kalau lagi di luar.

Grogol, 23 April 2017

Informan 2,

( )

C. Informan 3

Nama Anak : Mohammad Alif Afif Aditya (22 tahun)  
Nama Orang Tua : Malikhatun (44 tahun)  
Waktu Wawancara : Minggu, 23 April 2017 pukul 20.00 WIB  
Tempat Wawancara : Di ruang kelas TK (Ds. Grogol RW. 02)  
Hasil Wawancara :

1. Sejak kapan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?  
**Jawab :** Sejak kecil dari TK.
2. Apa tujuan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?  
**Jawab :** Biar bisa membantu orang lain, dan biar bisa bersosialisasi dengan masyarakat.
3. Apakah orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?  
**Jawab :** Iya.
4. Bagaimana orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?  
**Jawab :** Caranya dikasih tau sama mencontohkan.
5. Apakah orang tua Anda membiasakan Anda untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?  
**Jawab :** Iya.
6. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan agar Anda terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?  
**Jawab :** Mungkin dengan memberi nasihat ya.
7. Apakah orang tua Anda selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan Anda?  
**Jawab :** Iya.
8. Siapa saja yang orang tua Anda tunjuk untuk menjadi teladan bagi Anda?  
**Jawab :** Orang tua, tokoh agama.
9. Apakah orang tua Anda selalu memerintahkan Anda untuk mengerjakan salat lima waktu?  
**Jawab :** Iya.
10. Bagaimana orang tua Anda memerintahkan Anda untuk berbuat baik kepada semua orang?  
**Jawab :** Mungkin pertamanya memerintahkan, terbiasa jadi bisa berkelanjutan tanpa diperintahkan.

11. Apakah orang tua Anda selalu melarang Anda berperilaku buruk?

**Jawab :** Iya.

12. Bagaimana orang tua Anda membatasi pergaulan Anda dengan teman yang lain?

**Jawab :** Membatasi sambil memberi pemahaman. Dengan menanyakan dengan siapa bergaul, terus di mana gitu.

13. Apakah orang tua Anda selalu memberi pujian atau sanjungan ketika Anda berperilaku baik?

**Jawab :** Iya.

14. Bagaimana orang tua Anda memotivasi Anda untuk berperilaku baik?

**Jawab :** Kalau lagi kecil sih dengan diperintah semakin dewasa tertanam.

15. Apakah orang tua Anda selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika Anda melakukan kesalahan?

**Jawab :** Hukuman sih ngga ada, cuma menasihati. Ya cuma memberi arahan sama menasihati.

16. Hukuman atau sanksi seperti apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda melakukan kesalahan?

**Jawab :** -

17. Apakah orang tua Anda sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?

**Jawab :** Kisah-kisah sih belum pernah, kisah-kisah kaya dongeng –dongeng atau cerita belum.

18. Kisah teladan apa saja yang orang tua Anda pernah ceritakan kepada Anda?

**Jawab :**

19. Apakah orang tua Anda sering berdiskusi dengan Anda?

**Jawab :** Iya sering, tentang kerjaan dan pendidikan.

20. Apa yang orang tua Anda lakukan ketika Anda membangkang?

**Jawab :** Menasihatinya.

21. Apakah orang tua Anda selalu mengawasi perilaku Anda sehari-hari?

**Jawab :** Bukan mengawasi tetapi memantau.

22. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan untuk memantau perilaku Anda ketika bersama teman-teman?

**Jawab :** Caranya dengan menanyakan lagi dimana, sedang apa.

Grogol, 23 April 2017  
Informan 3,

.

( )

D. Informan 4

Nama Anak : Mulia Lestari (21 tahun)  
Nama Orang Tua : Juharti (46 tahun)  
Waktu Wawancara : Minggu, 23 April 2017 Pukul 08.00 WIB  
Tempat Wawancara : Di ruang tamu (Ds. Grogol RW. 02)  
Hasil Wawancara :

1. Sejak kapan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?  
**Jawab :** Sejak kecil , umur TK/ PAUD.
2. Apa tujuan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?  
**Jawab :** Untuk supaya lebih baik.
3. Apakah orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?  
**Jawab :** Iya.
4. Bagaimana orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?  
**Jawab :** Ya dengan mengajari, memperkenalkan yang baik, mana yang baik mana yang engga.
5. Apakah orang tua Anda membiasakan Anda untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?  
**Jawab :** Iya.
6. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan agar Anda terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?  
**Jawab :** Ya berkata yang baik, memperkenalkan yang baik, langsung mempraktikan yang baik.
7. Apakah orang tua Anda selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan Anda?  
**Jawab :** Iya selalu.
8. Siapa saja yang orang tua Anda tunjuk untuk menjadi teladan bagi Anda?  
**Jawab :** Ibu, bapak, kakak, nenek, kakek semuanya, termasuk guru.
9. Apakah orang tua Anda selalu memerintahkan Anda untuk mengerjakan shalat lima waktu?  
**Jawab :** Iya.

10. Bagaimana orang tua Anda memerintahkan Anda untuk berbuat baik kepada semua orang?

**Jawab :** Ya langsung, misalkan ada yang kurang langsung memerintahkan. Ya ngomongnya secara langsung, ini yang baik ini yang engga janagan dilakukan misal yang kurang baik.

11. Apakah orang tua Anda selalu melarang Anda berperilaku buruk?

**Jawab :** Melarang.

12. Bagaimana orang tua Anda membatasi pergaulan Anda dengan teman yang lain?

**Jawab :** Tidak pulang malam, bergaul sama orang-orang yang baik yang sekiranya masih bisa diajak baik.

13. Apakah orang tua Anda selalu memberi pujian atau sanjungan ketika Anda berperilaku baik?

**Jawab :** Engga.

14. Bagaimana orang tua Anda memotivasi Anda untuk berperilaku baik?

**Jawab :** Cuma kata-kata aja.

15. Apakah orang tua Anda selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika Anda melakukan kesalahan?

**Jawab :** Tidak, paling cuma memperingatkan aja.

16. Hukuman atau sanksi seperti apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda melakukan kesalahan?

**Jawab :** -

17. Apakah orang tua Anda sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?

**Jawab :** Iya.

18. Kisah teladan apa saja yang orang tua Anda pernah ceritakan kepada Anda?

**Jawab :** Kisah zaman dulu, kisah nabi, kisah-kisah yang dulu dulu, yang baik, supaya menjadi baik yang engga tau menjadi tau.

19. Apakah orang tua Anda sering berdiskusi dengan Anda?

**Jawab :** Iya jarang, tentang keluarga, tentang seputar kehidupan sehari-hari, agama juga, kerjaan gitu aja.



20. Apa yang orang tua Anda lakukan ketika Anda membangkang?

**Jawab :** Paling Cuma memarahi, memberi tahu aja.

21. Apakah orang tua Anda selalu mengawasi perilaku Anda sehari-hari?

**Jawab :** Jarang sih.

22. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan untuk memantau perilaku Anda ketika bersama teman-teman?

**Jawab :** Paling cuma ditanyain aja itu siapa

Grogol, 23 April 2017

Informan 4,

( )

E. Informan 5

Nama Anak : Bagas Nanda Utama (19 tahun)  
Nama Orang Tua : Darningsih (44 tahun)  
Waktu Wawancara : Minggu, 23 April 2017 pukul 11.10 WIB  
Tempat Wawancara : Di ruang tamu (Ds. Grogol RW. 03)  
Hasil Wawancara :

1. Sejak kapan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?  
**Jawab :** Dari kecil mbak sudah diajari hal-hal baik.
2. Apa tujuan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?  
**Jawab :** Biar jadi anak yang saleh.
3. Apakah orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?  
**Jawab :** Iya.
4. Bagaimana orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?  
**Jawab :** Ya dikasih tau hal-hal yang baik gimana, yang buruk gimana, akibatnya apa aja.
5. Apakah orang tua Anda membiasakan Anda untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?  
**Jawab :** Iya.
6. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan agar Anda terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?  
**Jawab :** Ya dibiasakan, kalau saya udah tau, udah paham, ya bisa nglakuin hal baik dengan sendiri tanpa disuruh.
7. Apakah orang tua Anda selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan Anda?  
**Jawab :** Iya.
8. Siapa saja yang orang tua Anda tunjuk untuk menjadi teladan bagi Anda?  
**Jawab :** Orang tua, guru, ustadz-ustazah.
9. Apakah orang tua Anda selalu memerintahkan Anda untuk mengerjakan salat lima waktu?  
**Jawab :** Iya.
10. Bagaimana orang tua Anda memerintahkan Anda untuk berbuat baik kepada semua orang?  
**Jawab :** Ya dengan memberi contoh yang baik, dengan itu saya bisa berperilaku baik juga.

11. Apakah orang tua Anda selalu melarang Anda berperilaku buruk?  
**Jawab :** Iya.
12. Bagaimana orang tua Anda membatasi pergaulan Anda dengan teman yang lain?  
**Jawab :** Ya orang tua harus tau temen-temen saya siapa aja, akhlaqnya gimana.
13. Apakah orang tua Anda selalu memberi pujian atau sanjungan ketika Anda berperilaku baik?  
**Jawab :** Iya.
14. Bagaimana orang tua Anda memotivasi Anda untuk berperilaku baik?  
**Jawab :** Ya dengan pujian itu.
15. Apakah orang tua Anda selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika Anda melakukan kesalahan?  
**Jawab :** Pertama ditegur, tapi kalau udah keterlaluan ya dihukum.
16. Hukuman atau sanksi seperti apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda melakukan kesalahan?  
**Jawab :** Paling dengan mengurangi uang saku yang dikasih orang tua.
17. Apakah orang tua Anda sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?  
**Jawab :** Iya.
18. Kisah teladan apa saja yang orang tua Anda pernah ceritakan kepada Anda?  
**Jawab :** Tentang nabi-nabi, kisah orang tua pas dulu.
19. Apakah orang tua Anda sering berdiskusi dengan Anda?  
**Jawab :** Iya, misal tentang sekolah.
20. Apa yang orang tua Anda lakukan ketika Anda membangkang?  
**Jawab :** Yang jelas orang tua marah, tapi orang tua terus memberi nasihat sama saya.
21. Apakah orang tua Anda selalu mengawasi perilaku Anda sehari-hari?  
**Jawab :** Iya.

22. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan untuk memantau perilaku Anda ketika bersama teman-teman?

**Jawab :** Ya tadi, mengetahui temen-temen saya gimana, terus melalui telpon atau sms ketika saya berada di luar sama temen-temen.

Grogol, 23 April 2017  
Informan 5,

( )

F. Informan 6

Nama Anak : Mita Silviana (21 tahun)  
Nama Orang Tua : Tuslikha (41 tahun)  
Waktu Wawancara : Sabtu, 22 April 2017 pukul 10.10 WIB  
Tempat Wawancara : Di teras rumah (Ds. Grogol RW. 03)  
Hasil Wawancara :

1. Sejak kapan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?  
**Jawab :** Ngajarin sih dari sebelum TK mulai dari doa-doa sehari-hari kaya mau makan atau mau tidur, dimasukin ke TPA juga, diajarin shalat.
2. Apa tujuan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?  
**Jawab :** Biar perilakunya baik, jadi anak yang *shalihah*.
3. Apakah orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?  
**Jawab :** Ya. Misal kalo sama orang tua harus menghormati, kalo mau masuk rumah harus salam gitu.
4. Bagaimana orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?  
**Jawab :** Biasanya sih dari *sharing-sharing* ya cerita bareng, gimana kalau aku salah ya dibenerin, kalau misal aku salah ya diomongin juga sih.
5. Apakah orang tua Anda membiasakan Anda untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?  
**Jawab :** Iya.
6. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan agar Anda terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?  
**Jawab :** Biasanya mulai dari menghormati orang lain, sopan santunnya dijaga.
7. Apakah orang tua Anda selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan Anda?  
**Jawab :** Iya.
8. Siapa saja yang orang tua Anda tunjuk untuk menjadi teladan bagi Anda?  
**Jawab :** Biasanya dari keluarga besar, kalau misal ada yang pintar ngaji, coba niru kaya mereka, kalo pintar dalam sekolah harus tiru.

9. Apakah orang tua Anda selalu memerintahkan Anda untuk mengerjakan salat lima waktu?

**Jawab :** Iya.

10. Bagaimana orang tua Anda memerintahkan Anda untuk berbuat baik kepada semua orang?

**Jawab :** Biasanya kalo misal saling mengormati, kalau ada yang minta bantuan ya ditolong.

11. Apakah orang tua Anda selalu melarang Anda berperilaku buruk?

**Jawab :** Iya.

12. Bagaimana orang tua Anda membatasi pergaulan Anda dengan teman yang lain?

**Jawab :** Biasanya sih kalau main jangan sampai malem-malem, makanya sering di rumah.

13. Apakah orang tua Anda selalu memberi pujian atau sanjungan ketika Anda berperilaku baik?

**Jawab :** Iya. Kalau misal dapet nilai bagus atau ranking, ya dipuji. Ngasih selamat, harus lebih rajin lagi ditingkatkan.

14. Bagaimana orang tua Anda memotivasi Anda untuk berperilaku baik?

**Jawab :** Biasanya dari contoh sehari-hari berperilakunya gimana, salat ya harus rajin.

15. Apakah orang tua Anda selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika Anda melakukan kesalahan?

**Jawab :** Engga sih. Biasanya cuma menasihati.

16. Hukuman atau sanksi seperti apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda melakukan kesalahan?

**Jawab :** -

17. Apakah orang tua Anda sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?

**Jawab :** Iya.

18. Kisah teladan apa saja yang orang tua Anda pernah ceritakan kepada Anda?

**Jawab :** Biasanya dari nabi-nabi atau dari tokoh-tokoh apa gitu.

19. Apakah orang tua Anda sering berdiskusi dengan Anda?

**Jawab :** Iya, kita sering *sharing-sharing*, curhat-curhat.

20. Apa yang orang tua Anda lakukan ketika Anda membangkang?  
**Jawab :** Biasanya sih marah dalam hal baik, biar akunya lebih baik.
21. Apakah orang tua Anda selalu mengawasi perilaku Anda sehari-hari?  
**Jawab :** Iya.
22. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan untuk memantau perilaku Anda ketika bersama teman-teman?  
**Jawab :** Ya kalo misal aku temenan sama orang, sama cowo ya jangan sampe berlebihan, kalau misal maen ya biasa aja kadang juga temen-temen yang maen ke rumah.

Grogol, 22 April 2017  
Informan 6,

( )

G. Informan 7

Nama Anak : Aulia Fitri Utami (16 tahun)  
Nama Orang Tua : Bambang Heriyanto,S.Pd. (46 tahun)  
Waktu Wawancara : Minggu, 23 April 2017 pukul 18.30 WIB  
Tempat Wawancara : Di teras rumah (Ds. Grogol RW. 01)  
Hasil Wawancara :

1. Sejak kapan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?  
**Jawab** : Sejak kecil, sebelum TK.
2. Apa tujuan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?  
**Jawab** : Agar jadi anak yang baik bagi orang tua, keluarga, dan yang lainnya.
3. Apakah orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?  
**Jawab** : Iya.
4. Bagaimana orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?  
**Jawab** : Orang tua memberikan contoh langsung dari perilakunya setiap hari.
5. Apakah orang tua Anda membiasakan Anda untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?  
**Jawab** : Iya.
6. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan agar Anda terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?  
**Jawab** : Ditanamkan, dibiasakan dari kecil berbuat baik kepada semua orang.
7. Apakah orang tua Anda selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan Anda?  
**Jawab** : Iya selalu.
8. Siapa saja yang orang tua Anda tunjuk untuk menjadi teladan bagi Anda?  
**Jawab** : Orang tua, guru, nabi-nabi, dan keluarga.
9. Apakah orang tua Anda selalu memerintahkan Anda untuk mengerjakan shalat lima waktu?  
**Jawab** : Iya.
10. Bagaimana orang tua Anda memerintahkan Anda untuk berbuat baik kepada semua orang?  
**Jawab** : Berbuat baik, kalau saya udah tahu itu baik ya engga usah diperintah saya lakukan mbak.



11. Apakah orang tua Anda selalu melarang Anda berperilaku buruk?

**Jawab :** Iya.

12. Bagaimana orang tua Anda membatasi pergaulan Anda dengan teman yang lain?

**Jawab :** Berteman dengan teman-teman yang baik-baik. Jaga sopan santun sama semua orang. Tau waktu bermain dan belajar.

13. Apakah orang tua Anda selalu memberi pujian atau sanjungan ketika Anda berperilaku baik?

**Jawab :** Iya.

14. Bagaimana orang tua Anda memotivasi Anda untuk berperilaku baik?

**Jawab :** Ayah sama ibu pintar, baik, itu motivasi bagi saya untuk bisa lebih baik lagi.

15. Apakah orang tua Anda selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika Anda melakukan kesalahan?

**Jawab :** Engga. Biasanya dikasih tau mana yang benar mana yang salah, terus dinasihatin.

16. Hukuman atau sanksi seperti apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda melakukan kesalahan?

**Jawab : -**

17. Apakah orang tua Anda sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?

**Jawab :** Iya sering.

18. Kisah teladan apa saja yang orang tua Anda pernah ceritakan kepada Anda?

**Jawab :** Berhubung ayah seorang guru bahasa Indonesia, jadi sering cerita-cerita, dongeng-dongeng yang intinya ada pelajaran yang bisa saya ambil.

19. Apakah orang tua Anda sering berdiskusi dengan Anda?

**Jawab :** Ya sering.

20. Apa yang orang tua Anda lakukan ketika Anda membangkang?

**Jawab :** Ya dikasih tau, diberi arahan agar saya lebih baik lagi, bisa jaga sopan santun sama orang tua.

21. Apakah orang tua Anda selalu mengawasi perilaku Anda sehari-hari?

**Jawab :** Iya.

22. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan untuk memantau perilaku Anda ketika bersama teman-teman?

**Jawab :** Ya kalau mau keluar harus ijin. Terus tau waktu, engga pulang malem. Terus ngasih kabar sama orang tua saya lagi dimana.

Grogol, 23 April 2017

Informan 7,

( )

#### H. Informan 8

Nama Anak : Rafli Aulia Pratama (18 tahun)  
Nama Orang Tua : Rosikhin, S. Pd. (45 tahun)  
Waktu Wawancara : Selasa, 25 April 2017 Pukul 08.00 WIB  
Tempat Wawancara : Di ruang keluarga (Ds. Grogol RW. 04)  
Hasil Wawancara :

1. Sejak kapan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?

**Jawab :** Ya tentunya sejak saya kecil . Orang tua saya selalu menanamkan akhlaq-akhlaq baik. Contohnya dengan tindakan-tindakan dari orang tua sendiri.

2. Apa tujuan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?

**Jawab :** Agar aku jadi anak berbakti dan jadi anak yang nurut.

3. Apakah orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?

**Jawab :** Ibu dan bapak selalu mengingatkan aku sendiri biar aku berlaku baik pada semua orang karena apa yang aku lakukan pada seorang barangkali orang lain akan membalas kebaikan aku.

4. Bagaimana orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?

**Jawab :** Kalau orang tua aku sendiri, contohnya dengan perilaku mereka sendiri. Bagaimana perilaku mereka terhadap orang lain. Dari situ saya bisa mencontohnya. Contoh bapak. Bapak itu selalu gimana pun carane dia selalu membantu orang lain dalam keadaan apapun, jadi saya selalu ikutin apa yang bapak lakuin kepada semua orang.

5. Apakah orang tua Anda membiasakan Anda untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?

**Jawab :** Iya.

6. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan agar Anda terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?

**Jawab :** Contohnya dengan berbicara itu dibiasakan dari kita sendiri. Kalau orang tua tugasnya mengingatkan. Kalau aku terbiasa sering berperilaku baik aku juga enak, melakukan kebaikan itu bukan beban tapi sebagai kewajiban aku sebagai orang muslim.

7. Apakah orang tua Anda selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan Anda?

**Jawab :** Iya selalu.

8. Siapa saja yang orang tua Anda tunjuk untuk menjadi teladan bagi Anda?

**Jawab :** Contohnya ambil dari sahabat sahabat nabi, dari temen-temen bapak. Bapak sering cerita kaya gitu, dari sahabat shabat aku yang kadang juga punya masalah jadi aku bisa belajar dari masalah itu jadi aku bisa berperilaku baik.

9. Apakah orang tua Anda selalu memerintahkan Anda untuk mengerjakan shalat lima waktu?

**Jawab :** Itu pas dulu aku masih kecil pas masih bolong-bolong shalatnya. Tapi sekarang aku sudah dewasa, aku sudah bisa mengatur diri aku sendiri tanpa perlu disuruh aku harus shalat karena itu merupakan kewajiban aku.

10. Bagaimana orang tua Anda memerintahkan Anda untuk berbuat baik kepada semua orang?

**Jawab :** Aku sudah dewasa, aku sudah bisa mengatur diri aku sendiri tanpa perlu disuruh aku harus berbuat baik kepada orang lain. Orang tua hanya mengingatkan aku.

11. Apakah orang tua Anda selalu melarang Anda berperilaku buruk?

**Jawab :** Iya.

12. Bagaimana orang tua Anda membatasi pergaulan Anda dengan teman yang lain?

**Jawab :** Ya jelas, karena di dalam pergaulan ada kebaikan dan keburukan., setiap orang tua harus membatasi, misal bapak dan ibu membatasi tapi hanya sewajarnya saja, misal katakanlah aku engga boleh pulang malem. Itu kan dalam pembatasan seperti itu. Kadang juga bapak sama ibu memilih-milih teman-temane aku, katakanlah notabene kan ada pernah dari temen-temen datang kesini, ibu sama bapak bisa lihat, ko anak ini sikapnya kaya gini, ngomongnya kasar, udah kamu jangan sama mereka, berteman boleh tapi sewajarnya saja.

13. Apakah orang tua Anda selalu memberi pujian atau sanjungan ketika Anda berperilaku baik?

**Jawab :** Ya.

14. Bagaimana orang tua Anda memotivasi Anda untuk berperilaku baik?

**Jawab :** Tadi pemberian pujian itu yang jadi motivasi buat aku. Aku kan jadi contoh karena aku punya adik. Misal aku berperilaku baik, “nih Fia contoh mas Rafli.” Jadi kalau aku

berbuat baik bisa menjadi contoh buat semua orang. Tapi kalau hadiah itu ibu sama bapak jarang, paling dengan kata-kata. Soalnya dari aku sendiri juga kalau berbuat baik engga perlu dapet pujian atau apa-apa. Aku Lebih sering dinasihati, soale kan aku di sini sebagai anak, ibu bapak sebagai orang tua. Tujuan orang tua selalu nasihat. Kalau anak udah bener mesti selalu ada yang dinasihati. Aku sendiri luluhnya sama orang tua itu kalo ibu sama bapak udah nasihat, jadi aku tersentuh aja sih.

15. Apakah orang tua Anda selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika Anda melakukan kesalahan?

**Jawab :** Iya itu jelas, setiap orang tua seperti itu.

16. Hukuman atau sanksi seperti apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda melakukan kesalahan?

**Jawab :** Sanksinya juga didasarkan kesalahan-kesalahan aku sendiri. Misal kesalahan kecil ya ibu sama bapak cuma negur, tapi kalau udah kesalahan berat ya emang kadang ibu sama bapak juga diemin aku, ya gimana caranya aku sama ibu bapak baik sama aku.

17. Apakah orang tua Anda sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?

**Jawab :** Iya itu sering.

18. Kisah teladan apa saja yang orang tua Anda pernah ceritakan kepada Anda?

**Jawab :** Kadang ngambil dari temen-temennya ibu sama bapak, juga kadang ngambil dari kisahnya nabi. Oh ternyata nabi kaya gini, jadi aku lebih paham ternyata berbuat baik sudah banyak orang yang lakuin maka aku harus berbut baik juga.

19. Apakah orang tua Anda sering berdiskusi dengan Anda?

**Jawab :** Kalau perbedaan pendapat aku itu selalu nurut sama orang tua, kalo bapak nyuruh A ya aku itu harus A, bapak nyuruh B ya aku harus B. Tapi kalau emang B bener bener aku engga mau, aku bener-bener harus jelasin. Pak, misalnya aku pilih B itu kaya gini gini, tapi misal aku pilih A lebih untung, jadi aku sama bapak harus berkaitan, harus tau, jadi sama-sama memotivasi biar pilihan aku sama bapak bener-bener pilihan yang pas dan serasi.

20. Apa yang orang tua Anda lakukan ketika Anda membangkang?

**Jawab :** Ya seperti tadi contohnya ibu sama bapak diemin aku.

21. Apakah orang tua Anda selalu mengawasi perilaku Anda sehari-hari?

**Jawab :** Kadang ibu sama bapak marah kalo aku mainan hp terus, aku jujur orang yang paling engga bisa ninggalin hp. Karena ini masanya aku, masa muda memang butuh banget alat komunikasi buat memang sekedar cari informasi atau hubungin temen-temen. Kadang aku engga bisa bagi waktu antara keluarga, temen dan hp. Hp itu bener-bener aku tiap hari kalo engga pegang ya engga bisa, bapak sama ibu juga marah, kalau malem aku mainan hp, biasanya diambil, tapi besoknya ya dikembaliin lagi.

22. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan untuk memantau perilaku Anda ketika bersama teman-teman?

**Jawab :** Itu satu, ibu sama bapak udah percaya penuh sama aku, jadi apapun yang aku kerjain di luar Insya Allah ibu sama bapak percaya kalau aku engga bakal berbuat yang aneh-aneh yang notabene buat orang tua kecewa. Yang kedua, bapak sama ibu itu hebat, jadi punya kontak temen-temene aku, jadi ibu sama bapak bisa telpon atau *chat* teme- temen aku. Kalau aku lagi dimana lagi ngapain aja.

Grogol, 25 April 2017

Informan 8,

( )

I. Informan 9

Nama Anak : Lulu Nur Afifah (15 tahun)  
Nama Orang Tua : Rochayati (46 tahun)  
Waktu Wawancara : Minggu, 30 April 2017 pukul 20.45 WIB  
Tempat Wawancara : Di ruang tamu (Ds. Grogol RW. 05)  
Hasil Wawancara :

1. Sejak kapan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?  
**Jawab :** Sejak saya kecil.
2. Apa tujuan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?  
**Jawab :** Agar saya menjadi pribadi yang berakhlaq mulia.
3. Apakah orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?  
**Jawab :** Ya.
4. Bagaimana orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?  
**Jawab :** Dengan memberikan contoh dari hal-hal yang pernah terjadi di sekitar kita dan hal-hal kebaikan lainnya.
5. Apakah orang tua Anda membiasakan Anda untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?  
**Jawab :** Ya.
6. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan agar Anda terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?  
**Jawab :** Ditanamkan sejak kecil mbak.
7. Apakah orang tua Anda selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan Anda?  
**Jawab :** Ya.
8. Siapa saja yang orang tua Anda tunjuk untuk menjadi teladan bagi Anda?  
**Jawab :** Ibu dan ayah.
9. Apakah orang tua Anda selalu memerintahkan Anda untuk mengerjakan salat lima waktu?  
**Jawab :** Ya selalu.
10. Bagaimana orang tua Anda memerintahkan Anda untuk berbuat baik kepada semua orang?  
**Jawab :** Dengan ucapan yang halus.

11. Apakah orang tua Anda selalu melarang Anda berperilaku buruk?  
**Jawab :** Ya orang tua selalu melarangku dan selalu memberikanku nasihat.
12. Bagaimana orang tua Anda membatasi pergaulan Anda dengan teman yang lain?  
**Jawab :** Mereka bilang dan memasukkan saya ke SMK Negeri agar perilaku saya menjadi baik.
13. Apakah orang tua Anda selalu memberi pujian atau sanjungan ketika Anda berperilaku baik?  
**Jawab :** Tidak juga mbak.
14. Bagaimana orang tua Anda memotivasi Anda untuk berperilaku baik?  
**Jawab :** Dengan menceritakan kisah kisah teladan sang rasul.
15. Apakah orang tua Anda selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika Anda melakukan kesalahan?  
**Jawab :** Ya dan itu sering saya terima.
16. Hukuman atau sanksi seperti apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda melakukan kesalahan?  
**Jawab :** Tidak jajan, hp disita.
17. Apakah orang tua Anda sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?  
**Jawab :** Ya sangat sering.
18. Kisah teladan apa saja yang orang tua Anda pernah ceritakan kepada Anda?  
**Jawab :** Kisah sang rasul dan cerita tentang ibu saya ketika berada di sma dan kuliah.
19. Apakah orang tua Anda sering berdiskusi dengan Anda?  
**Jawab :** Sering.
20. Apa yang orang tua Anda lakukan ketika Anda membangkang?  
**Jawab :** Memberi nasihat.
21. Apakah orang tua Anda selalu mengawasi perilaku Anda sehari-hari?  
**Jawab :** Ya selalu.



22. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan untuk memantau perilaku Anda ketika bersama teman-teman?

**Jawab :** Telpon setiap 2 jam sekali memastikan saya masih bersama dengan teman-teman.

Grogol, 30 April 2017  
Informan 9,

( )

J. Informan 10

Nama Anak : Diki Arselan (18 tahun)  
Nama Orang Tua : Muslichah (46 tahun)  
Waktu Wawancara : Minggu, 30 April 2017 pukul 13.55 WIB  
Tempat Wawancara : Di ruang tamu (Ds. Grogol RW. 05)  
Hasil Wawancara :

1. Sejak kapan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?  
**Jawab :** Sejak kecil mbak.
2. Apa tujuan orang tua Anda mengajari tentang akhlaq?  
**Jawab :** Ya biar jadi anak yang baik, şalih.
3. Apakah orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang pentingnya berakhlaq baik terhadap semua orang?  
**Jawab :** Iya.
4. Bagaimana orang tua Anda memberikan pemahaman kepada Anda tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan?  
**Jawab :** Ya orang tua ngasih pemahaman, ini yang baik ini yang engga. Terus mencontohkannya langsung ke saya.
5. Apakah orang tua Anda membiasakan Anda untuk berperilaku baik di mana pun dan kapan pun?  
**Jawab :** Iya.
6. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan agar Anda terbiasa melakukan perilaku terpuji tanpa disuruh?  
**Jawab :** Ya tadi mbak, orang tua ngasih tau sama nyontohin hal baik, jadi saya bisa terbiasa berperilaku baik tanpa disuruh.
7. Apakah orang tua Anda selalu mencontohkan hal-hal yang baik di depan Anda?  
**Jawab :** Iya.
8. Siapa saja yang orang tua Anda tunjuk untuk menjadi teladan bagi Anda?  
**Jawab :** Orang tua, ustaz, sama orang-orang yang punya akhlaq baik lainnya.
9. Apakah orang tua Anda selalu memerintahkan Anda untuk mengerjakan şalat lima waktu?  
**Jawab :** Ya kalau dulu pas kecil masih sering disuruh, tapi sekarang tanpa disuruh alhamdulillah saya langsung menjalankannya.

10. Bagaimana orang tua Anda memerintahkan Anda untuk berbuat baik kepada semua orang?

**Jawab :** Orang tua selalu menekankan pada contoh dan arahan agar saya bisa berbuat baik dengan sendirinya.

11. Apakah orang tua Anda selalu melarang Anda berperilaku buruk?

**Jawab :** Iya.

12. Bagaimana orang tua Anda membatasi pergaulan Anda dengan teman yang lain?

**Jawab :** Ya harus pilih-pilih temen. Yang baik ditiru yang engga baik harus dibatesi, jangan terlalu dekat mbak.

13. Apakah orang tua Anda selalu memberi pujian atau sanjungan ketika Anda berperilaku baik?

**Jawab :** Ya. Dengan pujian.

14. Bagaimana orang tua Anda memotivasi Anda untuk berperilaku baik?

**Jawab :** Ya dikasih arahan dari orang tua tentang akibat-akibatnya, kalau baik gimana kalau buruk gimana.

15. Apakah orang tua Anda selalu memberikan sanksi atau hukuman ketika Anda melakukan kesalahan?

**Jawab :** Tidak, cuma ditegur aja.

16. Hukuman atau sanksi seperti apa yang orang tua Anda berikan ketika Anda melakukan kesalahan?

**Jawab :** -

17. Apakah orang tua Anda sering menceritakan kisah tentang akhlaq yang baik?

**Jawab :** Iya.

18. Kisah teladan apa saja yang orang tua Anda pernah ceritakan kepada Anda?

**Jawab :** Kisah-kisah nabi.

19. Apakah orang tua Anda sering berdiskusi dengan Anda?

**Jawab :** Iya sering.

20. Apa yang orang tua Anda lakukan ketika Anda membangkang?

**Jawab :** Ya dikasih arahan, dinasihati, sama ditegur aja.

21. Apakah orang tua Anda selalu mengawasi perilaku Anda sehari-hari?

**Jawab :** Iya.

22. Bagaimana cara yang orang tua Anda lakukan untuk memantau perilaku Anda ketika bersama teman-teman?

**Jawab :** Orang tua memantau lewat hp, misal hubungin lagi di mana, sama siapa, pulangny jangan malem-malem.

Grogol, 30 April 2017

Informan 10,

( )

**UJI KEABSAHAN DATA  
(Triangulasi Sumber)**

**Nama Orang Tua : Sri Rahayu (41 tahun)**  
**Nama Anak : Annisa Eka Ayuningtyas (19 tahun)**  
**Hasil Wawancara :**

No.	Orang Tua	Anak
1.	Sejak baru lahir.	Sejak kecil.
2.	Biar jadi anak yang saleh salehah, karena semua ibu pengen anaknya jadi baik.	Biar aku ke depannya akhlaqnya jadi lebih baik lagi, jadi wanita salehah pokoknya lebih baik lagi ke depannya.
3.	Iya.	Iya.
4.	Ya disuruh salat lima waktu.	Memberikan contoh sikap baik ke semua orang itu gimana.
5.	Iya.	Iya.
6.	Ya dicontohkan.	Udah dibiasakan sejak kecil.
7.	Iya.	Iya.
8.	Ya semua anggota keluarga, Ya saudara sama teman dan tetangga.	Keluarga, tetangga-tetangga yang punya akhlaq baik, saudara-saudara yang punya akhlaq baik, yang engga baik engga usah dicontoh.
9.	Iya.	Setiap hari.
10.	Dengan kata-kata yang lembut.	Berbicara lembut, menyampaikan dengan baik.
11.	Iya.	Iya pasti.
12.	Kalau seandainya pulang malem harus inget waktu.	Kalau aku pas di luar, seumpama aku pergi sama teman-teman, pasti ditanya lagi sama siapa aja pertama, aku dari rumah sama siapa aja, orang tua aku harus tau, teman-temanku baik apa engga, perginya ke mana, pulangnyanya harus engga sampe

		malem-malem.
13.	Iya.	Iya.
14.	Ya itu diberi pujian atau sanjungan.	Selalu mengajarkan, memberi motivasi, mencontoh orang-orang yang baik biar jadi motivasinya aku.
15.	Iya, ditegur, dimarahi.	Kalau memberikan hukuman engga, cuma menegur ngasih tau mana yang baik mana yang engga.
16.	Paling jambak rambut	-
17.	Ya pernah.	Iya.
18.	Cerita tentang nabi-nabi.	Kisah tentang rasul-rasul.
19.	Iya.	Iya sering.
20.	Penginnnya ngemplang, marah.	Dinasihati, diberi arahan caranya jadi baik lagi gimana, kadang kalau keterlaluhan sampe dimarahin.
21.	Iya.	Iya.
22.	Lewat hp.	Paling lewat komunikasi pake hp, tanya temen temenku juga lagi pergi sama dia engga kalau dari rumah aku bener-bener keluar sendiri.

**Nama Orang Tua : Saidah (43 tahun)**

**Nama Anak : Umi Nur Fitriani (21 tahun)**

**Hasil Wawancara :**

No.	Orang Tua	Anak
1.	Sejak kecil, umur 3 tahun.	Sejak kecil. Kira-kira sebelum TK.
2.	Jadi orang yang berguna bagi masyarakat.	Biar anaknya tau tentang akhlaq baik, berbuat baik.
3.	Iya.	Iya.
4.	Harus bertanggung jawab.	Biasanya pas lagi ngobrol atau

		santai melalui diskusi.
5.	Iya.	Iya.
6.	Memberikan contoh.	Biasanya dicontohkan jadi anaknya ngikutin.
7.	Iya.	Iya.
8.	Tokoh masyarakat.	Tokoh masyarakat, orang orang terdekat.
9.	Iya.	Iya.
10.	Ya dengan kata-kata yang halus.	Kadang disuruh kadang engga, ya dengan ngasih tau.
11.	Iya.	Iya.
12.	Identitas teman-temannya harus dikenali.	Batasi sih engga, harus tau temen-temennya siapa.
13.	Jarang, dengan kata-kata.	Jarang.
14.	Memberi contoh yang baik.	Melalui kata-kata.
15.	Dengan teguran aja.	Jarang. Ditegur aja dikasih tau.
16.	-	-
17.	Jarang.	Jarang.
18.	Kisah-kisah nabi.	Tentang nabi-nabi.
19.	Iya sering.	Sering.
20.	Ya diberi teguran supaya bisa mengerti.	Ya ngasih teguran.
21.	Iya.	Iya.
22.	Kalau lagi keluar ditelpon atau disms lagi apa.	Ya dihubungin terus kalau lagi di luar.

**Nama Orang Tua : Malikhatun (44 tahun)**  
**Nama Anak : Mohammad Alif Afif Aditya (22 tahun)**  
**Hasil Wawancara :**

No.	Orang Tua	Anak
1.	Sejak kecil	Sejak kecil dari TK.
2.	Biar akhlaqnya baik.	Biar bisa membantu orang lain, dan biar bisa bersosialisasi dengan masyarakat.
3.	Iya.	Iya

4.	Seumpama sama simbah , kalo dipanggil jangan bilang apa, bilang dalem, kalo disapa orang jangan besengut harus senyum.	Caranya dikasih tau sama mencontohkan.
5.	Iya	Iya
6.	Ditanamkan dari kecil.	Mungkin dengan memberi nasihat ya.
7.	Insy Allah	Iya
8.	Terutama rasulullah, ustaż.	Orang tua, tokoh agama.
9.	Selalu.	Iya.
10.	Ya kalau sudah terbiasa tidak usah diperintah anak sudah bisa berbuat baik sendiri mbak.	Mungkin pertamanya memerintahkan, terbiasa jadi bisa berkelanjutan tanpa diperintahkan
11.	Iya.	Iya.
12.	Tidak membatasi siapa saja boleh bergaul, tapi ya disaring-saring. sekiranya teman itu gimana, anak itu mbeler jangan ditiru, kalo baik ya ditiru.	Membatasi sambil memberi pemahaman. Dengan menanyakan dengan siapa bergaul, terus di mana gitu.
13.	Ya, paling hebat ah.	Iya.
14.	Dipantau terus.	Kalau lagi kecil sih dengan diperintah semakin dewasa tertanam.
15.	Ya kalau hukuman fisik engga.	Hukuman sih ngga ada, cuma menasihati. Ya cuma memberi arahan sama menasihati.
16.	Saya diemin aja mba.	-
17.	Engga mba, saya takut salah ngomong, kan udah ngaji ada organisasi terus di Pondok Pesantren Giren.	Kisah-kisah sih belum pernah, kisah-kisah kaya dongeng – dongeng atau cerita belum.
18.	Karena anak sudah ngaji ya saya tidak cerita mba, takut salah.	-



19.	Iya.	Iya sering, tentang kerjaan dan pendidikan.
20.	Ya itu diemin.	Menasihatinya.
21.	Iya mba.	Bukan mengawasi tetapi memantau.
22.	Sms, mas lagi dimana, misal lagi di Fanan, saya tau teman temannya siapa aja. Anak kaalu dikekang di dalem rumah nggak baik juga.	Caranya dengan menanyakan lagi dimana, sedang apa.

**Nama Orang Tua : Juharti (46 tahun)**  
**Nama Anak : Mulia Lestari (21 tahun)**  
**Hasil Wawancara :**

No.	Orang Tua	Anak
1.	Sejak masih di kandungan ya udah dididik	Sejak kecil , umur TK/ PAUD.
2.	Dikasih wawasan biar anak menjadi anak yang saleh dan salehah dan beriman dan berguna untuk masyarakat dan ibu bapak.	Untuk supaya lebih baik.
3.	Iya.	Iya.
4.	Ya berbuat baik, menanamkan aqidah yang baik.	Ya dengan mengajari, memperkenalkan yang baik, mana yang baik mana yang engga.
5.	Iya.	Iya.
6.	Diterapkan waktu kecil.	Ya berkata yang baik, memperkenalkan yang baik, langsung mempraktikan yang baik.
7.	Iya.	Iya selalu.
8.	Ya Nabi Muhammad Saw, Aisyah, Fatimah, terus kepada	Ibu, bapak, kakak, nenek, kakek semuanya, termasuk guru.

	ustaž, para habib, para kyai.	
9.	Iya.	Iya.
10.	Ya misalkan menyuruh şadaqah	Ya langsung, misalkan ada yang kurang langsung memerintahkan. Ya ngomongnya secara langsung, ini yang baik ini yang engga janagan dilakukan misal yang kurang baik.
11.	Iya.	Melarang.
12.	Mengingatkan dan memberi arahan.	Tidak pulang malam, bergaul sama orang-orang yang baik yang sekiranya masih bisa diajak baik.
13.	Engga.	Engga.
14.	Memberi nasihat, ngasih tau kalo berbuat baik itu dapet pahala.	Cuma kata-kata aja.
15.	Iya.	Tidak.
16.	Ya dinasihati atau dikasih arahan , atau disentil.	Paling cuma memperingatkan aja.
17.	Iya.	Iya.
18.	Contoh akhlaqnya kanjeng Nabi Muhammad, contoh aklaq orang alim.	Kisah zaman dulu, kisah nabi, kisah-kisah yang dulu dulu, yang baik, supaya menjadi baik yang engga tau menjadi tau.
19.	Iya.	Iya jarang, tentang keluarga, tentang seputar kehidupan sehari-hari, agama juga, kerjaan gitu aja.
20.	Ya menegurnya.	Paling Cuma memarahi, memberi tahu aja.
21.	Iya.	Jarang sih
22.	Ya selalu mengingatkan dan menasihati.	Paling cuma ditanyain aja itu siapa.

**Nama Orang Tua : Darningsih (44 tahun)**

**Nama Anak** : **Bagas Nanda Utama (19 tahun)**  
**Hasil Wawancara** :

No.	Orang Tua	Anak
1.	Ya mulai dari anak sudah bisa bicara, kan kita sering menirukan orang lain, diberi pengarahan, diajak sopan santun.	Dari kecil mbak sudah diajari hal-hal baik.
2.	Supaya ke depannya menjadi anak yang şalih.	Biar jadi anak yang şalih.
3.	Iya.	Iya.
4.	Ya dengan cara memberi contoh perilaku baik dalam setiap harinya. Memberi pemahaman kebaikan dan yang tidak baik.	Ya dikasih tau hal-hal yang baik gimana, yang buruk gimana, akibatnya apa aja.
5.	Iya.	Iya.
6.	Ya sebelumnya kita sering memberi contoh perilaku baik, akibat dari perilaku yang baik satu tidak baik.	Ya dibiasakan, kalau saya udah tau, udah paham, ya bisa nglakuin hal baik dengan sendiri tanpa disuruh.
7.	Iya.	Iya.
8.	Orang-orang di sekitar yang dianggap memunyai kelebihan seperti ustaż-ustażah.	Orang tua, guru, ustaż-ustażah.
9.	Iya.	Iya.
10.	Ya dengan setiap hari memberi pengarahan dan memberi contoh tentang sopan santun kepada orang yang lebih tua.	Ya dengan memberi contoh yang baik, dengan itu saya bisa berperilaku baik juga.
11.	Iya.	Iya.
12.	Dengan cara menanyakan kepada anak kita itu temannya seperti apa, rumahnya di mana setiap harinya gimana, terus manasihati jangan sampai ikut-	Ya orang tua harus tau temen-temen saya siapa aja, akhlaqnya gimana.

	ikutan pergaulan yang tidak baik.	
13.	Iya.	Iya.
14.	Ya dengan memberi pengetahuan tentang pergaulan yang baik, contoh-contohnya gimana, akibatnya gimana.	Ya dengan pujian itu.
15.	Ya memberikan nasihat terus memberikan sanksi.	Pertama ditegur, tapi kalau udah keterlaluhan ya dihukum.
16.	Sanksinya bisanya dengan memotong uang saku.	Paling dengan mengurangi uang saku yang dikasih orang tua.
17.	Sering.	Iya.
18.	Tentang keteladanan Rasulullah dan nabi-nabi lainnya.	Tentang nabi-nabi, kisah orang tua pas dulu.
19.	Sering, misal tentang di sekolah tentang teman-temannya dan lingkungan sekitar.	Iya, misal tentang sekolah.
20.	Saat anak membangkang kalau keadaan anak lagi tenang saya menasihati saya menegurnya.	Yang jelas orang tua marah, tapi orang tua terus memberi nasihat sama saya.
21.	Iya.	Iya.
22.	Dengan menanyakan ke teman-teman dekat, kalau anak tidak jujur, ya tanya sama temannya. Ya bisanya melalui sms atau telpon.	Ya tadi, mengetahui temen-temen saya gimana, terus melalui telpon atau sms ketika saya berada di luar sama temen-temen.

**Nama Orang Tua : Tuslikha (41 tahun)**  
**Nama Anak : Mita Silviana (21 tahun)**  
**Hasil Wawancara :**

No	Orang Tua	Anak
1.	Sejak umur 3 tahunan sebelum TK udah diajarin, harus mengenal doa-doa sehari-hari,	Ngajarin sih dari sebelum tk mulai dari doa-doa sehari-hari kaya mau makan atau mau tidur,

	kalau mau makan baca doa, menyuruh sekolah TK terus ngaji.	dimasukin ke TPA juga, diajarin shalat.
2.	Supaya anak itu berkepribadian yang baik harus menjalankan perintah Allah.	Biar perilakunya baik, jadi anak yang şalihah.
3.	Iya.	Ya. Misal kalo sama orang tua harus menghormati, kalo mau masuk rumah harus salam gitu.
4.	Melalui buku-buku agama, terus dimasukkan ke sekolah TPA, disuruh ngaji.	Biasanya sih dari <i>sharing-sharing</i> ya cerita bareng, gimana kalau aku salah ya dibenerin, kalau misal aku salah ya diomongin juga sih.
5.	Iya selalu.	Iya.
6.	Ya dikasih tau supaya anak itu disiplin melakukan yang baik, supaya jangan salah pergaulan, pokoknya dikasih pengarahan yang baik-baik.	Biasanya mulai dari menghormati orang lain, sopan santunnya dijaga.
7.	Iya.	Iya
8.	Ya kepada semua orang yang pinter ngaji.	Biasanya dari keluarga besar, kalau misal ada yang pinter ngaji, coba niru kaya mereka, kalo pinter dalam sekolah harus tiru.
9.	Iya selalu, dari TK , waktu kecil.	Iya.
10.	Iya.	Biasanya kalo misal saling mengormati, kalau ada yang minta bantuan ya ditolong.
11.	Iya.	Iya.
12.	Ya jangan terlalu bebas, waktu belajar ya belajar jangan sering banyak waktu bermainnya.	Biasanya sih kalau main jangan sampai malem-malem, makanya sering di rumah.
13.	Iya, selalu saya puji.	Iya. Kalau misal dapet nilai

		bagus atau ranking, ya dipuji. Ngasih selamat, harus lebih rajin lagi ditingkatkan
14.	Ya dengan kata-kata, biasanya anak-anak masih kecil ya minta hadiah, ya semampu saya kalo saya ada ya ngasih kalo engga ya engga, ya dikasih tau lah.	Biasanya dari contoh sehari-hari berperilakunya gimana, shalat ya harus rajin.
15.	Engga pernah ngasih hukuman, cuma diperingatkan saja jangan sampai terulang lagi.	Engga sih. Biasanya cuma menasihati.
16.	-	-
17.	Iya.	Iya.
18.	Misalkan dari cerita nabi-nabi dari buku-buku agama.	Biasanya dari nabi-nabi atau dari tokoh-tokoh apa gitu.
19.	Iya sering.	Iya, kita sering <i>sharing-sharing</i> , curhat-curhat.
20.	Ya diperingatkan.	Biasanya sih marah dalam hal baik, biar akunya lebih baik.
21.	Iya selalu, misalkan pulang sekolah, gimana tadi sekolahnya, ada PR engga.	Iya.
22.	Ya memang anak saya jarang keluar, biasanya di rumah terus, kalau mau keluar juga ijin ya dikasih tau pulangnyanya jangan malem-malem, kalo sudah nyampe tujuan ya harus telpon atau sms ngasih tau yang di rumah biar ngga khawatir.	Ya kalo misal aku temenan sama orang, sama cowo ya jangan sampe berlebihan, kalau misal maen ya biasa aja kadang juga temen-temen yang maen ke rumah.

**Nama Orang Tua : Bambang Heriyanto,S.Pd. ( tahun)**  
**Nama Anak : Aulia Fitri Utami ( tahun)**  
**Hasil Wawancara :**

No.	Orang Tua	Anak
1.	Sejak dini, sejak menikah berkomitmen agar memunyai keluarga yang sakinah mawaddah warohmah, dan sejak dalam kandungan dan diterapkan mulai anak lahir.	Sejak kecil, sebelum TK.
2.	Keluarga sakinah mawaddah warohmah dan mendidik agar anak saleh dan salehah, persiapan sejak dini sehingga anak kedepannya bisa tau menghargai menghormati orang tua dan tetangga, punya prinsip dan iman yang kuat.	Agar jadi anak yang baik bagi orang tua, keluarga, dan yang lainnya.
3.	Ya jelas dari orang tua contoh langsung, teladan langsung, karena pada prinsipnya anak cenderung mengikuti orang tuanya, orang tua seyogyanya berperilaku sebaik mungkin. Kalo ada perselisihan disembunyikan dari anak.	Iya.
4.	Setelah keluarga, contoh-contoh saudara dekat yang baik jadiin contoh, kemudian rasul bahwasanya rasul dalam berperilaku bertutur kata harus mengikuti jejak-jejak rasul.	Orang tua memberikan contoh langsung dari perilakunya setiap hari.
5.	Ya jelas.	Iya.
6.	Ya itu teladan langsung, karena pada prinsipnya anak cenderung mengikuti orang tuanya.	Ditanamkan, dibiasakan dari kecil berbuat baik kepada semua orang.

7.	Ya jelas.	Iya selalu.
8.	Ya itu dari orang tua, keluarga, rasul juga.	Orang tua, guru, nabi-nabi, dan keluarga.
9.	Iya jelas.	Iya.
10.	Kalau anak sudah dibiasakan ya tidak usah diperintah udah bisa sendiri.	Berbuat baik, kalau saya udah tahu itu baik ya engga usah diperintah saya lakukan mbak.
11.	Iya jelas	Iya.
12.	Untuk pergaulan saya pesen dengan anak-anak yang baik, lingkungan kan memengaruhi, cari teman yang baik-baik jadikan pengaruhnya juga baik, ada peaturan ya misal keluar pulang jam berapa harus ada waktu pulang, engga bebas. Waktu pulang jam berapa, sering komunikasi dngan anak, nanti anak kan cerita siapa sahabatnya, selalu mengutamakan komunikasi dengan anak.	Berteman dengan teman-teman yang baik-baik. Jaga sopan santun sama semua orang. Tau waktu bermain dan belajar.
13.	Jelas sanjungan dan pujian, hebat secara ucapan.	Iya.
14.	Selain dengan ucapan dengan penghargaan, misalnya keinginan, disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya seperti dalam prestasi.	Ayah sama ibu pinter, baik, itu motivasi bagi saya untuk bisa lebih baik lagi.
15.	Ya ditegur dulu diberi penjelasan kalau sanksi fisik engga kalau anak jujur mangatakan kesalahan ya dimaafkan.	Engga. Biasanya dikasih tau mana yang benar mana yang salah, terus dinasihatin.
16.	-	-
17.	Yang jelas dari kecil, karena saya suka cerita mengadopsi dari cerita-cerita rasul, cerita	Iya sering.



	novel yang intinya menanamkan kebaikan.	
18.	Cerita-cerita rasul, cerita novel yang intinya menanamkan kebaikan.	Berhubung ayah seorang guru bahasa Indonesia, jadi sering cerita-cerita, dongeng-dongeng yang intinya ada pelajaran yang bisa saya ambil.
19.	Iya, selalu mengutamakan komunikasi dengan anak.	Ya sering.
20.	Harus ngerti anak dalam usia belajar, tentu dalam usia belajar tentu akan melakukan kesalahan kadang idealis, anak diberi pencerahan, penjelasan, kalau mungkin langkahnya keliru diberi pengertian itu yang baik, itu yang salah. Kita harus meluruskan.	Ya dikasih tau, diberi arahan agar saya lebih baik lagi, bisa jaga sopan santun sama orang tua.
21.	Iya.	Iya.
22.	Kan teman-temannya kita tau, terus juga lewat hp, komunikasi, kalau pergi sama siapa, dimana, pulang jam berapa, teman-teman kita kenal, dan orang tuanya juga kenal.	Ya kalau mau keluar harus ijin. Terus tau waktu, engga pulang malem. Terus ngasih kabar sama orang tua saya lagi dimana.

**Nama Orang Tua : Rosikhin, S. Pd. (45 tahun)**

**Nama Anak : Rafli Aulia Pratama (18 tahun)**

**Hasil Wawancara :**

No.	Orang Tua	Anak
1.	Karena kita menikah muda maka sejak dalam kandungan akhlaq anak sudah dididik, saya sering memberikan amalan-amalan yang berkaitan dengan anak. Bacaan al-Qur'an	Ya tentunya sejak saya kecil . Orang tua saya selalu menanamkan akhlaq-akhlaq baik. Contohnya dengan tindakan-tindakan dari orang tua

	juga.	sendiri.
2.	Tujuannya adalah anak lahir nanti jadi anak yang ṣalih dan ṣalihah.	Agar aku jadi anak berbakti dan jadi anak yang nurut.
3.	Iya.	Ibu dan bapak selalu mengingatkan aku sendiri biar aku berlaku baik pada semua orang karena apa yang aku lakukan pada seorang barangkali orang lain akan membalas kebaikan aku.
4.	Sejak kecil saya sering ajak mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an. Terus diajarkan dengan mengajak ke masjid. Mengenalkan dunia dan agama kepada anak, daripada anak dibiarkan.	Kalau orang tua aku sendiri, contohnya dengan perilaku mereka sendiri. Bagaimana perilaku mereka terhadap orang lain. Dari situ saya bisa mencontohnya. Contoh bapak. Bapak itu selalu gimana pun caranya dia selalu membantu orang lain dalam keadaan apapun, jadi saya selalu ikutin apa yang bapak lakukan kepada semua orang.
5.	Ya.	Iya.
6.	Memberikan contoh ṣalat tepat waktu, mengaji. Orang tua ṣalatnya agak telat sedikit, anak udah bisa dan biasa tepat waktu tanpa otang tuanya suruh.	Contohnya dengan berbicara itu dibiasakan dari kita sendiri. Kalau orang tua tugasnya mengingatkan. Kalau aku terbiasa sering berperilaku baik aku juga enak, melakukan kebaikan itu bukan beban tapi sebagai kewajiban aku sebagai orang muslim.
7.	Ya jelas.	Iya selalu.
8.	Yang jelas ustaż di TPA, di masjid, di samping orang tua sendiri. Di keluarga kami tidak ada yang jadi ustaż atau kyai	Contohnya ambil dari sahabat sahabat nabi, dari temen-temen bapak. Bapak sering cerita kaya gitu, dari sahabat shabat aku

	jadi saya suruh contoh ke ustadz di TPA atau masjid.	yang kadang juga punya masalah jadi aku bisa belajar dari masalah itu jadi aku bisa berperilaku baik.
9.	Iya. Pas masih kecil diperintah, pas besar ya tanpa disuruh udah ngerti sendiri.	Itu pas dulu aku masih kecil pas masih bolong-bolong shalatnya. Tapi sekarang aku sudah dewasa, aku sudah bisa mengatur diri aku sendiri tanpa perlu disuruh aku harus shalat karena itu merupakan kewajiban aku.
10.	Ya misalnya memberikan contoh shalat tepat waktu, mengaji.	Aku sudah dewasa, aku sudah bisa mengatur diri aku sendiri tanpa perlu disuruh aku harus berbuat baik kepada orang lain. Orang tua hanya mengingatkan aku.
11.	Iya pasti.	Iya.
12.	Memantau jam bermain, kita batasi, kita pantau dia mau bermain dengan siapa, kalau bermain dengan anak yang kategorinya kurang baik maka kita panggil, kalau temannya bagus kita ijin.	Ya jelas, karena di dalam pergaulan ada kebaikan dan keburukan., setiap orang tua harus membatasi, misal bapak dan ibu membatasi tapi hanya sewajarnya saja, misal katakanlah aku engga boleh pulang malem. Itu kan dalam pembatasan seperti itu. Kadang juga bapak sama ibu memilih-milih teman-temane aku, katakanlah notabene kan ada pernah dari temen-temen datang kesini, ibu sama bapak bisa lihat, ko anak ini sikapnya kaya gini, ngomongnya kasar, udah kamu jangan sama mereka, berteman boleh tapi sewajarnya saja.
13.	Iya.	Iya.

14.	<p>Yang pertama adalah pemberian hadiah tapi hadiah yang wajar contohnya bisa melaksanakan puasa ramadhan, puasa satu hari dikasih 5 ribu, ya tujuannya bukan mendapatkan uang tapi mendidik dia menjalankan perintah Allah, atau dari segi menghafalkan al-Qur'an hadiahnya ya bernuansa agama, misal pakaian busana muslim atau muslimah, kalau perempuan biasanya kerudung, atau ruku, kalau cowo ya baju koko.</p>	<p>Tadi pemberian pujian itu yang jadi motivasi buat aku. Aku kan jadi contoh karena aku punya adik. Misal aku berpeilaku baik, "nih Fia contoh mas Rafli." Jadi kalau aku berbuat baik bisa menjadi contoh buat semua orang. Tapi kalau hadiah itu ibu sama bapak jarang, paling dengan kata-kata. Soalnya dari aku sendiri juga kalau berbuat baik engga perlu dapet pujian atau apa-apa. Aku Lebih sering dinasihati, soale kan aku di sini sebagai anak, ibu bapak sebagai orang tua. Tujuan orang tua selalu nasihat. Kalau anak udah bener mesti selalu ada yang dinasihatin. Aku sendiri luluhnya sama orang tua itu kalo ibu sama bapak udah nasihat. aku, jadi aku tersentuh aja sih.</p>
15.	Ya jelas.	Iya itu jelas, setiap orang tua seperti itu.
16.	<p>Kalau kesalahan besar kalau emang perlu kita pukul ya kita pukul, ya pukul sewajarnya. Kalau kesalahannya sedikit, kata-kata bernada keras ya kita lakukan, kata-kata akan kita hindari ketika ia sudah dewasa, karena kalau sudah dewasa tidak bisa dikerasi karena sudah dewasa dengan cara kekerasan malah membenci, disentuh dari hati ke hati, kalo istri ya pas nyantai, kalau dengan saya langsung dengan suasana serius. Diberikan</p>	<p>Sanksinya juga didasarkan kesalahan-kesalahan aku sendiri. Misal kesalahan kecil ya ibu sama bapak cuma negur, tapi kalau udah kesalahan berat ya emang kadang ibu sama bapak juga diemin aku, ya gimana caranya aku sama ibu bapak baik sama aku.</p>

	masuk-masukan, kalau tidak bisa merubah yang saya kasih hukuman.	
17.	Iya sering.	Iya itu sering.
18.	Suri tauladan tentang Nabi Muhammad, anak yang durhaka, Nabi Nuh.	Kadang ngambil dari temen-temennya ibu sama bapak, juga kadang ngambil dari kisahnya nabi. Oh ternyata nabi kaya gini, jadi aku lebih paham ternyata berbuat baik sudah banyak orang yang lakuin maka aku harus berbuat baik juga.
19.	Iya sering.	Kalau perbedaan pendapat aku itu selalu nurut sama orang tua, kalo bapak nyuruh A ya aku itu harus A, bapak nyuruh B ya aku harus B. Tapi kalau emang B bener bener aku engga mau, aku bener-bener harus jelasin. Pak, misalnya aku pilih B itu kaya gini gini, tapi misal aku pilih A lebih untung, jadi aku sama bapak harus berkaitan, harus tau, jadi sama-sama memotivasi biar pilihan aku sama bapak bener-bener pilihan yang pas dan serasi.
20.	Jika pendapat anak bagus, ya kita emang menerima, rata-rata anak-anak di usia remaja melakukan kegiatan menurut kami tidak pas ya kami memberi pengarahannya, saling mengisi. Orang tua memberikan pemahaman yang dilakukan anak salah. Jadi tidak sampai memvonis dan menghakimi anak, jadi harus ada kontrol yang satu meredam	Ya seperti tadi contohnya ibu sama bapak diemin aku.

	<p>untuk lainnya. Untuk remaja, ada pendekatan-pendekatan khusus yaitu dengan sentuhan berbicara dari hati ke hati. Kamu sudah dewasa, melakukan hal itu tidak benar. Dengan itu maka dia akan berpikir. Itu lebih masuk karena sudah dewasa.</p>	
21.	<p>Iya. Kalau perempuan intensitas bertemunya sering jadi bisa memantau setiap hari. Tapi kalau anak laki-laki saya kurang bisa terpantau langsung. Karena anak saya lebih senang bermain dengan hpnya, kadang sampai malem.</p>	<p>Kadang ibu sama bapak marah kalo aku mainan hp terus, aku jujur orang yang paling engga bisa ninggalin hp. Karena ini masanya aku, masa muda memang butuh banget alat komunikasi buat memang sekedar cari informasi atau hubungin temen-temen. Kadang aku engga bisa bagi waktu antara keluarga, temen dan hp. Hp itu bener-bener aku tiap hari kalo engga pegang ya engga bisa, bapak sama ibu juga marah, kalau malem aku mainan hp, biasanya diambil, tapi besoknya ya dikembaliin lagi.</p>
22.	<p>Kalau perempuan intensitas ketemunya sering. Memantau jam bermain, kita batasi, kita pantau dia mau bermain dengan siapa, kalau bermain dengan anak yang kategorinya kurang baik maka kita panggil, kalau temannya bagus kita ijin. Minta nomer telpon teman-temannya anak, kalau pulang melewati batas bisa telpon dari teman-teman itu.</p>	<p>Itu satu, ibu sama bapak udah percaya penuh sama aku, jadi apapun yang aku kerjain di luar Insya Allah ibu sama bapak percaya kalau aku engga bakal berbuat yang aneh-aneh yang notabene buat orang tua kecewa. Yang kedua, bapak sama ibu itu hebat, jadi punya kontak temen-temene aku, jadi ibu sama bapak bisa telpon atau <i>chat</i> temen-temen aku. Kalau aku lagi</p>

	dimana lagi ngapain aja.
--	--------------------------

**Nama Orang Tua : Rochayati (46 tahun)**  
**Nama Anak : Lulu Nur Afifah (15 tahun)**  
**Hasil Wawancara :**

No.	Orang Tua	Anak
1.	Sejak kecil.	Sejak saya kecil.
2.	Agar bisa menghormati orang lain.	Agar saya menjadi pribadi yang berakhlak mulia.
3.	Iya.	Ya.
4.	Dengan hubungan sebab akibat dari perbuatan baik dan buruk.	Dengan memberikan contoh dari hal-hal yang pernah terjadi di sekitar kita dan hal-hal kebaikan lainnya.
5.	Iya.	Ya.
6.	Menjelaskan perbuatan yang baik dan tidak baik dalam sehari-hari.	Ditanamkan sejak kecil mbak, ngasih tau sehari-harinya.
7.	Ya, kadang.	Ya.
8.	Rasulullah dan siapa saja orang yang berbuat baik.	Ibu dan ayah.
9.	Kadang-kadang tidak.	Ya selalu.
10.	Menasihatinya.	Dengan ucapan yang halus.
11.	Iya.	Ya orang tua selalu melarangku dan selalu memberikanku nasihat.
12.	Memberi pemahaman tentang bagaimana teman yang baik dan yang buruk	Mereka bilang dan memasukkan saya ke SMK Negeri agar perilaku saya menjadi baik.
13.	Iya.	Tidak juga mbak.
14.	Dengan memujinya.	Dengan menceritakan kisah kisah teladan sang rasul.
15.	Kadang-kadang iya.	Ya dan itu saya terima.
16.	Menyita hpnya.	Tidak jajan, hp disita.

17.	Kadang-kadang.	Ya sangat sering.
18.	Tentang kisah hidup saya sendiri waktu masih muda dulu.	Kisah sang rasul dan cerita tentang ibu saya ketika berada di sma dan kuliah.
19.	Kadang-kadang iya.	Sering.
20.	Menyadarkan posisinya.	Memberi nasihat.
21.	Iya, sebisa mungkin.	Ya selalu.
22.	Menghubunginya melalui hp.	Telpon setiap 2 jam sekali memastikan saya masih bersama dengan teman-teman.

**Nama Orang Tua : Muslicha (46 tahun)**  
**Nama Anak : Diki Arselan (18 tahun)**  
**Hasil Wawancara :**

No.	Orang Tua	Anak
1.	Sejak kecil sebelum anak bisa ngomong kita sudah mendidik akhlaq, sejak dini lah.	Sejak kecil mbak.
2.	Ya untuk kebaikan, biar anak selalu berbuat baik di masa depannya. Biar anak itu taat kepada orang tuanya, kepada agamanya, kepada negaranya dan kepada sesamanya selalu anak itu baik, biar moralnya itu berguna engga seperti orang-orang yang tidak terdidik.	Ya biar jadi anak yang baik, şalih.
3.	Iya selalu diberi pemahaman jadi kalau diberi pemahaman sejak kecil maka anak dengan sendirinya berbuat baik.	Iya.
4.	Ya kita mencontohkan perbuatan kita jadi kita mencontohkan sendiri tidak asal ngomong, kalau kita	Ya orang tua ngasih pemahaman, ini yang baik ini yang engga. Terus mencontohkannya langsung ke saya.



	menyuruh shalat, ayo shalat ke masjid, kita sendirinya tidak shalat ke masjid itu kan salah, jadi dari sendirinya, saya nya shalat ke masjid nanti anak ngikutin, saya ngaji nanti anak ikutin, saya ikut pengajian nanti anak ikutin. Jadi jangan gembar-gembor mulutnya aja sendirinya tidak mengikuti.	
5.	Iya jelas.	Iya.
6.	Ya jadi kalau kita mendidiknya sejak dini kemudian kita selalu kerjakan, mencontohi dengan sendirinya anak mengikuti tanpa disuruh, seperti shalat, kalau ibunya shalat lima waktu satu hari lima kali itu anak tanpa disuruh akan mengikuti sendiri	Ya tadi mbak, orang tua ngasih tau sama nyontohin hal baik, jadi saya bisa terbiasa berperilaku baik tanpa disuruh.
7.	Iya harus.	Iya.
8.	Selain orang tua ya guru, kemudian saya anjurkan anak mengikuti pengajian seperti IRM, ya mencontoh guru TPA, ustaz atau kakak-kakak pembina, insya Allah bisa jadi panutan.	Orang tua, ustaz, sama orang-orang yang punya akhlaq baik lainnya.
9.	Ya tentu selalu, jadi kalau waktunya shalat, jika saya sudah mengerjakan, saya selalu memerintahkan shalat. Kan kewajiban orang tua kalau sudah umur 7 tahun harus ya kalau tidak harus dipukul.	Ya kalau dulu pas kecil masih sering disuruh, tapi sekarang tanpa disuruh alhamdulillah saya langsung menjalankannya.
10.	Kita mencontohkan sendiri tidak asal ngomong, kalau kita menyuruh shalat, ayo shalat ke	Orang tua selalu menekankan pada contoh dan arahan agar saya bisa berbuat baik dengan

	<p>masjid, kita sendirinya tidak salat ke masjid itu kan salah, jadi dari sendirinya, saya nya salat ke masjid nanti anak ngikutin, saya ngaji nanti anak ikutin, saya ikut pengajian nanti anak ikutin. Jadi jangan gembar-gembor mulutnya aja sendirinya tidak mengikuti.</p>	<p>sendirinya.</p>
11.	<p>Iya pasti.</p>	<p>Iya.</p>
12.	<p>Ya kita melihat teman-temannya dulu, kalau memang temannya baik temen sekolah ya saya silakan, tapi kalau dengan teman yang tidak biasa bergaul memang saya cegah.</p>	<p>Ya harus pilah-pilah temen. Yang baik ditiru yang engga baik harus dibatesi, jangan terlalu dekat mbak.</p>
13.	<p>Iya selalu. Yang masih kecil kadang saya beri hadiah kalau sudah besar saya beri sanjungan atau ucapan.</p>	<p>Ya. Dengan pujian.</p>
14.	<p>Ya kita selalu diperintahkan memberikan contoh-contoh, ini orang yang baik contohnya ini, ini kalo yang tidak taat, tidak nurut sma orang tua contohnya ini, jadi anak dengan sendirinya akan berpikir dan mengikuti yang baik.</p>	<p>Ya dikasih arahan dari orang tua tentang akibat-akibatnya, kalau baik gimana kalau buruk gimana.</p>
15.	<p>Saya tidak langsung memberikan sanksi. tapi memberikan pengarahan, menerangkan/ tabayyun sama anak. Kalau berbuat tidak baik akibatnya kaya gini kalau berbuat yang baik akibatnya gini, dengan sendirinya anak akan berpikir, kalau saya</p>	<p>Tidak, cuma ditegur aja.</p>

	melakukan ini berarti nanti kaya gini jadi saya tidak langsung menghukum. Kalau anak sudah besar terus dihukum akan berakibat fatal.	
16.	-	-
17.	Iya selalu meceritakan.	Iya.
18.	Kisah-kisah Nabi Nuh, Nabi Luth, perjuangan nabi nabi yang itu sangat susah sekali tapi dia dijalani dengan baik, walaupun pada waktu itu kaumnya menghujatnya tetapi dengan teguh dengan imannya dan akhlaqnya dia kerjakan dengan teguh.	Kisah-kisah nabi.
19.	Iya selalu berdiskusi dalam hal apaun seperti pelajaran, anak-anak dalam bergaul, makanan atau sekolah.	Iya sering.
20.	Kalau anak mbedut saya engga lansung menghukum tapi saya langsung menerangkan. Kiyé sing baik kaya kiyé, kiyé sing ora nurut wong tua, misal engga nurut terserah, mama penginne kaya gini, kalau kamu ga nurut ya terserah mau apa. Nanti anak berpikir sendiri.	Ya dikasih arahan, dinasihati, sama ditegur aja.
21.	Iya.	Iya.
22.	Saya kadang selalu tanya dengan teman satunya, misal temennya empat kemudian kalau dia keluar kan ga mungkin saya mantau keluarnya mau kemana, kadang saya tanya anaknya	Orang tua memantau lewat hp, misal hubungin lagi di mana, sama siapa, pulangny jangan malem-malem.

	dulu tapi saya tetep tanya temannya yang lain. Jadi kalau anak bohong saya tahu. Karena anak-anak seusia itu yang baru baligh lebih banyak bohongnya, jadi saya tetep tanya temennya.	
--	---	--

**NB.** Adapun data yang berbeda dari kedua jawaban dalam wawancara antara orang tua dengan anak tersebut telah dikonfirmasi oleh peneliti, yaitu dengan pengecekan kembali pada informan (subjek penelitian), maupun kepada keluarga informan (subjek penelitian), sehingga data menjadi valid.

**Lampiran V**  
**(Dokumentasi Penelitian)**



**Wawancara dengan  
Ibu Muslichah**



**Wawancara  
dengan Ibu Saidah**



**Foto Bersama setelah  
Wawancara dengan Ibu  
Tuslikha dan Anaknya**



**Wawancara dengan Anak  
dari Ibu Sri Rahayu**



**Penanda Tangan Bukti/ Transkrip  
Wawancara dengan Orang Tua dan Anak**

# Lampiran VI

## (Data Keluarga Responden)

K 33280557336



### KARTU KELUARGA

No. 3328131202110219

Nama Kepala Keluarga : **WARYO HADY**  
 Alamat : GROGOL  
 RT/RW : 001 / 001  
 Desa/Kelurahan : GROGOL

Kecamatan : DUKUHTURI  
 Kabupaten/Kota : TEGAL  
 Kode Pos : 52192  
 Provinsi : JAWA TENGAH

No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	WARYO HADY	332813260220094	LAKILAKI	TEGAL	24-03-1972	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	TUKANG KAYU
2	SRI RAHAYU	332813470770066	PEREMPUAN	TEGAL	07-07-1915	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	MENGURUS RUMAH TANGGA
3	ANINDA EKA AYUNINGTYAS	33281336107970064	PEREMPUAN	TEGAL	21-07-1997	ISLAM	SLTP/SEDERAJAT	PELAJARANMAHASISWA
4	ANINDA DWITA MAHASANI	3328133911000016	PEREMPUAN	TEGAL	18-12-2003	ISLAM	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	PELAJARANMAHASISWA
5	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
				No. Paspor	No. KITAS/KITAP	Ayah	Ibu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	DARJI	NANYI	
2	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	SUNOTO	SUDARTI	
3	ANAK	WNI	-	-	WIRI PRANJO	ERIKAHATI	
4	ANAK	WNI	-	-	WIRI PRANJO	ERIKAHATI	
5	ANAK	WNI	-	-	WARYO HADY	ERIKAHATI	
6	-	-	-	-	-	-	
7	-	-	-	-	-	-	
8	-	-	-	-	-	-	
9	-	-	-	-	-	-	
10	-	-	-	-	-	-	

**KK Ibu Sri Rahayu**

KEPALA KELUARGA  
  
**WARYO HADY**  
 Tanda Tangan/Cap Jempol



K 33280568892



### KARTU KELUARGA

No. 3328131202110243

Nama Kepala Keluarga : **KARNOTO**  
 Alamat : GROGOL  
 RT/RW : 002 / 001  
 Desa/Kelurahan : GROGOL

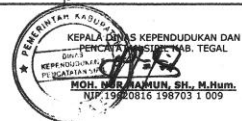
Kecamatan : DUKUHTURI  
 Kabupaten/Kota : TEGAL  
 Kode Pos : 52192  
 Provinsi : JAWA TENGAH

No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	KARNOTO	3328130004870094	LAKILAKI	TEGAL	02-04-1987	ISLAM	SLT/SEDERAJAT	PEDAGANG
2	SAIDAH	3328134006720003	PEREMPUAN	TEGAL	24-08-1973	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	MENGURUS RUMAH TANGGA
3	UMI NUR FITRIANI	3328130307960004	PEREMPUAN	TEGAL	13-07-1995	ISLAM	SLT/SEDERAJAT	PELAJARANMAHASISWA
4	DIAN FITRI MARHENI	332813071900004	PEREMPUAN	TEGAL	17-11-1999	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	PELAJARANMAHASISWA
5	ITIBI KOWALA DEWI	3328134006660003	PEREMPUAN	TEGAL	08-05-2005	ISLAM	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	PELAJARANMAHASISWA
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
				No. Paspor	No. KITAS/KITAP	Ayah	Ibu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	WARGA	SAYEM
2	KAWIN	ISTRI	WNI	-	-	FAHDO	PATIRAH
3	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	KARNOTO	SAIDAH
4	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	KARNOTO	SAIDAH
5	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	KARNOTO	SAIDAH
6	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-

**KK Ibu Saidah**

KEPALA KELUARGA  
  
**KARNOTO**  
 Tanda Tangan/Cap Jempol



# KARTU KELUARGA

## No. 3328132308160008

K 33280868216

Nama Kepala Keluarga  
Alamat  
RT/RW  
Kode Pos

RAML  
GROGOL  
005/002

Desa/Kelurahan  
Kecamatan  
Kabupaten/Kota  
Provinsi

GROGOL  
DUKUHTURI  
TEGAL  
JAWA TENGAH

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	RAML	3328071304780001	LAKI-LAKI	BREBES	13-04-1978	ISLAM	SLTASBESDERAJAT	KARYAWAN SWASTA
2	MALIKHATUN	3328134810720002	PEREMPUAN	TEGAL	08-10-1972	ISLAM	SLTASBESDERAJAT	GURU
3	MOHAMMAD ALIF AFIF ADITYA	3328130209640004	LAKI-LAKI	TEGAL	02-09-1994	ISLAM	SLTASBESDERAJAT	BELUM TIDAK BEKERJA
4	NUR MOHAMMAD FUDHOLI	3328131208960002	LAKI-LAKI	TEGAL	12-08-1996	ISLAM	SLTASBESDERAJAT	BURUH HARIAN LEPAS
5								
6								
7								
8								
9								
10								

04 APR 2017

No	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
				No. Paspor	No. KITAS	Ayah	Ibu
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI			RAMLI	SELASTRI
2	KAWIN	ISTRI	WNI			RAMLI	TANGANG
3	BELUM KAWIN	ANAK	WNI			RAMLI	MALIKHATUN
4	BELUM KAWIN	ANAK	WNI			RAMLI	MALIKHATUN
5							
6							
7							
8							
9							
10							

**KK Ibu Malikhatun**

KEPALA KELUARGA

RAML

Tanda Tangan/Cap Jempol



K 33280481141

# KARTU KELUARGA

## No. 3328131702110066

Nama Kepala Keluarga : MACHRI  
Alamat : GROGOL  
RT/RW : 005 / 002  
Desa/Kelurahan : GROGOL

Kecamatan : DUKUHTURI  
Kabupaten/Kota : TEGAL  
Kode Pos : 52192  
Provinsi : JAWA TENGAH

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	MACHRI	3328131910400001	LAKI-LAKI	TEGAL	18-10-1986	ISLAM	TAMAT SDSEDERAJAT	BURUH HARIAN LEPAS
2	JIHARTI	3328130718700003	PEREMPUAN	TEGAL	27-12-1970	ISLAM	TAMAT SDSEDERAJAT	MENGURUS RUMAH TANGGA
3	MOHAMMAD ADHMUAMAR	3328131701940004	LAKI-LAKI	TEGAL	15-11-1994	ISLAM	SLTASBESDERAJAT	PELAGANG
4	MULIA LESTARI	3328130509980003	PEREMPUAN	TEGAL	20-09-1985	ISLAM	SLTASBESDERAJAT	BURUH HARIAN LEPAS
5	RODHOTUL FARUKHA	3328130701000001	PEREMPUAN	TEGAL	11-01-2009	ISLAM	TDAK BELUM SEKOLAH	BELUM TIDAK BEKERJA
6								
7								
8								
9								
10								

No	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
				No. Paspor	No. KITAS	Ayah	Ibu
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI			MACHRI	JIHARTI
2	KAWIN	ISTRI	WNI			MACHRI	TARLI
3	BELUM KAWIN	ANAK	WNI			MACHRI	JIHARTI
4	BELUM KAWIN	ANAK	WNI			MACHRI	JIHARTI
5	BELUM KAWIN	ANAK	WNI			MACHRI	JIHARTI
6							
7							
8							
9							
10							

**KK Ibu Juharti**

KEPALA KELUARGA

MACHRI

Tanda Tangan/Cap Jempol







K 33280357470

# KARTU KELUARGA

No. 3328132202082190

Nama Kepala Keluarga : **NANANG HERMAWAN**  
 Alamat : GROGOL  
 RT/RW : 006 / 003  
 Desa/Kelurahan : GROGOL

Kecamatan : DUKUHTURI  
 Kabupaten/Kota : TEGAL  
 Kode Pos : 52192  
 Provinsi : JAWA TENGAH

No	Nama Lengkap	NK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	NANANG HERMAWAN	3328131103739003	LAKI-LAKI	TEGAL	11-03-1973	ISLAM	SLTP/SEDERAJAT	TUKANG KAYU
2	DARNINGSIH	332813208739001	PEREMPUAN	TEGAL	20-04-1973	ISLAM	SLT/SEDERAJAT	MENGURUS RUMAH TANGGA
3	BAGAS NANDA HUTAMA	3328131328872003	LAKI-LAKI	TEGAL	13-06-1997	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	PELAJARMAHASISWA
4	BAYU AMANDA RAKASW	3328132813290003	LAKI-LAKI	TEGAL	28-12-1999	ISLAM	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	PELAJARMAHASISWA
5	SOLICHA	332813770160004	PEREMPUAN	TEGAL	30-01-1950	ISLAM	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	BELUM/TIDAK BEKERJA
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi			Nama Orang Tua	
				No. Paspor	No. KITAS/KITAP	Ayah	Ibu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	SUHARJO	-	RUMINI
2	KAWIN	ISTERI	WNI	-	-	KAMBI	-	SOLICHA
3	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	NANANG HERMAWAN	-	DARNINGSIH
4	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	NANANG HERMAWAN	-	DARNINGSIH
5	CERAI HIDUP	MERTUA	WNI	-	-	RIKUN	-	SURATMI
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

## KK Ibu Darningsih

KEPALA KELUARGA  
  
**NANANG HERMAWAN**  
 Tanda Tangan/Cap Jempol



K 33280470710

# KARTU KELUARGA

No. 3328132202081702

Nama Kepala Keluarga : **TJASMOEDI ABDI WALOEJO**  
 Alamat : GROGOL  
 RT/RW : 007 / 003  
 Desa/Kelurahan : GROGOL

Kecamatan : DUKUHTURI  
 Kabupaten/Kota : TEGAL  
 Kode Pos : 52192  
 Provinsi : JAWA TENGAH

No	Nama Lengkap	NK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	TJASMOEDI ABDI WALOEJO	3328130404730003	LAKI-LAKI	TEGAL	04-06-1972	ISLAM	SLTP/SEDERAJAT	TUKANG KAYU
2	TUSLIKHA	3328136201720003	PEREMPUAN	TEGAL	12-01-1973	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	MENGURUS RUMAH TANGGA
3	MITA SILVANA	3328138409980003	PEREMPUAN	TEGAL	24-05-1993	ISLAM	SLTP/SEDERAJAT	PELAJARMAHASISWA
4	ROBIARDIANSAH	3328130908440003	LAKI-LAKI	TEGAL	09-08-2004	ISLAM	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	PELAJARMAHASISWA
5	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi			Nama Orang Tua	
				No. Paspor	No. KITAS/KITAP	Ayah	Ibu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	BAJ	-	SITI FABICHA
2	KAWIN	ISTERI	WNI	-	-	SURIP	-	SULAH
3	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	TJASMOEDI ABDI WALOEJO	-	TUSLIKHA
4	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	TJASMOEDI ABDI WALOEJO	-	TUSLIKHA
5	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

## KK Ibu Tuslikha

KEPALA KELUARGA  
  
**TJASMOEDI ABDI WALOEJO**  
 Tanda Tangan/Cap Jempol

TJASMOEDI ABDI WALOEJO  
 Tanda Tangan/Cap Jempol





K 33280694776

# KARTU KELUARGA

No. 3328132202081904

Nama Kepala Keluarga : **BAMBANG HERIYANTO**  
 Alamat : GROGOL  
 RT/RW : 011 / 004  
 Desa/Kelurahan : GROGOL

Kecamatan : DUKUHURI  
 Kabupaten/Kota : TEGAL  
 Kode Pos : 52192  
 Provinsi : JAWA TENGAH

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	BAMBANG HERIYANTO	3328132207796002	LAKSLAKI	TEGAL	08-07-1965	ISLAM	DIPLOMA RUSTATA I	PEGAJIAN NEGERI SIPIL (PNS)
2	RISTYANTI IRMA PUTRI	3328134707676002	PEREMPUAN	TEGAL	07-08-1978	ISLAM	AKADEMI DIPLOMA I IIR, MUDA BIDAN	BIDAN
3	ALIA FITRI UTAMI	3328134812008004	PEREMPUAN	TEGAL	26-12-2000	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	PELAJARAN MAHASISWA
4	HANA ARIYANI PRAMESTI	3328134707630004	PEREMPUAN	TEGAL	07-07-2003	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	PELAJARAN MAHASISWA
5	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi			Nama Orang Tua	
				No. Paspor	No. KITAS/KITAP		Ayah	Ibu
	(8)	(10)	(11)	(12)	(13)		(14)	(15)
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-		BAMBANG HERIYANTO	ROSIKHIN
2	KAWIN	ISU/RI	WNI	-	-		BAMBANG HERIYANTO	ROSIKHIN
3	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-		BAMBANG HERIYANTO	RISTYANTI IRMA PUTRI
4	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-		BAMBANG HERIYANTO	RISTYANTI IRMA PUTRI
5	-	-	-	-	-		-	-
6	-	-	-	-	-		-	-
7	-	-	-	-	-		-	-
8	-	-	-	-	-		-	-
9	-	-	-	-	-		-	-
10	-	-	-	-	-		-	-

**KK Bpk. Bambang H.**

KEPALA KELUARGA  
**BAMBANG HERIYANTO**  
 Tanda Tangan/Cap Jempol



## DATA KELUARGA

### I. KEPENDUDUKAN

Provinsi: Kab/Kota: Kec: Desa/Kelurahan Dusun/RW RT No. Rumah/ Rumah Tangga No. Urut Keluarga Nomor Kendali Referensi

33 28 13 0013 009 010 0021 037 06905989

NIK	NAMA	TANGGAL LAHIR	UMUR
(1)	(2)	(3)	(4)
3328134811710003	ROSIKHIN	15 11 71	44
33281348101710002	SRI RAHAYUNINGSIH	18 01 71	44
33281348105990002	RAFLI AULIA PRATAMA	18 05 99	16
33281348103050002	HUVIA AULIA RAHMA	17 03 05	10
5			
6			
7			

No	Nama	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi			Nama Ayah	Nama Ibu
												No. Paspor	No. KITAS/KITAP			
1	BAMBANG HERIYANTO	3328132207796002	LAKSLAKI	TEGAL	08-07-1965	ISLAM	DIPLOMA RUSTATA I	PEGAJIAN NEGERI SIPIL (PNS)	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-		BAMBANG HERIYANTO	ROSIKHIN
2	RISTYANTI IRMA PUTRI	3328134707676002	PEREMPUAN	TEGAL	07-08-1978	ISLAM	AKADEMI DIPLOMA I IIR, MUDA BIDAN	BIDAN	KAWIN	ISU/RI	WNI	-	-		BAMBANG HERIYANTO	ROSIKHIN
3	ALIA FITRI UTAMI	3328134812008004	PEREMPUAN	TEGAL	26-12-2000	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	PELAJARAN MAHASISWA	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-		BAMBANG HERIYANTO	RISTYANTI IRMA PUTRI
4	HANA ARIYANI PRAMESTI	3328134707630004	PEREMPUAN	TEGAL	07-07-2003	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	PELAJARAN MAHASISWA	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-		BAMBANG HERIYANTO	RISTYANTI IRMA PUTRI
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-

**PK2015**  
 RINGKASAN

Jumlah Jiwa 09  
 = Jumlah Laki-laki 02  
 = Jumlah Perempuan 02

Jumlah PLUS  
 = Peserta KB 1  
 = Bukan Peserta KB

06905989

**Data Keluarga Bpk. Rosikhin**

K 33280742887



# KARTU KELUARGA

No. 3328132101090005

Nama Kepala Keluarga : MUKHROM ADNAN  
 Alamat : GROGOL  
 RT/RW : 013 / 005  
 Desa/Kelurahan : GROGOL

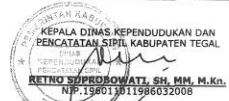
Kecamatan : DUKUHURI  
 Kabupaten/Kota : TEGAL  
 Kode Pos : 52192  
 Provinsi : JAWA TENGAH

No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	MUKHROM ADNAN	332813111020004	LAKI-LAKI	TEGAL	21-11-1972	ISLAM	SLTP/SEDERAJAT	WRASWASTA
2	ROCHAYATI	3328134003740081	LAKI-LAKI	TEGAL	23-05-1974	ISLAM	SLTAS/SEDERAJAT	MENGURUS RUMAH TANGGA
3	MIFTAH AWAUDIN	3328131008000084	LAKI-LAKI	TEGAL	31-05-1988	ISLAM	SLTAS/SEDERAJAT	PELAJARMAHASISWA
4	ADEN ZAMZAMY	3328132101090003	LAKI-LAKI	TEGAL	21-01-1989	ISLAM	SLTP/SEDERAJAT	PELAJARMAHASISWA
5	LULU NUR AEFARH	3328132040510009	PEREMPUAN	TEGAL	12-06-2001	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	PELAJARMAHASISWA
6	AJAFAR BIDDY	3328131007000002	LAKI-LAKI	TEGAL	12-07-2005	ISLAM	BEUM TAMAT SD/SEDERAJAT	PELAJARMAHASISWA
7	KHISAN MAULANA	3328132207000002	LAKI-LAKI	TEGAL	22-07-2005	ISLAM	BEUM TAMAT SD/SEDERAJAT	PELAJARMAHASISWA
8	MUHAMMAD RIZKI YAHYA	3328131009100008	LAKI-LAKI	TEGAL	18-08-2015	ISLAM	TIDAKBILM SEKOLAH	BEUM/TIDAK BEKERJA
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi			Nama Orang Tua	
				No. Paspor	No. KITAS/HTAP	Ayah	Ibu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	BAWON	TARYUMAH	
2	KAWIN	ISTRI	WNI	-	-	MUKTI	TARYUMAH	
3	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	MUKHROM ADNAN	ROCHAYATI	
4	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	MUKHROM ADNAN	ROCHAYATI	
5	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	MUKHROM ADNAN	ROCHAYATI	
6	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	MUKHROM ADNAN	ROCHAYATI	
7	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	MUKHROM ADNAN	ROCHAYATI	
8	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	MUKHROM ADNAN	ROCHAYATI	
9	-	-	-	-	-	MUKHROM ADNAN	ROCHAYATI	
10	-	-	-	-	-	-	-	

**KK Ibu Rochayati**

KEPALA KELUARGA  
  
 MUKHROM ADNAN  
 Tanda Tangan/Cap Tempel



# KARTU KELUARGA

No. 332813220202082166

K 33280918466

Nama Kepala Keluarga : SUSILO  
 Alamat : GROGOL  
 RT/RW : 013005  
 Kode Pos : 52192

Desa/Kelurahan : GROGOL  
 Kecamatan : DUKUHURI  
 Kabupaten/Kota : TEGAL  
 Provinsi : JAWA TENGAH

No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	SUSILO	3328130306600002	LAKI-LAKI	TEGAL	03-08-1965	ISLAM	DIPLOMA IV/STRATA I	WRASWASTA
2	MUSLICHA	3328136103710005	PEREMPUAN	TEGAL	21-03-1971	ISLAM	SLTAS/SEDERAJAT	MENGURUS RUMAH TANGGA
3	NABILA ADALIA	3328136205960000	PEREMPUAN	TEGAL	22-05-1996	ISLAM	SLTAS/SEDERAJAT	KARYAWAN SWASTA
4	DIRI ARSELAN	332813302990004	LAKI-LAKI	TEGAL	03-02-1999	ISLAM	SLTSP/SEDERAJAT	PELAJARMAHASISWA
5	ZINI RAHMANNIA	3328135301030002	PEREMPUAN	TEGAL	13-01-2003	ISLAM	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	PELAJARMAHASISWA
6	ZINI KHARIRANI	3328136105050004	PEREMPUAN	TEGAL	21-05-2005	ISLAM	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	PELAJARMAHASISWA
7	M. NAJAHAN MUSTAFA	3328132803120003	LAKI-LAKI	TEGAL	25-03-2012	ISLAM	TIDAKBILM SEKOLAH	BEUM/TIDAK BEKERJA
8	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Nama Orang Tua	
				No. Paspor	No. KITAP	Ayah	Ibu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	SUSILO	MUSLICHA
2	KAWIN	ISTRI	WNI	-	-	KHULODI	SUMARNI
3	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	SUSILO	MUSLICHA
4	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	SUSILO	MUSLICHA
5	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	SUSILO	MUSLICHA
6	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	SUSILO	MUSLICHA
7	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	SUSILO	MUSLICHA
8	-	-	-	-	-	SUSILO	MUSLICHA
9	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal: 13-02-2017

**KK Ibu Muslicha**

KEPALA KELUARGA  
  
 SUSILO  
 Tanda Tangan/Cap Tempel



## Lampiran VII



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
KECAMATAN DUKUHTURI  
BALAI DESA GROGOL

Alamat : **Jl. Candi Moncol No.3 Grogol - Dukuhturi - Tegal KodePos 52192**

---

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 401/13/01/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. KOESTANTO, BA  
Jabatan : Kepala Desa  
Alamat : Ds. Grogol Rt 008 Rw 003 Kec. Dukuhturi Kab, Tegal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Umi Rizqiah  
NIM : 133111008  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo  
Alamat : Desa Grogol RT. 11/ RW. 04 Kec. Dukuhturi Kab. Tegal

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Grogol Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, untuk memenuhi tugas akhir penyusunan skripsi yang berjudul :  
"ANALISIS KEMATANGAN BERAGAMA ORANG TUA YANG BERUSIA 40-49 TAHUN  
DALAM PEMBINAAN AKHLAQ ANAK (Studi Kasus di Lingkungan Masyarakat Desa Grogol Kec. Dukuhturi Kab. Tegal)"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



H. Koestanto, B.A.

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama : Umi Rizqiah
2. TTL : Tegal, 23 Mei 1995
3. NIM : 133111008
4. Alamat : Ds. Grogol RT. 11/ RW. 04 Kecamatan Dukuhturi  
Kabupaten Tegal
5. Hp : 085799880065
6. Email : rizqiahumi@yahoo.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N Grogol Lulus tahun 2007
  - b. SMP N 10 Tegal Lulus tahun 2010
  - c. SMA N 3 Tegal Lulus tahun 2013
  - d. UIN Walisongo Semarang Lulus tahun 2017
2. Pendidikan
  - a. TPA Nurul Hayah
  - b. Ma'had Walisongo Semarang
  - c. Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Beringin Semarang
  - d. Kursus Bahasa Inggris di Pyramid English Course Pare
  - e. Kursus TOEFL di Asterdam English Course Pare
  - f. Kursus Bahasa Arab di Al-Azhar Pare
  - g. Kursus Bahasa Arab di PPB UIN Walisongo Semarang
  - h. Kursus IMKA di PPB UIN Walisongo Semarang
  - i. Kursus TOEFL di PPB UIN Walisongo Semarang

Semarang, 5 Juli 2017

**Umi Rizqiah**

NIM. 133111008